

**KETERAMPILAN MENULIS NARASI  
DENGAN MEDIA FILM DI MI MA'ARIF NU BANJARSARI  
KECAMATAN AJIBARANG KABUPATEN BANYUMAS**



**TESIS**

Disusun dan diajukan kepada PascaSarjana  
Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Purwokerto  
Untuk Memenuhi Salah Satu Syarat  
Memperoleh Gelar Megister Pendidikan (M.Pd.)

**Oleh:**

**Sri Muliah  
NIM. 191763010**

**POGRAM STUDI PENDIDIKAN  
GURU MADRASAH IBTIDAIYAH  
PASCASARJANA INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI  
PURWOKERTO  
TAHUN 2021**

## PERNYATAAN KEASLIAN

Nama : Sri Muliah  
NIM : 191763010  
Jenjang : S-2  
Prodi : Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah  
Fakultas : Fakultas Tarbiyah

Menyatakan bahwa naskah Tesis yang berjudul “ Keterampilan Menulis Narasi dengan Media Film di MI Ma’arif NU Banjarsari Kecamatan Ajibarang Kabupaten Banyumas secara keseluruhan adalah hasil penelitian /karya sendiri kecuali pada bagian-bagian yang dirujuk sumbernya. Apabila dikemudian hari terbukti pernyataan saya tidak benar maka, saya berhak menerima sanksi akademik berupa pencabutan skripsi dan gelar akademik yang saya peroleh.

Purwokerto, 28 Juni 2021  
Yang menyatakan,



  
**Sri Muliah**

NIM. 191763010



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA  
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PURWOKERTO  
PASCASARJANA**

Alamat : Jl. Jend. A. Yani No. 40 A Purwokerto 53126 Telp : 0281-635624, 628250, Fax : 0281-636553  
Website : [www.pps.iainpurwokerto.ac.id](http://www.pps.iainpurwokerto.ac.id) Email : [pps@iainpurwokerto.ac.id](mailto:pps@iainpurwokerto.ac.id)

**PENGESAHAN**

Nomor: 167/In.17/D.Ps/PP.009/7/2021

Direktur Pascasarjana Institut Agama Islam Negeri Purwokerto mengesahkan Tesis mahasiswa:

Nama : Sri Muliah  
NIM : 191763010  
Program Studi : Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah  
Judul : Keterampilan Menulis Narasi dengan Media Film di MI Ma'arif NU Banjarsari Kecamatan Ajibarang Kabupaten Banyumas.

Telah disidangkan pada tanggal **9 Juli 2021** dan dinyatakan telah memenuhi syarat untuk memperoleh gelar **Magister Pendidikan (M.Pd.)** oleh Sidang Dewan Penguji Tesis.



Purwokerto, 15 Juli 2021

Direktur,

Prof. Dr. H. Sunhaji, M.Ag.  
NIP. 19681008 199403 1 001



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA  
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PURWOKERTO  
PASCASARJANA**

l. Jend. A. Yani No.40A Purwokerto, 53126 Telp.0281-635624, 628250 Fax.0281-636553  
Website: <http://pps.iainpurwokerto.ac.id> E-mail: pps@iainpurwokerto.ac.id

**PENGESAHAN TESIS**

Nama : Sri Muliah  
NIM : 191763010  
Program Studi : Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah  
Judul Tesis : Keterampilan Menulis Narasi Dengan Media Film  
Pada MI Ma'arif NU Banjarsari Kecamatan Ajibarang  
Kabupaten Banyumas

No	Tim Penguji	Tanda Tangan	Tanggal
1.	Prof. Dr. H. Sunhaji, M.Ag. 19681008 199403 1 001 Ketua Sidang/ Penguji		14/ 7/ 2021
2.	Dr. Tutuk Ningsih, M.Pd. 19640916 199803 2 001 Sekretaris/Penguji		14/ 7/ 2021
3.	Dr. Heru Kurniawan, M.A. 19810322200501 1 002 Dosen Pembimbing/ Penguji		14/ 7/ 2021
4.	Dr. Abdul Wachid B.S., M.Hum. 19661007200003 1 002 Penguji Utama		13/ 7/ 2021
5.	Dr. Kholid Mawardi, M. Hum. 19740228199903 1 005 Penguji Utama		14/ 7/ 2021

Mengetahui,  
Purwokerto, 14 Juli 2021  
Ketua Program Studi

Dr. Tutuk Ningsih, M.Pd.  
NIP.196409161998032001



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA  
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PURWOKERTO  
PASCASARJANA**

Jl. Jend. A. Yani No.40A Purwokerto, 53126 Telp.0281-635624, 628250 Fax.0281-636553  
Website: <http://pps.iainpurwokerto.ac.id> E-mail: pps@iainpurwokerto.ac.id

**PENYERAHAN TESIS**

Nama : Sri Muliah  
NIM : 191763010  
Program Studi : Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah  
Judul Tesis : Keterampilan Menulis Narasi Dengan Media Film  
Pada MI Ma'arif NU Banjarsari Kecamatan Ajibarang  
Kabupaten Banyumas

No	Tim Penguji	Tanda Tangan	Tanggal
1.	Prof. Dr. H. Sunhaji, M.Ag. 19681008 199403 1 001 Ketua Sidang/ Penguji		14/ 7/ 2021
2.	Dr. Tutuk Ningsih, M.Pd. 19640916 199803 2 001 Sekretaris/Penguji		14/ 7/ 2021
3.	Dr. Heru Kurniawan, M.A. 19810322200501 1 002 Dosen Pembimbing/ Penguji		14/ 7/ 2021
4.	Dr. Abdul Wachid B.S., M.Hum. 19661007200003 1 002 Penguji Utama		13/ 7/ 2021
5.	Dr. Kholid Mawardi, M. Hum. 19740228199903 1 005 Penguji Utama		14/ 7/ 2021

Mengetahui,  
Purwokerto, 14 Juli 2021  
Ketua Program Studi

Dr. Tutuk Ningsih, M.Pd  
NIP. 19640916 199803 2 001



KEMENTERIAN AGAMA  
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PURWOKERTO  
PASCASARJANA

Alamat Jl. A. Yani No. 4 A Purokerto 53126 Telp. 0218 635624 628250  
Website : [www.iainpurwokerto.ac.id](http://www.iainpurwokerto.ac.id), email : [ppa.iainpurwokerto@gmail.com](mailto:ppa.iainpurwokerto@gmail.com)

---

**PERSETUJUAN TIM PEMBIMBING**  
**DIPERSYARATKAN UNTUK UJIAN TESIS**

Nama : Sri Muliah  
NIM : 191763010  
Program Studi : Manajemen Pendidikan Islam  
Judul Tesis : Keterampilan Menulis Narasi Dengan Media Film  
di MI Ma'arif NU Banjarsari Kecamatan  
Ajibarang Kabupaten Banyumas.

Mengetahui,  
Ketua Program Studi

  
Dr. Tatuk Ningsih, M.Pd  
NIP. 19640916 199803 2 001

Pembimbing

  
Dr. Heru Kurniawan, MA  
NIP. 198103222005011002

## NOTA DINAS PEMBIMBING

Kepada Yth.  
Direktur Pasca Sarjana UIN  
Saizu Purwokerto  
Di Purwokerto

*Assalamu'alaikum Wr. Wb.*

Setelah membaca, memeriksa, dan mengadakan koreksi, serta perbaikan-perbaikan seperlunya, maka bersama ini saya sampaikan naskah mahasiswa :

Nama : Sri Muliah  
Nim : 191763010  
Program Studi : Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah  
  
Judul Tesis : Keterampilan Menulis Narasi Dengan Media Film di MI  
Ma'arif NU Banjarsari Kecamatan Ajibarang Kabupaten  
Banyumas

Dengan ini memohon agar tesis mahasiswa tersebut di atas dapat disandingkan dalam ujian tesis.

Demikian nota dinas ini disampaikan. Atas perhatian bapak, ibu kami ucapkan terimakasih.

*Wassalamu'alaikum Wr.Wb.*

Purwokerto, 28 Juni 2021  
**Pembimbing**



**Dr. Heru Kurniawan, MA**  
NIP. 198103222005011002

## **MOTTO**

*Memayu hayuning bowono, ambrasta dur angkoro*

(Manusia hidup di dunia harus mengusahakan keselamatan, kebahagiaan dan kesejahteraan, serta memberantas sifat angkara murka, serakah dan tamak)

-Kanjeng Sunan Kali Jaga-

**Keterampilan Menulis Narasi Dengan Media Film di MI Ma'arif NU  
Banjarsari Kecamatan Ajibarang Kabupaten Banyumas  
Sri Muliah  
NIM. 191763010**

**Abstrak**

Pada Proses Pembelajaran adanya media di dalam kelas akan berpengaruh pada pembelajaran siswa dan dengan adanya media pembelajaran yang sesuai bisa mendukung kegiatan pembelajaran tersebut. Motivasi dan latihan sangat diperlukan mengingat masih rendahnya semangat siswa dalam hal ketrampilan menulis narasi pada siswa. Pemilihan media yang tepat sangat diperlukan karena akan sangat membantu guru dalam memberikan motivasi siswa agar lebih tertarik dengan ketrampilan menulis narasi. Tujuan penelitian ini untuk mendapatkan : 1. Mendeskripsikan pemanfaatan media film dalam mengembangkan ketrampilan Menulis Narasi siswa kelas atas MI Ma'arif NU Banjarsari Kecamatan Ajibarang Kabupaten Banyumas. 2. Untuk mengetahui proses pembelajaran menulis narasi dengan menggunakan media Film di MI Ma'arif NU Banjarsari Kecamatan Ajibarang.

Metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini yakni kualitatif, dengan metode analisis deskriptif. Subjek dalam penelitian ini yakni kepala sekolah dan guru kelas dan siswa kelas IV, V, VI. Adapun objek dalam penelitian ini adalah pembelajaran Bahasa Indonesia materi menulis narasi dengan media film di MI Ma'arif NU Banjarsari Kecamatan Ajibarang Kabupaten Banyumas.

Hasil penelitian dikemukakan sebagai berikut: hasil penelitian ketrampilan menulis narasi dengan media film di MI Ma'arif NU Banjarsari Kecamatan Ajibarang Kabupaten Banyumas. Adanya pengembangan pembelajaran keterampilan menulis narasi bahasa Indonesia yang meliputi kegiatan siswa, keterampilan guru, dan keterampilan menulis narasi siswa dengan proses pembelajaran yang inovatif akan menciptakan atmosfer kelas yang tidak terpenjara pada suasana yang kaku dan monoton. Menggunakan beberapa media film yang disesuaikan dengan materi pembelajaran di MI Ma'arif NU Banjarsari. Penggunaan teori belajar kognitif dan media film dilaksanakan dalam pembelajaran penulisan narasi. dapat dikatakan memperoleh hasil yang baik terlihat dari kemampuan siswa dapat membuat tulisan yang benar tanpa pengawasan dan tanpa media yang berarti secara otomatisasi, menerapkan ke dalam pembelajaran. Selain itu, implikasi yang didapat dari penelitian ini ada tiga hal, yaitu implikasi teoritis, implikasi praktis, dan implikasi kognitif.

**Kata Kunci : Keterampilan Menulis Narasi. Narasi. Media Film**

Writing ability. Story. With. Film Media on Students. In MI Ma'arif NU  
Banjarsari Ajibarang District Banyumas

Sri Muliah  
NIM. 191763010  
Abstract

In the Learning Process the presence of media in the classroom will affect student learning and with the right learning media can support these learning activities. Motivation and practice are very necessary considering the low enthusiasm of students in terms of narrative writing skills in students. The selection of the right media is very necessary because it will greatly assist the teacher in motivating students to be more interested in narrative writing skills. The aims of this study were to obtain: number one. To describe the use of film media in developing narrative writing skills in upper grade students of MI Ma'arif NU Banjarsari, Ajibarang District, Banyumas Regency. Number second. To find out the learning process for writing narratives using film media at MI Ma'arif NU Banjarsari, Ajibarang District.

The research method used in this research is qualitative, with descriptive analysis method. The subjects in this study were school principals and class teachers as well as students in fourth, fifth and sixth grade. The object of this research is learning to write Indonesian narrative material with film media at MI Ma'arif NU Banjarsari, Ajibarang District, Banyumas Regency.

The results of the study are presented as follows: the results of research on narrative writing skills with film media for upper-class students at MI Ma'arif NU Banjarsari, Ajibarang District, Banyumas Regency. The development of learning Indonesian narrative writing skills which includes student activities, teacher skills, and student narrative writing skills with an innovative learning process will create a class atmosphere that is not imprisoned in a rigid and monotonous atmosphere. Using several media films that are adapted to the learning materials in the upper class of MI Ma'arif NU Banjarsari. The use of cognitive learning theory and film media is carried out in learning to write narratives. It can be said that getting good results can be seen from the ability of students to be able to make correct writing without supervision and without meaningful media automatically, applying it in learning. In addition, there

are three implications obtained from this research, namely theoretical implications, practical implications, and cognitive implications.

Keywords: Writing Skills, Story, Narrative, Media Film

## PEDOMAN TRANSLITERASI ARAB-LATIN

Transliterasi adalah tata sistem penulisan kata-kata bahasa asing (Arab) dalam bahasa Indonesia yang di gunakan oleh penulis dala tesis. Pedoman transliterasi didasarkan pada Surat Keputusan Bersama antara Menteri Agama dan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan R.I. Nomor. 158/1987 dan Nomor: 0543 b/U/1987.

### 1. Konsonan Tunggal

Huruf Arab	Nama	Huruf Latin	Nama
ا	Alif	Tidak dilambangkan	Tidak dilambangkan
ب	Ba'	b	be
ت	Ta'	t	te
ث	a	s	es (dengan titik di atas)
ج	Jim	j	je
ح	‘	h{	ha (dengan titik di bawah)
خ	Kha'	Kh	ka dan ha
د	Dal	D	De
ذ	al	z	zet (dengan titik di atas)
ر	Ra'	R	Er
ز	Zai	z	Zet
س	Sin	s	Es
ش	Syin	sy	es dan ye
ص	Ñad	s{	es (dengan titik di bawah)
ض	Lad	d{	de (dengan titik di bawah)
ط	A'	t{	te (dengan titik di bawah)
ظ	a'	z{	zet (dengan titik di bawah)
ع	'ain	‘	koma terbalik di atas
غ	Gain	g	Ge
ف	fa'	f	Ef
ق	Qaf	q	Qi

ك	Kaf	k	Ka
ل	Lam	l	'el
م	Mim	m	'em
ن	Nun	n	'en
و	Waw	w	W
	ha'	h	Ha
ء	Hamzah	`	Apostrof
ي	ya'	y	Ye

2. Konsonan Rangkap karena *Syaddah* ditulis rangkap

	Ditulis	<i>Muta'addidah</i>
	Ditulis	'iddah

3. *Ta' Marbut}ah* di akhir kata

a. Bila dimatikan tulis *h*

	ditulis	<i>jikmah</i>
	ditulis	<i>Jizyah</i>

(Ketentuan ini tidak diperlakukan pada kata-kata arab yang sudah terserap ke dalam bahasa Indonesia, seperti zakat, salat dan sebagainya, kecuali bila di kehendaki lafal aslinya)

b. Bila diikuti dengan kata sandang "al" serta bacaan kedua itu terpisah, maka ditulis dengan *h*.

	Ditulis	<i>Kara mah al auliya</i>
--	---------	---------------------------

c. Bila *ta'marbut}ah* hidup atau dengan harakat fat ah atau kasrah atau

*ammah* ditulis dengan *t*.

	Ditulis	zaka t al fit}r
--	---------	-----------------

4. Vokal Pendek

.....	Fathah	Ditulis	a
.....	Kasrah	Ditulis	I
.....	Dammah	Ditulis	U

5. Vokal Panjang

<i>Fat ah + alif</i>	ditulis	a <i>ja hiliyah</i>
<i>Fat ah + ya' mati</i>	ditulis	a <i>tans</i>
<i>Kasrah + ya' mati</i>	ditulis	<i>Kar m</i>
<i>ammah + w wu mati</i>	ditulis	<i>fur d}</i>

6. Vokal Rangkap

<i>Fat ah + Ya' mati</i>	ditulis	Ai <i>Bainakum</i>
<i>Fat ah + wawu mati</i>	ditulis	Au <i>Qaul</i>

7. Vokal Pendek yang berurutan dalam satu kata dipisahkan dengan apostrof

	Ditulis	<i>a`antum</i>
	Ditulis	<i>u`iddat</i>
	Ditulis	<i>la`in syakartum</i>

8. Kata sandang Alif + Lam

a. Bila diikuti huruf *Qamariyyah*

	Ditulis	Al-Qura n
	Ditulis	Al-Qiya s

b. Bila diikuti huruf *Syamsiyyah* ditulis dengan menggunakan huruf Syamsiyyah yang mengikutinya, serta menghilangkan huruf *l* (el) nya

	Ditulis	<i>As-Sama</i>
	Ditulis	<i>Asy-Syams</i>

9. Penulisan kata-kata dalam rangkaian kalimat ditulis menurut bunyi atau pengucapannya

	ditulis	Z awi al-fur
	ditulis	ahl al-Sunnah

## PERSEMBAHAN

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

Dengan rahmat Allah yang Maha Pengasih lagi Maha Penyayang  
Sujud syukurku persembahkan kepadaMu ya Allah, Tuhan yang Maha Agung dan  
Maha Tinggi Atas takdirMu dan ridhoMu saya bisa menjadi pribadi yang berpikir,  
berilmu, beriman dan bersabar. Semoga atas keberhasilan ini menjadi satu

langkah menuju masa depanku, dalam meraih cita-citaku

Dengan karya ini penulis persembahkan untuk cinta kasih sayang ku kepada :  
Keluarga dan saudara-saudaraku yang menjadi motifasi dan inspirasi yang tiada  
henti memberikan dukungan serta do'a yang tiada henti-hentinya untuk Ku.  
Karena dalam setiap sikap keluarga merupakan mata rantai ke masa lalu dan  
jembatan ke masa depan. Almamaterku IAIN PURWOKERTO yang telah  
meberikan segudang ilmu dan pengetahuan yang begitu besar.

Ungkapan terakhir..... Alhamdulillah

Terima kasih ya Allah atas rahmat dan karunia-Mu

## KATA PENGANTAR

Puji Syukur senantiasa tercurahkan ke hadirat Allah SWT yang senantiasa memberikan nikmat, rahmat, serta hidayah, inayah dan keridhoan dari Allah SWT sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini dengan baik. Sholawat dan salam semoga tetap tercurah kepada Baginda Rasulullah Muhammad SAW, beserta keluarganya, para sahabatnya dan orang mu'min mu'minat sekalian. Amiin.

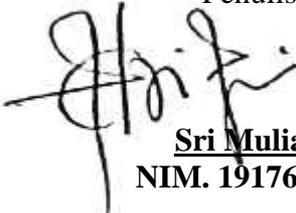
Penyelesaian Tesis ini yang berjudul "*Ketrampilan Menulis Narasi Dengan Media Film di MI Ma'arif NU Banjarsari Kecamatan Ajibarang Kabupaten Banyumas*" ini tidak akan selesai tanpa bantuan, bimbingan, dan motivasi dari berbagai pihak. Untuk itu penulis mengucapkan terimakasih kepada yang terhormat :

1. Dr. Muhammad Rokib, M.Ag. Rektor Institut Agama Islam Negri Purwokerto
2. Prof .Dr.H. Sunhaji, M.Ag Direktur Pasca Sarjana IAIN Purwokerto;
3. Dr. Hj. Tutuk Ningsih, M.Pd. Kaprodi Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah yang senantiasa selalu terbuka menerima keluhan kesah serta memberikan motivasi yang luar biasa kepada penulis untuk menyelesaikan studi ini;
4. Dr. Heru Kurniawan, MA Selaku Dosen Pembimbing Tesis yang telah banyak memberikan bimbingan, kritik dan saran yang membangun, serta motivasi dalam menyelesaikan Tesis.
5. Segenap Dosen dan Staf IAIN Purwokerto, khususnya Dosen dan Staf Pasca Sarjana IAIN Purwokerto yang telah melancarkan urusan administrasi maupun memberikan pembelajaran hidup lainnya;
6. Bapak Sutrisno, S.Pd.I.Kepala Madrasah Ibtidaiyah Maarif NU Banjarsari dan seluruh dewan guru dan staf di Madrasah Ibtidaiyah Ma'arif NU Banjarsari Kecamatan Ajibarang Kabupaten Banyumas yang sudah membantu terhadap kelancaran penulisan Tesis.

7. Keluarga dan semua pihak yang telah membantu memberikan dukungan dan memberi semangat saya dalam mengerjakan penelitian ini,.Penulis hanya bisa mengucapkan terimakasih, teiring doa *Jazakumulloh ahsanal jaza* semoga Allah membalas segala kebaikan dan pahala yang berlipat ganda serta keberkahan hidup.

Purwokerto, 28 Juni 2021

Penulis



**Sri Muliah**  
**NIM. 191763010**

## DAFTAR ISI

<b>HALAMAN SAMPUL</b> .....	<b>i</b>
<b>SURAT PERNYATAAN</b> .....	<b>ii</b>
<b>LEMBAR PENGESAHAN</b> .....	<b>iii</b>
<b>NOTA DINAS PEMBIMBING</b> .....	<b>iv</b>
<b>MOTTO</b> .....	<b>v</b>
<b>ABSTRAK</b> .....	<b>vi</b>
<b>TRANSLITERASI</b> .....	<b>vii</b>
<b>HALAMAN PERSEMBAHAN</b> .....	<b>viii</b>
<b>KATA PENGANTAR</b> .....	<b>ix</b>
<b>DAFTAR ISI</b> .....	<b>x</b>
<b>DAFTAR TABEL</b> .....	<b>xi</b>
<b>DAFTAR LAMPIRAN</b>	

### **BAB I PENDAHULUAN**

A. Latar Belakang Masalah .....	1
B. Batasan Istilah .....	7
C. Rumusan Masalah .....	9
D. Tujuan Penelitian .....	10
E. Manfaat Penelitian .....	10
F. Sistematika Pembahasan .....	11

## **BAB II LANDASAN TEORI**

<b>A. Media Film .....</b>	<b>13</b>
1. Hakikat Media .....	13
2. Media Belajar .....	14
3. Jenis-jenis Media Pembelajaran .....	16
4. Pemilihan Media .....	26
<b>B. Menulis Narasi .....</b>	<b>32</b>
1. Hakikat Menulis .....	32
2. Narasi .....	33
<b>C. Pembelajaran Menulis Narasi, Dan Tujuan Pembelajaran</b>	
<b>Bahasa Indonesia Di SD/MI .....</b>	<b>41</b>
1. Pembelajaran Bahasa Indonesia di Sekolah Dasar .....	41
2. Pembelajaran Menulis di Sekolah Dasar .....	43
3. Prinsip-prinsip Pengajaran Menulis di Sekolah Dasar .....	43
<b>D. Teori Pembelajaran Kognitif .....</b>	<b>46</b>
1. Teori Kognitif Gestalt .....	47
2. Teori Belajar Cognitive-Filed Dari Lewin .....	48
3. Teori Belajar Cognitive Developmental dari Piaget .....	49
4. Jarome Brunner dengan Discovery Learning .....	50
5. Kajian Pustaka .....	51
6. Kerangka Berfikir .....	56

## **BAB III METODOLOGI PENELITIAN**

<b>A. Metode Penelitian .....</b>	<b>59</b>
1. Pendekatan Dan Jenis Penelitian .....	59
2. Subjek dan Objek Penelitian .....	61

3. Tempat dan Waktu Penelitian .....	62
4. Sumber Data .....	62
5. Teknik Pengumpulan Data .....	62
6. Uji Keabsahan .....	66
7. Teknik Analisis Data .....	66

#### **BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN**

A. Profil MI Ma'arif NU Banjarsari Kecamatan Ajibarang .....	70
B. Pemanfaatan Media Film pada Pembelajaran menulis Narasi di MI Ma'arif Nu Banjarsari .....	77
C. Pembahasan .....	86

#### **BAB V PENUTUP**

A. Kesimpulan .....	111
B. Saran .....	111
C. Penutup .....	112

#### **DAFTAR PUSTAKA**

#### **LAMPIRAN**

#### **DAFTAR RIWAYAT HIDUP**

## **DAFTAR TABEL**

<b>Tabel 1. 1 : Perbedaan Narasi Ekspositoris dan Narasi Sugestif .....</b>	<b>38</b>
<b>Tabel 1. 2 : Murid Tahun Ajaran 2018/2019 .....</b>	<b>73</b>
<b>Tabel 1. 3. : Murid Tahun Ajaran 2019/2020 .....</b>	<b>74</b>
<b>Tabel 1. 4 : Murid Tahun Ajaran Tahun Pelajaran 2020/2021 .....</b>	<b>74</b>
<b>Tabel 1. 5 : Data Guru .....</b>	<b>75</b>
<b>Tabel 1. 6 : Daftar Nilai Mengarang Narasi Kelas IV A .....</b>	<b>102</b>
<b>Tabel 1. 7 : Daftar Nilai Mengarang Narasi Kelas IV B .....</b>	<b>103</b>
<b>Tabel 1. 8 : Daftar Nilai Mengarang Narasi Kelas V A .....</b>	<b>104</b>
<b>Tabel 1. 9 :Daftar Nilai Mengarang Narasi Kelas V B .....</b>	<b>105</b>
<b>Tabel 1. 10 : Daftar Nilai Mengarang Narasi Kelas VI .....</b>	<b>106</b>

## **DAFTAR LAMPIRAN**

Lampiran 1. 1 : Surat Keterangan Telah Melaksanakan Penelitian

Lampiran 1. 2 : Surat Keterangan Wawancara

Lampiran 1. 3 : Pedoman Wawancara Dan Hasil Wawancara

Lampiran 1. 4 : Dokumentasi

Lampiran 1. 5 : Rencana Pelaksanaan Pembelajaran

# BAB I

## PENDAHULUAN

### A. Latar Belakang Masalah

Pendidikan merupakan sebuah kegiatan yang sistematis serta sistematis terarah guna terbentuknya kepribadian terhadap peserta didik. Dapat dikatakan, karena proses pendidikan yang berlangsung secara bertahap, berkesinambungan (*procedural*) dan sistemik, maka dari itu berjalan dalam situasi disemua lingkungan yang saling mengisi (lingkungan rumah, sekolah, serta masyarakat) sebagai pengantar pendidikan. Pendidikan juga sebuah usaha sadar dan terencana guna mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif dapat mengembangkan potensi yang tersimpan di dalam dirinya agar memiliki kekuatan sepiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, nusa, bangsa dan Negara. Salah satu tujuan pendidikan nasional yakni membentuk manusia yang cerdas serta berbudi pekerti luhur dan berakhlak mulia. Pada situasi masa pandemi Covid-19 memberikan dampak yang begitu besar terhadap berbagai bidang, salah satunya yang terdampak adalah dunia pendidikan. Dunia pendidikan ikut merasakan dampaknya. Di sini pendidik dituntut harus memastikan supaya kegiatan pendidikan harus tetap berjalan, walaupun peserta didik harus tetap berada di rumah.<sup>1</sup> Kebijakan belajar di rumah dilaksanakan dengan tetap melibatkan pendidik dan peserta didik melalui Pembelajaran Jarak Jauh (PJJ).

Merujuk pada surat edaran dari kementerian pendidikan dan kebudayaan yang *pertama*, surat edaran nomor 2 tahun 2020 tentang pencegahan dan penanganan Covid-19 di lingkungan kemendikbud. *Kedua*, surat edaran nomor 3 tahun 2020 tentang pencegahan Covid-19 pada satuan pendidikan. *Ketiga*, surat edaran no 4 tahun 2020 tentang pelaksanaan kebijakan

---

<sup>1</sup> Meita Dwi Sloviana, “Pemanfaatan Teknologi Pendidikan Di Masa Pandemi Covid-19 Penggunaan Fitur Gamifikasi Daring Di Universitas Pringsewu Lampung”, *Al-Jaiz Journal of biology education reserch*, Vol. 1, no. 1 (2020): hal.. 2

pendidikan dalam masa darurat penyebaran Covid-19 yang memuat salah satunya tentang proses belajar di rumah.<sup>2</sup>

Di sini pendidik dituntut untuk dapat melaksanakan pembelajaran dari rumah, dengan demikian guru dan murid harus bisa memanfaatkan teknologi guna tetap tercapainya proses pembelajaran salah satunya menggunakan *hand phone, laptop, computer* dan lain sebagainya dengan dilengkapi aplikasi penunjang seperti *google class room, google meeting, whatsapp, telegram, zoom* dan lain sebagainya yang dapat menunjang serta mendukung kegiatan pembelajaran pada masa pandemi ini.

Perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi menuntut adanya sebuah perubahan dalam proses pembelajaran di sekolah dasar, salah satunya dalam proses pembelajaran bahasa Indonesia. Dalam pembelajaran bahasa Indonesia terdapat empat keterampilan yang harus dikuasai oleh siswa, adapun empat keterampilan tersebut diantaranya, keterampilan menyimak, keterampilan berbicara, keterampilan membaca, dan keterampilan menulis. Penguasaan empat keterampilan tersebut dikuasai oleh siswa secara bertahap.<sup>3</sup> Keterampilan menulis merupakan kegiatan yang tidak terpisahkan dari kegiatan belajar mengajar siswa di sekolah. Kegiatan menulis menjadikan siswa aktif dalam kegiatan pembelajaran dan merangsang keterampilan siswa dalam merangkai kata. Akan tetapi dalam penerapannya banyak orang mengalami kesulitan untuk membiasakan siswa belajar menulis. Penyebabnya adalah kesalahan dalam hal pengajaran yang terlalu kaku sehingga menimbulkan kesan bahwa menulis itu sulit. Belum banyak guru yang dapat menyuguhkan materi pelajaran dengan cara yang tepat dan menarik. Maka dari itu, wajar jika murid pun akhirnya tidak mampu dan tidak menyukai pelajaran menulis (mengarang).<sup>4</sup>

---

<sup>2</sup> Fieka Nurul Afia, “*Tentang Pelaksanaan Kebijakan Belajar Dari Rumah Dalam Masa Darurat Covid-19*”, *Journal Info Singkat*, 07, no. 01 (2020): hal..13

<sup>3</sup> Anggi, dkk, “*Hubungan Minat Membaca dan Kemampuan Memahami Wacana dengan Keterampilan Menulis Narasi*”, *Indonesian Journal of Primary Education*, vol. 2, no. 1 (2018): hal...19

<sup>4</sup> Defan Permana, “*Penggunaan Media Gambar terhadap Pembelajaran Menulis Puisi Peserta Didik*”, *Journal Ilmiah Pendidikan Dasar*, vol. 5, no. 1 (2018): hal..194

Menulis merupakan suatu kegiatan yang produktif dan ekspresif. Dalam kegiatan menulis ini, penulis haruslah terampil memanfaatkan grafologi, setruktur bahasa, dan kosa kata. Keterampilan menulis ini tidak akan datang secara otomatis, tetapi harus melalui latihan yang banyak dan teratur.<sup>5</sup> Menulis merupakan salah satu dari empat komponen keterampilan yang terdapat pada mata pelajaran bahasa Indonesia. Pembelajaran dalam mata pelajaran bahasa Indonesia diarahkan untuk dapat meningkatkan pendidikan. Merupakan sebuah kegiatan yang sistematis serta sistematis terarah guna terbentuknya kepribadian terhadap peserta didik. Dapat dikatakan, karena proses pendidikan yang berlangsung secara bertahap, berkesinambungan (*procedural*) dan sistemik, maka dari itu berjalan dalam situasi disemua lingkungan yang saling mengisi (lingkungan rumah, sekolah, serta masyarakat) sebagai pengantar pendidikan. Pendidikan juga sebuah usaha sadar dan terencana guna mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif dapat mengembangkan potensi yang tersimpan di dalam dirinya agar memiliki kekuatan sepiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, nusa, bangsa dan Negara. Salah satu tujuan pendidikan nasional yakni membentuk manusia yang cerdas serta berbudi pekerti luhur dan berakhlak mulia.

Kemampuan siswa agar mampu berkomunikasi dengan baik dan benar, komunikasi yang dilakukan berupa secara lisan maupun tulisan, serta menumbuhkan apresiasi terhadap hasil karya kesastraan. Kegiatan menulis merupakan sebuah kegiatan yang dapat menggali pikiran dan perasaan mengenai suatu objek, memilih hal-hal apa yang akan ditulis, dan menuliskannya sehingga pembaca akan mudah memahaminya dengan jelas, kegiatan menulis pada dasarnya bukan hanya untuk melahirkan sebuah pemikiran dan perasaan saja, melainkan juga merupakan pengungkapan ide pengetahuan ilmu dan pengalaman hidup seseorang dalam bahasa tulis. Oleh

---

<sup>5</sup> Henry Guntur Tarigan, *Menulis Sebagai Keterampilan Berbahasa* (Bandung : Angaksa, 2013), hal... 3

karena itu menulis bukan sebuah kegiatan yang sederhana dan tidak perlu dipelajari, tetapi justru dikuasi.<sup>6</sup>

Untuk pembelajaran sastra di sekolah, para siswa diajak untuk mengungkapkan ekspresi, keinginan, dan pengalamannya yang ditampilkan dalam bentuk karya sastra berupa teks narasi. Narasi yang ditulis oleh para siswa dapat bersifat imajinatif, intelektual dan emosional yang akan diolah dan disusun sehingga menjadi sebuah narasi yang jelas, mudah ditangkap, dan menyentuh perasaan. Dalam kegiatan menulis terdapat lima jenis tulisan, yakni narasi, deskripsi, eksposisi, persuasi dan argumentasi. Wacana narasi adalah suatu bentuk wacana yang berusaha menggambarkan dengan sejelas-jelasnya kepada pembaca suatu peristiwa yang telah terjadi.<sup>7</sup>

Tulisan narasi merupakan bentuk tulisan yang menggambarkan suatu peristiwa secara berurutan.<sup>8</sup> Kemampuan menulis menunjukkan kepandaian seseorang karena kegiatan menulis atau mengarang merupakan kegiatan yang menggabungkan tiga keterampilan berbahasa yang lain. Sehubungan dengan penelitian ini, peneliti di sini ingin mengetahui kemampuan menulis siswa khususnya dalam menulis narasi, karena narasi sebuah jenis tulisan yang tergolong menarik dan paling mudah di antara jenis tulisan yang lainnya. Sebagai contoh siswa di sini menceritakan kegiatan yang dilakukan siswa dari bangun tidur sampai malam, itu sudah menjadi sebuah karangan narasi yang dapat dikatakan mudah bagi siswa dalam menulis karangan narasi.

Pemilihan tema narasi dirasa cukup baik sebagai suatu upaya dalam meningkatkan minat baca pada siswa guna meningkatkan pengetahuan mereka. Narasi juga termasuk dalam salah satu konsentrasi penting dalam upaya pembuatan karya tulis ilmiah hal ini juga diungkapkan oleh Chambel, Leki, dan Carson yang mengatakan "*one important skill required in academic writing is being able to write from source text*".<sup>9</sup> Dari pendapat tersebut bisa

---

<sup>6</sup> Permana, "*Penggunaan Media Gambar*, hal.. 194.

<sup>7</sup> Keraf dan Gorys, *Eksposisi Komposisi Lanjutan II* (Jakarta: PT Gramedia Widiasarana Indonesia. 1995), hal... 196

<sup>8</sup> Anggi, "*Hubungan Minat Membaca*, hal..20.

<sup>9</sup> Yamada and Kyoko. "*Comparison Of Two Summary/Text-Intergration Writing Tasks*

kita artikan bahwa salah satu keterampilan penting dalam menulis karya ilmiah adalah kemampuan untuk menulis dari teks. Selain itu, menulis narasi secara tidak langsung dapat melatih siswa guna menulis karangan narasi. Karena mereka akan menulis atau menceritakan dari hasil yang mereka baca, dan yang dilihat mereka dalam sebuah rangkaian tulisan dengan bahasa mereka serta kemampuan mereka sendiri.

Dalam realitas pembelajaran menulis di sekolah dasar atau sekolah di atasnya masih banyak dijumpai model strategi pembelajaran yang terlalu konvensional. Maksudnya adalah guru maupun sekolah masih cenderung untuk menjadikan suatu metode atau strategi pembelajaran itu sebagai sesuatu yang baku. Sehingga guru maupun sekolah cenderung tidak kreatif dan inovatif, karena terkekang oleh satu model strategi pembelajaran saja. Namun demikian, tidak dipungkiri juga bahwa banyak sekolah sudah menerapkan berbagai strategi pembelajaran yang dianggap efektif. Pada kenyataannya justru dengan keanekaragaman model tersebut semakin mendorong guru atau sekolah untuk sekedar mencari mana yang terbaik. Jadi, guru maupun sekolah masih terpola untuk menjadikan satu model strategi pembelajaran sebagai suatu patokan yang baku dan kaku, bukan sebagai sarana untuk peningkatan variasi pembelajaran dan sarana kreatif guru maupun sekolah.

Dari hasil wawancara via whatsapp dikarenakan kondisi pandemi yang belum memungkinkan guna melaksanakan observasi dan wawancara secara langsung dengan guru kelas atas yakni guru kelas IV, V, dan VI MI Ma'arif NU Banjarsari Kecamatan Ajibarang, mereka mengemukakan terdapat beberapa kondisi diantaranya guru kurang optimal dalam menggunakan media pembelajaran, serta guru kelas yang memberikan seluruh mata pelajaran sehingga focus pembelajaran terlihat kurang disesuaikan dibandingkan pemberian materi mata pelajaran seperti di kalangan sekolah lainnya. Sehingga menyebabkan kurangnya antusias siswa dalam mengikuti pembelajaran serta rendahnya pengetahuan dan pemahaman siswa terutama pada mata pelajaran bahasa Indonesia. Salah satunya kendala yang

dihadapi adalah dalam mengajarkan materi menulis narasi pada siswa yang diakibatkan dari siswa itu sendiri. Siswa cenderung dimanjakan orang tua mereka, dibiarkan bermain dengan waktu yang lama, terlalu sering bermain game di handphone dan lain sebagainya, yang mengakibatkan pada kebiasaan siswa yang malas dalam mengerjakan tugasnya.

Dalam pelajaran menulis siswa sulit mengungkapkan ide atau pemikirannya ke dalam bentuk tulisan. Dengan adanya kemajuan teknologi siswa cenderung menggunakan jalan pintas dengan cara mencari atau *browsing* narasi di internet apabila ada tugas menulis narasi dari guru. Kurangnya minat atau rasa suka siswa dalam membaca juga menimbulkan lemahnya ketrampilan menulis narasi. Sering dijumpai siswa mengalami kesulitan menentukan objek penulisan yang nantinya akan dijadikan sebagai bahan dalam membuat sebuah narasi. Kebanyakan siswa mengeluh terhadap pembelajaran narasi karena pembelajaran membuat narasi dianggap tidak menyenangkan, membosankan, melelahkan, serta sulit, membutuhkan banyak pemikiran, yang mengakibatkan buruk pada siswa terhadap kemampuan siswa dalam mengembangkan kreativitasnya. Selain itu juga, dalam proses pembelajaran tidak menggunakan variasi dalam pembelajaran, dalam hal ini guru kurang memanfaatkan media visual untuk merangsang ketrampilan siswa dalam hal menulis karangan narasi. Terkait dengan hal tersebut, agar kegiatan belajar-mengajar tidak monoton dan siswa dapat berkomunikasi menggunakan bahasa Indonesia, baik secara lisan maupun tulisan, diperlukan media dalam proses pembelajaran. Salah satunya dengan media film, karena dengan adanya media dapat memacu imajinasi dan keterampilan siswa dalam menuangkan gagasan.

MI Ma'arif NU Banjarsari Kecamatan Ajibarang Kabupaten Banyumas merupakan salah satu sekolah yang dianggap cukup berhasil dalam bidang keilmuan. Tidak ketinggalan dalam bidang lainnya pun tidak kalah bersaing dengan sekolah dasar negeri maupun swasta. Hal ini dibuktikan dengan banyaknya trofi dan piagam penghargaan yang diperoleh. Dari sekian banyak prestasi yang diperoleh MI Ma'arif NU Banjarsari peneliti di sini

tertarik pada prestasi perlombaan bahasa yang diikuti karena setiap mengikuti perlombaan bahasa khususnya lomba pidato tiga bahasa yang diikuti MI Ma'arif NU Banjarsari selalu mendapatkan prestasi yang cukup memuaskan, proses pembelajaran bahasa yang bagus, mumpuni, metode pembelajaran, media pembelajaran serta inovasi pembelajaran yang baik telah diberikan guru yang melatar belakangi terciptanya siswa yang berprestasi. Berdasarkan hal-hal tersebut, peneliti tertarik serta ingin meneliti lebih dalam yang berkaitan dengan pelaksanaan keterampilan menulis khususnya keterampilan menulis narasi dengan media film pada siswa kelas atas yakni IV, V, dan VI yang dipilih sebagai subjek penelitian karena mempunyai kemampuan yang baik dalam menuangkan gagasan, siswa dapat merangkai cerita menjadi suatu jalinan karangan yang apik, dan terdapat variasi urutan yang dihasilkan. Selain itu, perencanaan pembelajaran tentang menulis narasi terdapat di kelas IV, V, dan VI.<sup>10</sup>

## **B. Batasan Istilah**

Untuk menghindari kerancuan yang dapat menimbulkan kesalahpahaman dalam mengartikan istilah di dalam penelitian ini, maka terlebih dahulu peneliti akan menegaskan dan memberikan batasan istilah dari judul peneliti sebagai berikut :

### **1. Media Film**

Media secara harfiah mempunyai makna “perantara” atau “pengantar” *Associaton for Education and Communication Tecnology* (AECT) mendefinisikan media sebagai benda atau alat yang bisa dimanipulasikan, dilihat, didengar, dan dibaca atau dibicarakan berserta instrumen dan digunakan dengan baik ke dalam kegiatan belajar mengajar, dapat mempengaruhi efektifitas program instruksional.<sup>11</sup>

Film atau video merupakan sekumpulan gambar-gambar dalam *frame*. Dalam media ini, setiap *frame* diproyeksikan melalui lensa proyektor secara mekanis sehingga pada layar terlihat gambar itu hidup.

---

<sup>10</sup> Hasil observasi awal dengan Bpk Sutrisno selaku Kepala Madrasah 5 Februari 20121

<sup>11</sup> Asnwir dan Usman, *Media pembelajaran* (Jakarta: Ciputat Pres, 2002), hal..11

Film bergerak dengan cepat dan bergantian sehingga memberikan visualisasi yang berkelanjutan, sama halnya dengan film, video dapat menggambarkan suatu objek yang bergerak bersama-sama dengan suara alamiah atau suara yang sesuai. Film dan video dapat menyajikan informasi, memaparkan proses, menjelaskan konsep-konsep yang rumit, mengajarkan keterampilan, menyingkat atau memperpanjang waktu dan mempengaruhi sikap hidup.<sup>12</sup> Jadi yang dimaksud dengan media film oleh peneliti yakni media yang digunakan menjadi sebuah perantara atau pengantar yang berupa teknologi, sarana fisik dan sarana komunikasi untuk keperluan pembelajaran dalam menyampaikan materi pembelajaran materi sehingga dapat merangsang pikiran perasaan, perhatian dan kemauan siswa untuk belajar sehingga murid menjadi lebih tertarik dalam mengikuti kegiatan pembelajaran.

## 2. Keterampilan Menulis Narasi

Menulis adalah kecakapan berbahasa yang digunakan dalam berkomunikasi secara tidak langsung, tidak secara bertatap muka secara langsung dengan orang lain, menulis sebagai kegiatan yang baik dan menulis merupakan suatu keterampilan berbahasa yang digunakan untuk berkomunikasi secara tidak langsung, tidak secara tatap muka dengan orang lain, menulis merupakan kegiatan yang produktif dan melampau.<sup>13</sup>

Narasi merupakan dialog yang berupaya menceritakan secara gamblang kepada pembaca terhadap kejadian yang telah terlewati pada waktu tertentu. Menulis narasi juga dapat diartikan menggambarkan suatu kejadian yang telah terjadi pada waktu tertentu dituangkan dengan bahasa tulis.<sup>14</sup> Jadi yang dimaksud keterampilan menulis narasi oleh peneliti yakni keahlian menggunakan kognitif dan kreatifitas pada saat mengerjakan, merubah ataupun menjadikan sesuatu agar lebih berarti dalam hal ini

---

<sup>12</sup> Cecep Kustandi dan Bamabang Sujipto, *Media Pembelajaran Manual Dan Digital*, (Bogor: Galih Indonesia, Cet Ke 2). hal... 1

<sup>13</sup> Tarigan, *Menulis Sebagai Keterampilan*, hal..3.

<sup>14</sup> Anggi, "*Hubungan Minat Membaca*, hal..20.

adalah kemampuan dalam hal menulis narasi agar tersusun sesuai kaidah-kaidah dalam kepenulisan narasi.

### 3. Profil MI Ma'arif NU Banjarsari

MI Ma'arif NU Banjarsari didirikan pada tahun 1961 yang beralamat di Jl. H.Turmudi Rt 05 Rw 05, Desa Banjarsari, Kecamatan Ajibarang, Kabupaten Banyumas, Provinsi Jawa Tengah. Dengan Visi dan Misi sebagai berikut:

#### a. Visi MI Ma'arif NU Banjarsari

“Terbentuknya generasi beriman, berilmu dan berprestasi”

#### b. Misi MI Ma'arif NU Banjarsari

- 1) Memiliki kebudayaan agama yang kuat
- 2) Memiliki keunggulan prestasi akademik dan non akademik
- 3) Membangun citra madrasah sebagai mitra terpercaya masyarakat
- 4) Menciptakan lingkungan madrasah yang sehat, bersih, aman dan nyaman.
- 5) Memiliki kelompok seni budaya dan olahraga untuk pengembangan minat baca.

### C. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang di atas peneliti merumuskan masalah sebagai berikut :

1. Bagaimana pemanfaatan media film pada pembelajaran menulis narasi di MI Ma'arif NU Banjarsari kecamatan Ajibarang?
2. Bagaimana inovasi guru pada proses pembelajaran menulis narasi dengan menggunakan media film di MI Ma'arif NU Banjarsari Kecamatan Ajibarang?
3. Bagaimana hasil pembelajaran menulis narasi melalui dengan pemanfaatan media film di MI Ma'arif NU Banjarsari Kecamatan Ajibarang?

### D. Tujuan Penelitian

Tujuan diadakanya penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Mendeskripsikan pemanfaatan media film dalam mengembangkan keterampilan menulis narasi siswa kelas IV, V, dan VI MI Ma'arif NU Banjarsari Kecamatan Ajibarang Kabupaten Banyumas.
2. Untuk mengetahui proses pembelajaran menulis narasi dengan menggunakan media film di MI Ma'arif NU Banjarsari Kecamatan Ajibarang Kabupaten Banyumas.

#### **E. Manfaat Penelitian**

Hasil penelitian ini kelak diharapkan dapat memberi manfaat baik teoritis maupun praktis. Untuk lebih jelasnya dapat diuraikan sebagai berikut:

##### **1. Manfaat Teoritis**

- a. Secara teoritis hasil penelitian ini dapat dijadikan sebagai dasar pengembangan teori pembelajaran menulis, khususnya menulis narasi.
- b. Menjadi tambahan referensi penelitian ilmiah tentang media film dalam mengembangkan ketrampilan menulis narasi siswa kelas IV, V, dan VI MI Ma'arif NU Banjarsari.

##### **2. Manfaat Praktis**

Dari penelitian yang dilakukan diharapkan dapat memberikan manfaat sebagai berikut:

###### **a. Bagi siswa**

Penelitian ini diharapkan dapat mewujudkan pembelajaran yang lebih menarik dan menyenangkan sehingga dapat meningkatkan keterampilan menulis siswa khususnya pada mata pelajaran bahasa Indonesia pokok bahasan menulis narasi.

###### **b. Bagi Guru**

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan informasi tentang cara penggunaan media film dalam menulis narasi sebagai sumber belajar terutama pada mata pelajaran bahasa Indonesia.

###### **c. Bagi Sekolah**

Penelitian ini diharapkan dapat menjadi solusi alternatif dari permasalahan pembelajaran guna meningkatkan hasil belajar bahasa

Indonesia di Madrasah Ibtidaiyah Ma'arif NU Banjarsari dan dapat meningkatkan sumber daya manusia (SDM).

d. Bagi Peneliti

Adapun manfaat penelitian ini diharapkan mampu menambah pengalaman dalam mengatasi permasalahan dalam proses pembelajaran pada siswa siswi di SD/MI.

e. Bagi Akademik

Sebagai sumbangsih pengetahuan serta masukan dan bahan pertimbangan bagi para peneliti selanjutnya agar keilmuan mereka dapat menambah dan dapat digunakan sebagai referensi serta sebagai satu koleksi perpustakaan IAIN Purwokerto.

## **F. Sistematika Pembahasan**

Dalam menyusun hasil laporan penelitian ini, di sini penulis akan memakai sistematika pembahasan dengan garis besar tesis terbagi menjadi tiga bagian pembahasan. Yang terdiri dari bagian awal, isi dan akhir. Pada bagian awal terdiri dari: Halaman judul, nota dinas pembimbing, pengesahan, motto, abstrak, persembahan, kata pengantar, daftar isi serta daftar table. Sementara itu pada bagian ini terdiri dari 5 bab.

**BAB I** di dalamnya ada beberapa bagian diantaranya latar belakang masalah, penegasan istilah, rumusan masalah, serta sistematika pembahasan.

**BAB II** akan membahas pembelajaran menulis narasi dengan media film.

**BAB III** terdapat pengkajian yang membahas metodologi penelitian, yang di dalamnya terdapat lokasi penelitian, jenis penelitian metodologi penelitian, uji keabsahan serta teknis analisis data.

**BAB IV** memuat gambaran lokasi penelitian, program dan tentang penyajian data, hasil analisis data, hasil wawancara, serta argumentasi yang sesuai dengan teori yang sudah ada seperti profil MI Ma'arif NU Banjarsari.

**BAB V** yakni penutup terdapat kesimpulan serta saran. Pada bagian akhir dari tesis ini yakni daftar pustaka, lampiran, dan daftar riwayat hidup.

Berikut serangkaian sistematika pembahasan pada tesis ini, semoga bisa mempermudah pembaca saat memahami isi dari karya ini yang membahas tentang pembelajaran menulis narasi dengan media film di MI Ma'arif NU Banjarsari Kecamatan Ajibarang Kabupaten Banyumas.

## **BAB II**

### **LANDASAN TEORI**

#### **A. Media Film**

##### **1. Hakikat Media**

Pembelajaran pada hakikatnya adalah bentuk usaha sadar pengajar untuk membantu peserta didiknya, supaya mereka dapat belajar sesuai dengan kebutuhan serta minatnya. Dengan kata lain pembelajaran merupakan sebuah usaha yang terusun dan terencana dalam memanipulasi sumber-sumber belajar agar terjadi proses belajar dalam diri siswa. Dalam proses pembelajaran siswa merupakan sebuah subjek yang sedang belajar sedangkan guru merupakan subjek yang mengajar. Mengajar juga dapat dimaknai proses membantu seseorang atau kelompok melakukan kegiatan belajar sehingga proses belajar mengajar dapat berjalan efektif.<sup>15</sup>

Kegiatan pembelajaran dilakukan oleh guru. Maka dari itu, guru dituntut untuk memperlihatkan serta mengembangkan unsur-unsur dinamis tersebut pada saat membelajarkan siswa. Penguasaan materi pada siswa tidak diharapkan terjadi dalam waktu singkat. Siswa perlu melakukan pengulangan belajar, oleh karena itu guru harus melakukan sesuatu dalam proses pembelajaran sehingga membuat siswanya melakukan pengulangan belajar. Dan banyak kita jumpai, siswa tidak tertarik mempelajari suatu materi yang disebabkan materi pelajaran tersebut dirasa membosankan atau menjenuhkan. Guna menghindari hal tersebut, guru harus memilih, memilah dan mengorganisasi materi pelajaran tersebut sedemikian rupa, sehingga dapat merangsang dan menantang siswa untuk mempelajarinya. Dalam hal ini kemampuan profesional guru dituntut agar:

- a. Kreatif dalam menyajikan pembelajaran yang merangsang serta menantang,
- b. Dapat menumbuhkan motivasi belajar dan,

---

<sup>15</sup> Sujipto, *Media Pembelajaran Digital*, hal..5.

- c. Memberikan penguatan atau *reinforcement* suatu tindakan yang perlu dilakukan serta pemberian balikan. Dengan harapan, siswa akan mengetahui seberapa jauh ia telah berhasil menguasai suatu materi belajar.<sup>16</sup>

Untuk mencapai hal tersebut, diperlukan sebuah media pembelajaran yang dapat mendukung proses pembelajaran. Guru dituntut setidaknya dapat mencari dan menggunakan media belajar yang murah serta efisien walaupun terbilang sederhana, tetapi merupakan keharusan dalam upaya mencapai tujuan pembelajaran yang diharapkan.

## 2. Media Belajar

Kata media berasal dari bahasa latin *medius* yang secara harfiah berarti tengah pengantar. Dalam bahasa Arab, media adalah perantara (*wasilah*) atau pengantar pesan dari pengirim kepada penerima pesan. Ada juga yang memaknainya dalam menjelaskan kata “pertengahan“ seperti dalam kalimat “media abad 19” (atau pertengahan abad 19). Ada yang memakai kata media dalam istilah “mediasi” yakni sebagai kata yang biasa dipakai dalam proses perdamaian dua belah pihak yang bertikai.<sup>17</sup>

Dalam kamus Bahasa Indonesia mengungkapkan bahwa media adalah alat (sarana) komunikasi seperti koran, majalah, radio, televisi, film, poster dan spanduk.<sup>18</sup> Sedangkan media juga dimaknai sebagai “perantara” atau “pengantar” *Associaton for Education and Communication Tecnology* (AECT) mendefinisikan media sebagai benda atau alat yang bisa dimanipulasikan, dilihat, didengar, dan dibaca atau dibicarakan berserta instrumen dan digunakan dengan baik ke dalam kegiatan belajar mengajar, dapat mempengaruhi efektifitas program instruksional.<sup>19</sup> Menurut Santoso S. Hamjaya dalam Ahmad Rohani, media merupakan segala bentuk perantara yang digunakan oleh orang penyebar

---

<sup>16</sup> Sujipto, *Media Pembelajaran*, hal..6.

<sup>17</sup> Arsyad. A, *Media pembelajaran* (Jakarta: PT Raja Grafindo Persada,2009) hal... 3

<sup>18</sup> Departemen Pendidikan dan Kebudayaan, *Kamus Besar Bahasa Indonesia* (Jakarta Balai Pustaka, 1999) hal..640.

<sup>19</sup> Usman, *Media pembelajaran*, hal..11.

ide, sehingga ide ataupun gagasan tersebut sampai kepada penerima.<sup>20</sup> Sedangkan menurut Geralach dan Ely dalam Pupuh Fathurahman dan M. Sobary Sutikno menyebutkan bahwasanya media jika dipahami secara mendasar yakni manusia, materi atau sebuah kejadian yang mengembangkan kondisi yang dapat menciptakan siswa bisa memperoleh pengetahuan, ketrampilan, dan sikap. Sedangkan Atawi berpendapat bahwasannya media merupakan alat yang digunakan sebagai penyalur pesan atau informasi dari pengirim terhadap penerima pesan.<sup>21</sup>

Dari pemaparan di atas dapat kita tarik kesimpulan bahwa definisi media adalah segala sesuatu yang bersifat menyampaikan atau menyalurkan sebuah pesan yang dapat merangsang pikiran, perasaan, dan kemauan siswa sehingga bisa mendorong sebuah proses belajar pada diri siswa (peserta didik). Media juga merupakan alat bantu yang digunakan dalam rangka mengefektifkan komunikasi antara peserta didik dengan guru dalam proses pembelajaran. Adapun fungsi media pembelajaran menurut Levie dan Lenz mengemukakan bahwasanya ada empat fungsi media pembelajaran, khususnya media visual, yakni sebagai berikut<sup>22</sup> :

#### 1. Fungsi Atensi

Fungsi atensi media visual merupakan inti, yaitu menarik dan mengarahkan perhatian siswa untuk berkonsentrasi terhadap isi pelajaran yang berhubungan dengan makna visual yang ditampilkan maupun menyertai teks materi pelajaran.

#### 2. Fungsi Afektif

Fungsi afektif media visual dapat terlihat dari tingkat kenikmatan siswa ketika sedang berjalanya proses belajar (atau membaca) teks yang bergambar. Gambar atau lambang visual dapat menggugah emosi dan

---

2<sup>20</sup> Ahmad Rohani, *Media Instruksional Edukatif* (Jakarta : PT Rineka Cipta, 2014) hal...

hal..106<sup>21</sup> Sobry Sutikno, *Belajar dan Pembelajaran* (Mataram: Holistical Lombok, 2013)

<sup>22</sup> Sujipto, *Media Pembelajaran*, hal..9.

sikap siswa, misalnya informasi yang menyangkut masalah sosial atau ras.

### 3. Fungsi Kognitif

Fungsi kognitif media visual terlihat dari temuan-temuan penelitian yang mengungkapkan bahwa lambang visual atau gambar memperlancar pencapaian tujuan untuk memahami dan mengingat informasi atau pesan yang terkandung dalam gambar.

### 4. Fungsi Kompensatoris

Fungsi kompensatoris media pembelajaran terlihat dari hasil penelitian bahwa media visual yang memberikan konteks untuk memahami teks membantu siswa yang lemah dalam membaca guna mengorganisasikan informasi dalam teks dan mengingatkannya kembali. Sedangkan menurut Kemp dan Dayton media pembelajaran dapat memenuhi tiga fungsi utama apabila media itu dipergunakan untuk perorangan, kelompok, atau kelompok yang besar jumlahnya, tiga fungsi tersebut meliputi: *pertama* memotivasi minat atau tindakan, *Kedua* menyajikan informasi dan, yang *ketiga* memberi instruksi.<sup>23</sup>

## 3. Jenis-jenis Media Pembelajaran

Jenis media yang dimanfaatkan dalam sebuah proses pembelajaran cukup bervariasi dan beragam, mulai dari media yang sederhana, sampai pada media yang cukup rumit dan canggih. Berikut ini dipaparkan berbagai macam media dalam pembelajaran yakni:<sup>24</sup>

### 1. Media Audio

Media Audio merupakan media yang berhubungan dengan indra pendengar. Pesan yang disampaikan dituangkan ke dalam lambang-lambang auditif, baik verbal maupun non verbal. Terhadap beberapa jenis media yang dapat dikelompokkan dalam media audio, antara lain : radio, alat perekam pit magnetic, piringa hitam, dan laboratorium bahasa.

---

<sup>23</sup> Sujipto, *Media Pembelajaran*, hal..10.

<sup>24</sup> Sujipto, *Media Pembelajaran*, hal..57.

*Radio* merupakan suatu media yang memiliki kelebihan yang dibandingkan dengan media lain, yaitu :

- a. Harga relative murah
- b. Sifatnya mudah dipindahkan
- c. Bisa mengatasi masalah waktu jika digunakan bersama-sama
- d. Dapat mengembangkan daya imajinasi anak
- e. Dapat merangsang partisipasi aktif dan
- f. Dapat memusatkan perhatian siswa.

Sedangkan kelemahan yang dimiliki media audio antara lain :

- 1) Sifat komunikasinya satu arah
- 2) Biasanya siaran disentralisasikan, sehingga guru tidak dapat mengontrol dan
- 3) Penjadwalan pelajaran dan siaran sering menimbulkan masalah

Kemudian *alat perekam pita magnetik (tape recorder)* adalah salah satu media pembelajaran yang tidak dapat diabaikan begitu saja dalam menyampaikan informasi, karena mudah menggunakannya. Ada dua macam rekaman pada alat perekam pita magnetic, yaitu *system full track recording* dan *double track recording*. kelebihan media ini adalah<sup>25</sup>

- a. Memiliki fungsi ganda yang efektif untuk merekam, menampilkan rekaman dan penghapusannya
- b. Pita rekam dapat diputar ber ulang-ulang
- c. Rekaman dapat dihapus secara otomatis
- d. Pita rekam dapat digunakan sesuai dengan jadwal yang ada dan
- e. Program kaset memberikan efisiensi dalam pembelajaran bahasa.

Sedangkan kelemahan media pita rekam magnetic :

- 1) Daya jangkau terbatas dan
- 2) Dari segi biaya pengadaan, bila untuk sasaran yang banyak menjadi lebih mahal.

---

<sup>25</sup> Sujipto, *Media Pembelajaran*, hal..58.

Selanjutnya *rekaman audio tape* adalah cara ekonomis untuk menyiapkan isi pelajaran atau jenis informasi tertentu. Rekaman dapat disiapkan untuk sekelompok siswa, dan sekarang ini sudah biasa rekaman dipersiapkan untuk menggunakan perorangan. Sudjana dan Rivai berpendapat hubungan media audio dan mengembangkan keterampilan, berkaitan dengan aspek keterampilan mendengarkan. Keterampilan yang dapat dicapai dengan penggunaan media audio adalah sebagai berikut :<sup>26</sup>

- a. Pemusatan perhatian dan mempertahankan perhatian, misalnya siswa mengidentifikasi kejadian tertentu dari rekaman yang didengarnya
- b. Mengikuti pengarahannya misalnya, sambil mendengarkan pernyataan atau kalimat singkat, siswa menandai salah satu pilihan pernyataan yang mengandung arti sama
- c. Melatih daya analisis misalnya, siswa menentukan urutan kejadian atau suatu peristiwa, atau menentukan ungkapan mana yang menjadi sebab dan yang mana akibat dari pernyataan-pernyataan atau kalimat-kalimat rekaman yang didengarkan
- d. Menentukan arti dan konteks misalnya, siswa mendengarkan pernyataan yang belum lengkap sambil berusaha menyempurnakan dengan memilih dengan kata yang disiapkan. Kata-kata yang disiapkan itu berbunyi sangat mirip dan hanya dapat dibedakan apabila sudah dalam konteks kalimat.
- e. Memilah informasi atau gagasan yang relevan dan informasi yang tidak relevan misalnya, rekaman yang didengarkan mengandung dua sisi informasi yang berbeda dalam siswa mengelompokkan informasi ke dalam dua kelompok itu.
- f. Merangkum, mengemukakan kembali, atau mengingat kembali informasi misalnya, setelah mendengarkan suatu peristiwa atau cerita, siswa diminta untuk mengungkapkan kembali dengan kalimat-kalimat mereka sendiri.

---

<sup>26</sup> Sujipto, *Media Pembelajaran*, hal..58.

Keuntungan menggunakan media rekaman radio tape dalam pembelajaran adalah sebagai berikut :<sup>27</sup>

- 1) Radio tape telah menjadi peralatan yang sangat lumrah dalam rumah tangga, sekolah, mobil, bahkan kantong (*Walkman*). Radio tape harganya cenderung terjangkau oleh seluruh lapisan masyarakat sehingga ketersediaanya dapat diandalkan.
- 2) Rekaman dapat digandakan untuk keperluan perorangan sehingga pesan dan isi pelajaran dapat berada di beberapa tempat pada waktu yang bersamaan
- 3) Merekam peristiwa atau isi pelajaran yang digunakan kemudian atau merekam pekerjaan siswa sendiri dapat dilakukan dengan media audio
- 4) Merekam memberikan kesempatan kepada siswa untuk mendengarkan diri sendiri sebagai alat diagnosis, guna membantu meningkatkan keterampilan mengucapkan, membaca, mengkaji, atau berpidato
- 5) Pengoperasian radio tape relative mudah

Sedangkan keterbatasan dalam menggunakan media rekam audio tape dalam pembelajaran adalah sebagai berikut :

- a. Dalam suatu rekaman, sulit menentukan lokasi suatu pesan atau informasi. Jika pesan atau informasi berada di tengah-tengah kita, maka akan memakan waktu lama mengemukakanya, apalagi jika radio tape tidak memiliki angka-angka, penuntun putaran pitanya.
- b. Kecepatan rekam dan pengaturan *track* yang bermacam-macam, dapat menimbulkan kesulitan untuk memainkan kembali rekaman yang direkam pada suatu mesin perekam yang berada dengannya.

Sedangkan *laboratorium bahasa* yakni alat untuk melatih siswa mendengarkan dan berbicara dalam bahasa asing dengan cara

---

<sup>27</sup> Sujipto, *Media Pembelajaran*, hal..59.

menyajikan materi pelajaran. Dalam laboratorium bahasa, setiap siswa duduk sendiri-sendiri (individual) di dalam kotak bilik akustik.<sup>28</sup>

## 2. Media Proyeksi

Media proyeksi diam (*still projected medium*) memiliki persamaan dengan media grafis dalam hal menyajikan rangsangan visual. Beberapa jenis media proyeksi diam antara lain: film bingkai, slide, film rangkai, proyektor transparansi, proyektor tak tembus pandang, dan microfis. Berikut dijelaskan pengertian serta kelebihan dan kelemahannya.

*Film bingkai* adalah film transparan yang berukuran 35 mm sebagai suatu program film bingkai yang sangat bervariasi panjang pendeknya, tergantung pada tujuan yang dicapai. Kelebihan dari film bingkai antara lain :<sup>29</sup>

- a. Materi yang sama dapat disebarkan seluruh siswa secara bersamaan
- b. Perhatian anak dapat dipusatkan pada objek tertentu
- c. Fungsi pikiran penonton dirangsang dan dikembangkan secara bebas
- d. Film bingkai dibawah control guru
- e. Penyimpanannya mudah
- f. Film bingkai dapat mengatasi keterbatasan ruang
- g. Film bingkai adalah media yang relatif sederhana.

Sedangkan kelemahannya dari film bingkai antara lain:

- 1) Karena bersifat lepas, maka film bingkai lebih mudah hilang
- 2) Hanya mampu menyajiakan objek secara diam
- 3) Memerlukan ruangan yang gelap.

*Slide* merupakan suatu film yang transparansi yang berukuran 35 mm dengan bingkai 2 x 2 inci. Bingkai tersebut dari karton atau plastik dan film bingkai di proyeksikan melalui slide proyektor. Berikut

---

<sup>28</sup> Sujipto, *Media Pembelajaran*, hal..57.

<sup>29</sup> Sujipto, *Media Pembelajaran*, hal..60.

ini merupakan kelebihan dari media silde jika digunakan sebagai media pelajaran.<sup>30</sup>

- a. Urutan gambar film bingkai dapat diubah ubah sesuai kebutuhan
- b. Di pelajaran yang sama terdapat dalam gambar film bingkai dapat disebarakan dan digunakan diberbagai tempat secara bersamaan
- c. Gambar pada film bingkai tertentu dapat ditayangkan lebih lama, dengan demikian dapat menarik perhatian dan membangun persepsi siswa yang sama terhadap konsep atau pesan yang ingin disampaikan
- d. Film bingkai dapat di tayangkan pada ruangan yang masih terang dan layar khusus ataupun dinding yang dapat di jadikan sebagai tempat untuk proyeksi gambar
- e. Film bingkai dapat digunakan untuk menyajiakan gambar atau grafik untuk berbagai bidang ilmu kepada setiap orang
- f. Film bingkai dapat digunakan sendiri atau gabungkan dengan suara atau rekaman
- g. Film bingkai dapat menyajikan peristiwa masalalu atau peristiwa di tempat lain.

Sedangkan kelemahan dari media slide:

- 1) Gambar dan grafik visual yang disajikan tidak bergerak sehingga daya tariknya tidak sekuat film dan televisi.
- 2) Film bingkai terlepas-lepas, dan ini merupakan suatu titik lemah sekaligus titik keunggulannya
- 3) Meskipun biaya tidak terlalu mahal, film bingkai atau slide masih dikatakan lebih mahal dari pada pembuatan media foto, gambar, atau grafik yang tidak diproyeksikan

Proyektor transparansi atau media tansparansi adalah media visual proyeksi yang dibuat atas bahan transparan, sebagai perangkat lunak. Bahan transparan yang berisi pesan memerlukan alat-alat proyeksi yang dinamakan *Over Head Projector (OHP)*. Berikut ini

---

<sup>30</sup> Sujipto, *Media Pembelajaran*, hal..61.

merupakan keunggulan media (OHP) sebagai media pembelajaran antara lain:<sup>31</sup>

- a. Pantulan proyeksi gambar dapat lihat lebih terang ketika di dalam ruangan
- b. Dapat menjangkau kelompok yang besar
- c. Guru selalu dapat bertatap muka dengan siswa
- d. Transparansi dapat digunakan dan dibuat sendiri oleh guru
- e. Peralatannya mudah dioperasikan dan tidak memerlukan perawatan khusus
- f. Memiliki kemampuan untuk menampilkan warna
- g. Dapat disimpan dan digunakan berulang kali
- h. Dapat dijadikan pedoman dan penuntun bagi guru dalam pengajiaan materi.

Sedangkan keterbatasan atau kelemahan penggunaan media OHP sebagai media pembelajaran antar lain:

- 1) Fasilitas OHP harus tersedia
- 2) Listrik pada ruangan atau lokasi penyajian harus tersedia
- 3) Tanpa layar yang dapat dimiringkan, sulit untuk mengatasi distorsi tayangan yang terbentuk trapesium
- 4) Harus memiliki teknik khusus untuk pengaturan urutan, baik dalam hal penyajian maupun penyimpanan

Selanjutnya proyektor tak tembus pandang bahan yang disajikan bukan bahan yang tembus pandang, tetapi benda benda datar, serta warna dan anyaman yang dapat diproyeksikan. Kelebihan dari media ini yakni bisa langsung memproyeksikan pesan yang ada di buku, Koran, majalah, foto, dan bahan cetak lainnya. Kelemahan dari media ini adalah harus digunakan pada ruangan yang gelap.

Sedangkan selanjutnya adalah media mikrofis yakni lembaran film tranparansi yang terdiri atas lambang lambing visual yang

---

<sup>31</sup> Sujipto, *Media Pembelajaran*, hal..62-63.

diperkecil sedemikian rupa sehingga tidak dapat dilihat dengan mata telanjang.<sup>32</sup>

### 3. Film dan Vidio

Film atau video merupakan sekumpulan gambar-gambar dalam *frame*. Dalam media ini, setiap *frame* diproyeksikan melalui lensa proyektor secara mekanis sehingga pada layar terlihat gambar itu hidup. Film bergerak dengan cepat dan bergantian sehingga memberikan visualisasi yang berkelanjutan, sama halnya dengan film, video dapat menggambarkan suatu objek yang bergerak bersama-sama dengan suara alamiah atau suara yang sesuai. Film dan video dapat menyajikan informasi, memaparkan proses, menjelaskan konsep-konsep yang rumit, mengajarkan keterampilan, menyingkat atau memperpanjang waktu dan mempengaruhi sikap.<sup>33</sup>

Keuntungan yang diperoleh dengan menggunakan media film dan video sebagai media pembelajaran antara lain:<sup>34</sup>

- a. Film dan vidio dapat melengkapi pengalaman-pengalaman dasar dari siswa ketika mereka membaca, berdiskusi, praktik, dan lain-lain. Film merupakan pengganti alam sekitar, dan bahkan dapat menunjukkan objek secara normal yang tidak dapat dilihat, seperti cara kerja jantung ketika berdenyut
- b. Film dan vidio dapat menggambarkan sesuatu proses secara tepat dan dapat disaksikan secara berulang jika diperlukan. Misalnya, langkah-langkah dan cara yang benar dalam berenang
- c. Di samping mendorong dan meningkatkan motivasi, film dan vidio menanamkan sikap segi-segi afektif lainnya. Misalnya, seperti film kesehatan yang menyajikan proses berjangkitnya penyakit diare atau eltor, membuat siswa sadar terhadap pentingnya keberhasilan makanan dan lingkungan

---

<sup>32</sup> Sujipto, *Media Pembelajaran*, hal..62-63.

<sup>33</sup> Sujipto, *Media Pembelajaran*. hal.. 32

<sup>34</sup> Sujipto, *Media Pembelajaran*, hal..47

- d. Film dan video yang mengandung nilai-nilai positif dapat mengundang pemikiran dan pembahasan dalam kelompok siswa. Bahkan film dan video seperti slogan yang sering didengar dapat membawa dunia ke dalam kelas
- e. Film dan video dapat menyajikan peristiwa kepada kelompok besar atau kelompok kecil, kelompok heterogen maupun perorangan
- f. Dengan kemampuan dan teknik pengambilan gambar frame demi frame film yang dalam kecepatan normal memakan waktu satu minggu dapat ditampilkan dalam satu atau dua menit. Misalnya, bagaimana kejadian mekarnya kembang, mulai dari lahirnya kuncup bunga hingga kuncup itu mekar.

Adapun kelemahan dari media film dan video antara lain sebagai berikut:

- 1) Pengadaan film dan video umumnya memerlukan biaya mahal dan waktu yang banyak
- 2) Pada saat film dipertunjukkan, gambar-gambar bergerak terus sehingga tidak semua siswa mampu mengikuti informasi yang ingin disampaikan melalui film atau video tersebut
- 3) Film atau video yang tersedia tidak selalu sesuai dengan kebutuhan dan tujuan belajar yang diinginkan, terkecuali film dan video itu dirancang dan diproduksi khusus untuk kebutuhan sendiri.

Film dan video merupakan media yang amat besar kemampuannya dalam membantu proses belajar mengajar.

#### 4. Computer

Computer merupakan mesin yang dirancang khusus untuk memanipulasi informasi yang diberi kode, serta merupakan mesin elektronik yang otomatis melakukan pekerjaan dan perhitungan sederhana dan rumit. Satu unit computer terdiri atas empat komponen dasar, yaitu input (misalnya *keyboard* atau *writing pad*), processor (CPU, unit proses data yang di input), penyimpanan data (memori yang menyimpan data akan diproses oleh CPU, baik secara permanen).

(ROM) maupun untuk sementara (RAM). Dan output (misalnya; layar, monitor, printer atau plotter). Pemanfaatan computer untuk pendidikan yang dikenal, dinamakan pembelajaran dengan bantuan komputer (CAI; *Computer Assisted Instruction*), dikembangkan dalam beberapa format, antara lain *drills and practice, tutorial, simulasi, permainan, dan discovery*. Computer telah pula digunakan untuk mengadministrasikan tes dan pengolahan administrasi sekolah.<sup>35</sup>

Adapun keuntungan dari media computer yang digunakan untuk tujuan pendidikan antara lain:<sup>36</sup>

- a. Computer dapat mengakomodasi siswa yang lamban menerima pelajaran karena ia dapat memberikan iklim yang lebih afektif dengan cara yang lebih individual, tidak pernah lupa, tidak pernah bosan, sangat sabar dalam menjalankan instruksi seperti yang diinginkan program yang digunakan
- b. Computer dapat merangsang siswa untuk mengerjakan latihan dan melakukan kegiatan laboratorium atau simulasi. Hal ini karena tersedianya animasi grafik, warna, dan music dalam computer sehingga dapat menambah realisme
- c. Kendali berada di tangan siswa, sehingga tingkat kecepatan belajar siswa dapat disesuaikan dengan tingkat penguasaanya
- d. Kemampuan merekam kegiatan siswa selama menggunakan suatu program pembelajaran memberi kesempatan lebih baik untuk pembelajaran secara perorangan dan perkembangan setiap siswa selalu dapat dipantau
- e. Dapat berhubungan dan mengendalikan peralatan lain, seperti *compact, disc, vidio tape*, dan lain sebagainya, dengan program pengendali dan computer.

Sedangkan keterbatasan dari media computer ini antara lain:

---

<sup>35</sup> Sujipto, *Media Pembelajaran*, hal..67.

<sup>36</sup> Sujipto, *Media Pembelajaran*. hal..83

- a) Meskipun harga perangkat keras computer cenderung semakin turun (murah), namun pengembangan perangkat lunaknya masih relative mahal
- b) Guna menggunakan computer, dapat diperlukan pengetahuan dan keterampilan khusus tentang computer
- c) Keragaman model computer (*hardware*) sering menyebabkan program (*software*) yang tersedia untuk satu model tidak cocok (*complatible*) dengan model lainnya
- d) Program yang tersedia saat ini belum memperhitungkan kreativitas siswa, sehingga hal tersebut tentu tidak akan dapat mengembangkan kreatifitas siswa
- e) Computer hanya efektif bila digunakan oleh satu orang atau beberapa orang dalam kelompok kecil.

#### 5. Multimedia

Pada saat ini yang populer dalam dunia pendidikan sehubungan dengan pemanfaatan media adalah dengan menggunakan berbagai media (multimedia) disebut multimedia dikarenakan pada media ini merupakan kalaborasi dari berbagai media yang telah disebutkan sebelumnya yakni menggunakan audio, video, dan grafis.

Dari pemaparan di atas, pembahasan ini lebih difokuskan pada media film yakni media film sebagai bentuk upaya yang dimanfaatkan dalam sebuah proses pembelajaran menulis narasi pada mata pelajaran bahasa Indonesia.<sup>37</sup>

#### 4. Pemilihan Media

##### a. Media Jadi dan Media Rancangan

Ditinjau dari kesiapan pengadaanya, media dikelompokan dalam dua jenis yakni, media jadi karena sudah ada merupakan komoditif pandangan dan terdapat di pasaran luas dalam keadaan siap pakai (*media by utilization*) dan media rancangan yakni media yang perlu

---

<sup>37</sup> Sujipto, *Media Pembelajaran*, hal..68.

dirancang serta dipersiapkan secara khusus untuk maksud atau tujuan pembelajaran tertentu (*media by disgn*).

Masing-masing jenis media ini mempunyai kelebihan dan keterbatasan. Kelebihan dari media jadi adalah hemat dalam waktu, tenaga dan biaya untuk pengadaanya. Sebaliknya mempersiapkan media yang dirancang secara khusus untuk memenuhi kebutuhan tertentu akan memeras banyak waktu, tenaga maupun biaya karena untuk mendapatkan keandalan dan kesahihanya diperlukan serangkaian kegiatan validasi propportinya.

Kekurangan dari media jadi ialah kecilnya kemungkinan untuk mendapatkan media jadi yang dapat sepenuhnya sesuai dengan tujuan atau kebutuhan pembelajaran setempat. Mungkin, faktor waktu, tenaga, dan baiaya ini dikaitkan dengan laju perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi moderen yang menyebabkan banyak Negara berkembang memilih media jadi baik untuk diangkat secara utuh dengan modifikasi seperlunya, maupun diadaptasikan dengan keadaan setempat.<sup>38</sup>

#### b. Dasar Pertimbangan Pemilihan Media

Beberapa penyebab orang memilih media antara lain adalah :

- 1) Bermaksud mendemonstrasikanya seperti halnya pada kuliah tentang media
- 2) Merasa sudah akrab dengan media tersebut, misalnya seorang dosen yang sudah terbiasa menggunakan proyektor transparansi
- 3) Ingin memberi gambaran atau penjelasan yang lebih kongkret
- 4) Merasa bahwa media dapat berbuat lebih dari yang biasa dilakukannya, misalnya untuk menarik minat atau gairah belajar siswa.

Jadi, dasar pertimbangan untuk memilih suatu media sangatlah sederhana, yaitu dapat memenuhi kebutuhan atau mencapai tujuan yang

---

<sup>38</sup> Arief. S dkk. *Media Pendidikan, Pengeertian, Pengembangan dan Pemanfatannya* (Jakarta: Pt Raja Grafindo Persada, 2012), hal..83

diinginkan atau tidak. Hal yang menjadi pertanyaan di sini adalah apa ukuran atau kriteria kesesuaian tersebut.

Beberapa faktor perlu dipertimbangkan, misalnya tujuan instruksional yang ingin dicapai, karakteristik siswa atau sasaran, jenis rangsangan belajar yang diinginkan (audio, visual, gerak, dan seterusnya), keadaan latar atau lingkungan, kondisi setempat, dan luasnya jangkauan yang ingin dilayani. Faktor-faktor tersebut pada akhirnya harus diterjemahkan dalam pemilihan.<sup>39</sup>

### c. Kriteria Pemilihan

Di atas telah disinggung bahwa kriteria pemilihan media harus dikembangkan sesuai dengan tujuan yang ingin dicapai, kondisi dan keterbatasan yang ada dengan mengingat kemampuan dan sifat-sifat khasnya (karakteristik) media yang bersangkutan. Elly berpendapat mengatakan bahwa pemilihan media seyogyanya tidak terlepas dari konteksnya bahwa media merupakan komponen dari system instruksional secara keseluruhan. Karena itu, meskipun tujuan dan isinya sudah diketahui, faktor-faktor lain seperti karakteristik siswa, strategi belajar mengajar, organisasi kelompok belajar, alokasi waktu dan sumber, serta prosedur penilainya juga perlu dipertimbangkan. Sebagai pendekatan praktis, beliau menyarakannya untuk mempertimbangkan media apa saja yang ada, berapa harganya, berapa lama diperlukan untuk mendapatkannya, dan format apa yang memenuhi selera pemakai (misalnya siswa dan guru).

Dalam hubungan ini Dick dan Carey mengemukakan bahwa di samping kesesuaian dengan tujuan perilaku belajarnya, setidaknya masih ada empat faktor lagi yang perlu dipertimbangkan dalam pemilihan media. Yakni ketersediaan sumber setempat. Artinya, bila media yang bersangkutan tidak terdapat pada sumber-sumber yang ada, harus dibeli atau dibuat sendiri.<sup>40</sup>

---

<sup>39</sup> Arief, *Media Pendidikan*, hal..84.

<sup>40</sup> Arief, *Media Pendidikan*, hal..85-86.

1. Yakni apakah untuk membeli atau memproduksi sendiri tersebut ada dana, tenaga dan fasilitasnya.
2. Adalah faktor yang menyangkut keluesan, kepraktisan dan ketahanan media yang bersangkutan untuk waktu yang lama. Artinya, media bias digunakan di manapun dengan peralatan yang ada disekitarnya dan kapanpun serta mudah dijinjing dan dipindahkan.
3. Faktor yang terakhir adalah efektifitas biayanya dalam jangka waktu yang panjang. Ada sejenis media yang biaya produksinya mahal (seperti program film bingkai). Namun bila dilihat kesetabilan materi dan penggunaan yang berulang-ulang untuk jangka waktu yang panjang program film bingkai mungkin lebih murah dari media yang biaya produksinya murah (misalnya brosur) tetapi setiap waktu materinya berganti.

Hakikat dari pemilihan media pada akhirnya yakni keputusan untuk memakai, tidak memakai atau mengadaptasi media yang bersangkutan.

#### d. Model/Prosedur Pemilihan Media

Sebagaimana telah diuraikan di muka, usaha-usaha untuk mendapatkan kesepakatan tentang testimoni media belum membawa hasil. Hal ini disebabkan karena tujuan pengelompokan maupun pemilihannya memang berlainan. karena itu, kita juga tidak perlu heran bila kemudian timbul berbagai jenis, cara, maupun prosedur pemilihan media. Namun demikian, bila dilihat dari bentuknya, cara-cara tersebut dapat dikelompokkan menjadi tiga model yaitu:<sup>41</sup>

1. Model *flowchart* yang menggunakan sistem pengguguran (atau eliminasi) dalam pengambilan keputusan pemilihan
2. Model *Matriks* yang menanggukan proses pengambilan keputusan pemilihan sampai seluruh kriteria pemilihannya diidentifikasi,

---

<sup>41</sup> Arief, *Media Pendidikan*, hal..85-86.

3. Model *checklist* yang juga menggukan keputusan pemilihan sampai semua kriterianya dipertimbangkan.

Meskipun belum ada penelitian khusus tentang hal ini, tampaknya model *checklist* lebih sesuai untuk prosedur pemilihan media jadi, model *matriks* lebih serasi untuk digunakan dalam pemilihan media rancangan, sedangkan model-model *Flowchart* dapat digunakan untuk menggambarkan proses pemilihan media jadi maupun media rancangan.<sup>42</sup>

Dalam pembahasan ini memfokuskan pada pengajaran menulis narasi ini dengan memanfaatkan media film sebagai media yang dijadikan perantara yang menciptakan sebuah imjinasi gerak. Media film menyampaikan pesan-pesan materi pembelajaran dengan audio visual yang diiringi dengan unsur gerak. Media terlihat menarik serta siap diterima penonton terkhusus anak-anak.<sup>43</sup>

Film yang digunakan dalam proses pembelajaran bahasa Indonesia khususnya pada pelajaran keterampilan menulis narasi akan sangat membantu guru, karena dapat memperlihatkan suatu rekaman dunia lengkap beserta dengan unsur gambar, suara, suasana, kondisi, ruang, waktu, dan dapat menggantikan gambran alam sekitar serta objek yang sulit dan juga dapat menggugah emosi. Pemutaran film harus disesuaikan dengan materi yang akan disampaikan, dengan harapan akan membentuk atau menciptakan ingatan emosional dalam diri peserta didik dan dapat mengakomodasikan peserta didik yang terlihat lambat dalam mencerna pelajaran menulis narasi. Media film tidak hanya sekedar menyampaikan materi yang bisa diterima melalui indra penglihatan saja, namun juga dapat diterima melalui indra pendengar juga, maka dari itu peserta didik juga dapat belajar memperkaya kosakatanya karena peserta didik memiliki kesempatan

---

<sup>42</sup> Arief, *Media Pendidikan*, hal..87

<sup>43</sup> Yuanirta Widi Astuti dan Ali Mustadi, “Pengaruh Penggunaan Media Film Animasiterhadap Ketrampilan Menulis Karangan Narasi Siswa Kelas V SD”, *Journal Prima Edukasia*, vol. 2, no. 2 (2014): hal..251

melihat penggunaan bahasa dan sekaligus mendengarkannya. Terdapat banyak sekali film yang ada di Indonesia baik film yang mendidik ataupun tidak mendidik. Pemanfaatan film yang mendidik, akan sangat membantu anak dalam proses belajar.<sup>44</sup>

Pemanfaatan film sebagai media belajar sangat membantu, karena film dapat merangsang anak agar lebih tertarik dalam materi yang disampaikan disertai dengan gambar bersuara dan bergerak yang sangat menarik bagi anak. Selain itu juga film dipilih karena memiliki latar, tokoh, dan keruntutan peristiwa kejadian (alur). Beberapa kelebihan yang ditampilkan dalam media film ini kemudian dimanfaatkan sebagai media untuk meningkatkan keterampilan menulis karangan narasi. Pesan atau informasi yang ada dalam media ini diharapkan dapat membantu siswa untuk menuangkan ide-idenya ke dalam bentuk tulisan. Selain itu, media ini diharapkan mampu merangsang pola pikir siswa untuk berpikir lebih runtut dan mengembangkan idenya menjadi karangan narasi yang baik.<sup>45</sup>

keuntungan penggunaan film dalam pendidikan yaitu peningkatan keterampilan dan kemampuan, interkegiatan, fleksibilitas, dan keamanan, meningkatkan motivasi, menghilangkan frustrasi, kepraktisan, konsisten, menarik dan memfokuskan perhatian, menampilkan prototipe desain untuk merancang objek yang belum ada dalam kenyataan, dan mampu menampilkan proses atau hubungan biasanya tidak terlihat. Sedangkan kelemahannya film diproduksi dalam waktu yang lama tidak semua film sesuai dengan apa yang kita inginkan sehingga menuntut kita agar lebih selektif dalam menentukan suatu film yang akan digunakan sebagai media pembelajaran. Hamalik mengemukakan bahwa ciri-ciri film yang layak digunakan sebagai media pembelajaran sebagai berikut:

- 1) Dapat menarik minat siswa,

---

<sup>44</sup> Mustadi, "*Pengaruh penggunaan media*, hal..251.

<sup>45</sup> Mustadi, "*Pengaruh penggunaan media*, hal..252.

- 2) Benar dan autentik,
- 3) *Up to date* dalam setting, pakaian, dan lingkungan,
- 4) Sesuai dengan tingkat kematangan audiens,
- 5) Perbendaharaan bahasa yang digunakan benar,
- 6) kesatuan dan rangkaiannya cukup teratur, dan
- 7) Teknis yang digunakan cukup memenuhi persyaratan dan cukup memuaskan.

Dari pendapat di atas dapat disimpulkan bahwa untuk memilih film yang layak hal-hal yang perlu diperhatikan diantaranya adalah Pertama durasi waktu yang sesuai atau efisien, Kedua kosakata yang tidak sulit atau dapat digunakan dalam percakapan sehari-hari, ketiga pelafalan tokoh yang tidak terlalu cepat, dan keempat memiliki pesan moral yang baik.<sup>46</sup>

## **B. Menulis Narasi**

### **1. Hakikat Menulis**

Menulis merupakan sebuah kegiatan penyampaian pesan (komunikasi) dengan memakai bahasa tulis sebagai alat dan medianya. Menulis pada dasarnya merupakan kegiatan mengarang yakni menuangkan isi yang berada di dalam kepala (dipikirkan), dan dengan pikiran, segala sesuatu yang dirasakan, berupa rangkaian kata, khususnya kata yang ditungkan kedalam tulisan yang disusun secara baik sehingga dapat kita pahami dan diperoleh manfaatnya secara mudah oleh orang-orang yang membacanya. Menulis juga merupakan suatu kegiatan yang mengutarakan segala sesuatu di mana kita mengungkapkan gagasan, pikiran dan perasaan melalui kata-kata yang tertuang di atas kertas. Menulis juga sebuah aspek berbahasa yang paling rumit. Kemampuan ini mencakup kemampuan-kemampuan yang lebih khusus yang diantaranya meyangkut pemakian ejaan, struktur kalimat, kosa kata serta penyusunan paragraf.<sup>47</sup> Menulis merupakan sebuah keterampilan dalam berbahasa

---

<sup>46</sup> Mustadi, "Pengaruh penggunaan media, hal..254.

<sup>47</sup> Oemar Hamalik, *Perencanaan Pengajaran Berdasarkan Pendidikan Sistem* (Jakarta;

yang digunakan sebagai sarana berkomunikasi secara tidak langsung, tidak secara tatap muka dengan orang lain. Menulis adalah suatu kegiatan yang produktif dan efektif. Dalam kegiatan menulis, penulis dituntut harus trampil dalam memanfaatkan grafologi, struktur bahasa serta kosa kata. Keterampilan menulis ini tidak akan datang secara otomatis, melainkan harus melalui tahap-tahap latihan dan juga praktek yang banyak dan teratur.<sup>48</sup>

Di dalam pembelajaran sastra di sekolah, para siswa diajak untuk mengungkapkan ekspresi, keinginan, dan pengalamannya yang ditampilkan dalam bentuk karya sastra berupa teks narasi. Narasi yang ditulis oleh para siswa dapat bersifat imajinatif, intelektual dan emosional yang akan diolah dan disusun sehingga menjadi sebuah narasi yang jelas, mudah ditangkap, dan menyentuh perasaan. Dalam kegiatan menulis terdapat lima jenis tulisan, yakni narasi, deskripsi, eksposisi, persuasi dan argumentasi. Wacana narasi adalah suatu bentuk wacana yang berusaha menggambarkan dengan sejelas-jelasnya kepada pembaca suatu peristiwa yang telah terjadi.<sup>49</sup> Dalam hal ini akan difokuskan pada tema menulis narasi.

## 2. Narasi

Narasi adalah sebuah karangan yang dikelompokkan berdasarkan bentuknya selain karangan deskriptif, eksposisi, argumentasi, dan persuasi. Narasi yakni cerita yang berlandaskan pada urutan-urutan suatu kejadian maupun suatu peristiwa.<sup>50</sup> Narasi juga merupakan sebuah dialog yang berupaya menceritakan secara gamblang kepada pembaca terhadap kejadian yang telah terlewati pada waktu tertentu. Menulis narasi juga dapat diartikan menggambarkan suatu kejadian yang telah terjadi pada

---

Bumi Aksara. 2006), hal... 4

<sup>48</sup> Tarigan, *Menulis Sebagai Keterampilan*, hal..3.

<sup>49</sup> Gorys, *Eksposisi Komposisi Lanjutan*, hal..196.

<sup>50</sup> Iman Mokhammad dan Nurudin Prastowo, *Bahasa Indonesia 2 untuk SMA/SMK*. Semarang : Aneka Ilmu, 2008. hal..239

waktu tertentu dituangkan dengan bahasa tulis.<sup>51</sup> Menurut Dalman narasi adalah karangan yang berusaha menciptakan, mengisahkan dan merangkaikan tindak-tanduk manusia dalam sebuah peristiwa atau pengalaman manusia dari waktu ke waktu, di dalamnya terdapat tokoh yang menghadapi suatu konflik yang disusun secara sistematis. Narasi bertujuan untuk menyampaikan gagasan dalam urutan waktu dengan maksud menghadirkan di depan mata angan-angan pembaca serentetan peristiwa yang biasanya memuncak pada kejadian utama.<sup>52</sup>

Narasi adalah tulisan yang menyajikan serangkaian peristiwa atau tindakan yang biasanya disusun menurut urutan waktu atau peristiwa (kronologis), pada karangan narasi dibagi menjadi dua yaitu narasi ekspositoris yang mana peristiwa itu benar-benar terjadi (non fiksi) dan narasi sugestif peristiwa itu berupa khayalan (fiksi).<sup>53</sup> Sedangkan menurut Parera bahwa narasi merupakan suatu bentuk karangan atau tulisan yang bersifat mensejarahkan sesuatu berdasarkan perkembangan dari waktu ke waktu. Narasi mementingkan urutan kronologis suatu peristiwa, kejadian dan masalah. Karangan narasi mengutamakan tahapan-tahapan yang berhubungan dengan waktu.<sup>54</sup>

Secara sederhana, narasi dikenal sebagai cerita. Pada narasi terdapat peristiwa atau kejadian dalam satu urutan waktu. Dalam kejadian itu ada pula tokoh yang menghadapi suatu konflik. Jika ketiga unsur itu bersatu, ketiga unsur itu disebut dengan plot atau alur. Jadi narasi adalah cerita yang dipaparkan berdasarkan plot atau alur. Secara singkat untuk dapat menulis karangan narasi memerlukan kemampuan dan penguasaan

---

<sup>51</sup> Anggi, "Hubungan Minat Membaca, hal..20.

<sup>52</sup> Betty Suci Tantikasari ,Dkk, "Keefektivan Kemampuan Menulis Karangan Narasi Melalui Melalui Media Puzzle Gambar Seri Terhadap Siswa Kelas IV Semester 2 SD Negeri Jiken 05 Blora" Jurnal dinamika pendidikan vol.XXII no. 2 (2017): hal..85.

<sup>53</sup> Merrina Andy Malladewi, Wahyu Sukartiningsih, "Peningkatan Keterampilan Menulis Narasi Ekspositoris Melalui Siswa Kelas IV DI SD Negeri Balasklumprik I/34 Surabaya" Jurnal Pendidikan Guru SD vol. 1 no. 2 (2016): hal..4.

<sup>54</sup> Mahmudi, Ida Zulaeha, " Menulis narasi dengan metode karya wisata dan pengamatan objek langsung serta gaya belajarnya" Jurnal Primary Education vol. 2 no. 1 (2013): hal..182.

bahasa yang baik, agar seorang penulis karangan dapat mengungkapkan kejadian menggunakan bahasa yang baik dan mudah dipahami orang lain. Narasi dapat berbentuk narasi ekspositoris dan narasi imajinatif. Unsur-unsur penting dalam sebuah narasi adalah kejadian, tokoh, konflik, alur, dan juga latar yang tersusun dari latar waktu, tempat, dan juga suasana.<sup>55</sup>

Dari pemaparan tersebut dapat diambil kesimpulan bahwa narasi adalah suatu bentuk tulisan yang berupa serangkaian peristiwa maupun kejadian secara konsekutif pada satu kesatuan waktu yang menjadikan pembaca seperti melihat atau mengalami kejadian peristiwa sendiri.

#### a. Bentuk-bentuk Narasi

Narasi Ekspositoris umum adalah peristiwa nyata yang benar-benar terjadi dan dapat dialami oleh siapa saja, contoh narasi ekspositoris umum adalah pengalaman bersekolah, pengalaman berwisata dan sebagainya yang pada umumnya semua orang pernah mengalaminya.

Narasi ekspositoris khusus adalah pengalaman unik atau menarik yang hanya dialami oleh seseorang, tidak dapat diulangi kembali semua orang mengalami peristiwa tersebut, contoh dari narasi ekspositoris khusus misalnya, pengalaman dikejar anjing, pengalaman terjatuh dari sepeda dan lain sebagainya di mana tidak semua orang dapat merasakan pengalaman unik tersebut. Menurut Dalman Jenis-jenis narasi terbagi menjadi dua yaitu Narasi Ekspositoris (narasi faktual) dan narasi sugestif (narasi artistik).

##### 1. Narasi Ekspositoris

Narasi ekspositoris pada mulanya bertujuan untuk menggugah pikiran para pembaca agar mengetahui apa yang dikisahkan. Sasaran utamanya adalah rasio, yakni berupa perluasan pengetahuan para pembaca sudah membaca kisah tersebut. Narasi menyampaikan informasi mengenai berlangsungnya suatu peristiwa.

---

<sup>55</sup> Prastowo, *Bahasa Indonesia*, hal..239.

Sebuah narasi mengenai berlangsungnya suatu pemogokan di suatu perusahaan untuk menuntut kenaikan gaji, suatu narasi yang ditampilkan oleh seorang penuntut umum di depan pengadilan mengenai bagaimana berlangsungnya suatu pembunuhan, semuanya berusaha menyampaikan informasi kepada para pembaca atau pendengar mengenai kejadian itu, supaya mereka pun tau mengenai peristiwa itu secara tepat.<sup>56</sup> Sebagai bentuk narasi, narasi ekspositoris mempersoalkan tahap kejadian, rangkaian-rangkaian perbuatan kepada para pembaca atau pendengar. Runtutan kejadian atau peristiwa yang disajikan itu dimaksudkan untuk menyampaikan informasi untuk memperluas pengetahuan atau pengertian pembaca, tidak peduli apakah disampaikan secara tertulis atau lisan.<sup>57</sup>

Narasi ekspositoris adalah sebuah narasi yang bertujuan untuk menggugah pikiran para pembaca guna mengetahui apa yang dijalankan. Narasi memberikan informasi berlangsungnya sebuah peristiwa. Narasi ekspositoris menceritakan serangkaian kejadian, rangkaian perbuatan terhadap para pembaca maupun pendengar. Urutan peristiwa maupun kejadian atau peristiwa yang dipaparkan tersebut dimaksudkan guna menyampaikan informasi agar memperluas pengetahuan atau pengertian terhadap pembaca.<sup>58</sup>

Narasi ekspositoris yang bersifat *generalis* adalah narasi yang menyampaikan suatu proses yang umum, yang dapat dilakukan siapa saja, dan dapat pula dilakukan secara berulang-ulang. Dengan melaksanakan tipe kejadian itu secara berulang-ulang maka seseorang dapat memperoleh kemahiran yang tinggi mengenai hal itu. Misalnya suatu wacana naratif yang menceritakan bagaimana seorang menyiapkan nasi goreng, bagaimana membuat roti, bagaimana membangun sebuah kapal dengan mempergunakan bahan

---

<sup>56</sup> Gorys Keraf, *Argumentasi dan Narasi*, (Jakarta: PT. Gramedia Pustaka Utama, 2010) hal... 137

<sup>57</sup> Keraf, *Argumentasi dan Narasi* hal..35.

<sup>58</sup> Dalman, *Ketrampilan Dasar Menulis*, (Jakarta : Rajawali Pers, 2015) hal...136

fero semen, dan sebagainya. Semua narasi yang seperti disebutkan itu adalah narasi yang bersifat generalisasi. Narasi itu menyampaikan proses yang umum, yang dapat dilakukan siapa saja, dan dapat dilakukan berulang kali.<sup>59</sup>

Narasi yang bersifat khusus adalah narasi yang berusaha menceritakan suatu peristiwa yang khas, yang hanya terjadi satu kali. Peristiwa yang khas adalah peristiwa yang tidak diulang kembali, karena ia merupakan pengalaman atau kejadian pada suatu waktu tertentu saja. Narasi mengenai pengalaman seseorang yang pertama kali masuk sebuah perguruan tinggi, pengalaman seorang pertama kali mengarungi samudra luas, pengalaman seorang gadis yang pertama kali menerima curahan kasih dari seorang pria idamannya, peristiwa pembunuhan, semuanya merupakan peristiwa yang khas yang dikisahkan dalam sebuah narasi khusus.<sup>60</sup>

## 2. Narasi Sugestif

Sama seperti narasi ekspositoris, narasi sugestif pada mulanya juga berkesinambungan dengan tindakan maupun perbuatan yang disusun ke dalam satu kejadian ataupun peristiwa. Seluruh susunan kejadian tersebut berlangsung dalam satu kesatuan waktu. Akan tetapi tujuan intinya bukan memperluas pengetahuan seseorang, melainkan berusaha memberi arti atas peristiwa maupun kejadian itu sebagai suatu pengalaman. Karena sarasanya yakni makna yang terkandung dalam peristiwa atau kejadian tersebut, maka dari itu narasi sugestif selalu melibatkan daya khayal atau (imajinasi).<sup>61</sup>

Narasi sugestif merupakan suatu rangkaian peristiwa yang disajikan sekian rupa untuk merangsang daya khayal para pembaca. Pembaca menarik suatu makna baru di luar apa yang diungkapkan

---

<sup>59</sup> Keraf, *Argumentasi dan Narasi*, hal..137.

<sup>60</sup> Keraf, *Argumentasi dan Naras*, hal..137.

<sup>61</sup> Dalman, *Ketrampilan Dasar Menulis*, hal..136.

secara eksplisit. Sesuatu yang eksplisit adalah sesuatu yang tersurat mengenai objek atau subjek yang bergerak dan bertindak, sedangkan makna yang baru adalah suatu yang tersirat. Semua objek diharapkan sebagai suatu rangkaian gerak, kehidupan para tokoh digambarkan dalam satuan gerak yang dinamis, bagaimana kehidupan itu berubah dari waktu ke waktu. Makna baru akan jelas dipahami sesudah narasi itu selsai dibaca, karena ia tersirat dalam seluruh cerita.<sup>62</sup>

Dari pemaparan di atas ada beberapa perbedaan antara narasi ekspositoris dan narasi sugestif lebih jelas, maka di bawah ini akan dikemukakan sekali lagi secara singkat perbedaan antara kedua macam narasi tersebut. Perbedaan yang terpenting adalah<sup>63</sup> :

**Tabel 1.1**  
**Perbedaan Narasi Ekspositoris Dan Narasi Sugestif**

No.	Narasi Ekspositoris	Narasi Sugestif
1.	Memperluas pengetahuan	Menyampaikan makna atau suatu amanat yang tersirat
2.	Menyampaikan informasi mengenai suatu kejadian	Menimbulkan daya khayal
3.	Didasarkan pada penalaran untuk mencapai kesepakatan rasional	Penalaran hanya berfungsi sebagai alat untuk menyampaikan makna, sehingga kalau perlu penalaran dapat dilanggar
4.	Bahasanya lebih condong ke bahasa inofatif dengan titik berat pada penggunaan kata-kata denotative	Bahasanya lebih condong ke bahasa figurative dengan menitik beratkan penggunaan kata-kata inovatif.

---

<sup>62</sup> Rini Kristiantari, *Pembelajaran Menulis Di Sekolah Dasar Menuis Deskripsi dan Narasi* (Sidoarjo: Media Ilmu, 201). hal... 131

<sup>63</sup> Kristiantari, *Pembelajaran Menulis*, hal..138.

b. Karakteristik Narasi

Wacana narasi berbentuk cerita. Karakteristik cerita ini didasarkan pada urutan suatu (atau serangkaian) kejadian atau peristiwa. Di dalam kejadian itu ada tokoh (atau beberapa tokoh), dan tokoh ini mengalami atau menghadapi konflik atau tikaian. Kejadian, tokoh, konflik ini merupakan unsur sebuah narasi. Peristiwa, tokoh, konflik secara kesatuan bisa pula disebut plot atau alur. Dengan demikian, narasi atau cerita berdasarkan alur. Dalam narasi rangkain peristiwa digambarkan dengan sejelas-jelasnya agar pembaca dapat ikut larut dalam cerita. Bukan itu saja, pembaca juga diharapkan mampu mengambil makna dari cerita yang dibacanya. Selain itu, dengan pengisahan peristiwa penulis juga berharap dapat membawa pembaca kepada suatu suasana yang memungkinnkanya seperti menyaksikan atau mengalami sendiri peristiwa itu.<sup>64</sup>

Menurut Remi ciri narasi adalah terbentuk dari unsur utama yaitu waktu, pelaku, dan peristiwa. Dalam wacana narasi harus ada unsur waktu bahkan pergeseran waktu itu sangat penting. Unsur pelaku atau tokoh merupakan pokok yang dibicarakan, sedangkan unsur peristiwa adalah hal-hal yang dialami oleh sang pelaku. Ciri lain dari wacana narasi dapat dilihat dari tujuannya, yaitu memperluas pengalaman seseorang, baik memperluas pengalaman lahiriah maupun pengalaman batiniah. Pengalaman lahiriah adalah pengalaman alam nyata, sedangkan pengalaman batiniah adalah pengalaman batin seseorang dalam mengapresiasi unsur-unsur intiristik suatu kisah atau cerita, menikmati dan merasakan keindahan-keindahan yang terdapat di dalamnya.<sup>65</sup>

Keraf berpendapat bahwasanya narasi memiliki ciri-ciri sebagai berikut:

1. Memfokuskan faktor perbuatan maupun tindakan,
2. Disusun dalam urutan waktu,

---

<sup>64</sup> Kristiantari, *Pembelajaran Menulis*, hal..131

<sup>65</sup> Kristiantari, *Pembelajaran Menulis*, hal.. 131-132.

3. Terdapat konflik, narasi dibangun oleh sebuah alur cerita.<sup>66</sup>

Ciri-ciri narasi juga diungkapkan oleh Atar Semi sebagai berikut :

- a. Berupa cerita, yang menggambarkan peristiwa ataupun pengalaman si penulis,
- b. Kejadian ataupun peristiwa yang disampaikan berupa kejadian yang benar terjadi, dapat berupa imajinasi ataupun gabungan dari keduanya.
- c. Berdasarkan konflik, dikarenakan tanpa adanya konflik bahasa yang dihasilkan oleh sebuah narasi tidak menarik,
- d. Mempunyai nilai estetika,
- e. Menekankan rangkaian secara kronologis.<sup>67</sup>

Dalam kegiatan menulis terdapat beberapa aspek yang hendaknya diperhatikan oleh penulis, beberapa aspek yang perlu diperhatikan antara lain :<sup>68</sup>

- 1) Kualitas serta ruang lingkup isi,
- 2) Organisasi serta penyajian cerita,
- 3) Komposisi,
- 4) Kohesi dan koherensi,
- 5) Gaya dan bentuk bahasa,
- 6) Mekanik; tata bahasa, ejaan, tanda baca,
- 7) Kerapihan dan kebersihan
- 8) Respon afektif pengajar terhadap karya tulis.

c. Tujuan Menulis Narasi

Narasi bertujuan menyampaikan gagasan dalam urutan waktu dengan maksud menghadirkan di depan mata angan-angan pembaca serentetan peristiwa yang biasanya memuncak pada kejadian utama. selain itu narasi juga bertujuan untuk menggugah pikiran para pembaca untuk mengetahui apa yang dikisahkan, sasaran utamanya adalah rasio yaitu berupa perluasan pengetahuan para pembaca adalah

---

<sup>66</sup> Dalman, *Ketrampilan Dasar Menulis*, hal..110.

<sup>67</sup> Dalman, *Ketrampilan Dasar Menulis*. hal..115

<sup>68</sup> Mustadi, "*Pengaruh penggunaan media*, hal..253.

membaca kisah tersebut. Contohnya, laporan pengalaman, cara membuat roti, biografi, peristiwa pembunuhan dan lain-lain. Narasi bisa bersifat khas atau khusus dan dapat pula bersifat generalisasi. Menurut Dalman menulis narasi memiliki beberapa tujuan yaitu:

- 1) Agar pembaca seolah-olah sudah menyaksikan atau mengalami peristiwa yang diceritakan.
- 2) Berusaha menggambarkan dengan sejelas-sejelasnya kepada pembaca mengenai kejadian yang telah terjadi, dan menyampaikan yang terkandung di dalamnya agar sampai kepada pembaca atau pendengar.
- 3) Untuk menggerakkan aspek emosi/ membentuk citra/ imajinasi para pembaca
- 4) Menggerakkan aspek emosi
- 5) Memberikan informasi dan memperluas pengetahuan pembaca.<sup>69</sup>

Penilaian karangan narasi dalam penelitian ini memperhatikan empat aspek yakni isi, organisasi, bahasa, dan mekanik. Karangan narasi yang baik setidaknya harus memenuhi empat aspek yakni organisasi, bahasa, dan mekanik. Karangan yang baik memiliki ciri-ciri telah memuat ketepatan tujuan menulis, faktor kejelasan karangan, kepadatan isi, pengembangan karangan, penggunaan bahasa, dan kekuatan karangan tersebut.

### **C. Pembelajaran Menulis Narasi, Dan Tujuan Pembelajaran Bahasa Indonesia di SD/MI.**

#### **1. Pembelajaran Bahasa Indonesia Di Sekolah Dasar**

Pada sekolah dasar pembelajaran bahasa Indonesia memiliki peranan yang sangat setrategis mengingat tujuannya yakni memberikan bekal kemampuan baca, tulis, hitung, serta memberikan pengetahuan dan ketrampilan dasar yang bermanfaat bagi siswa sesuai dengan tingkat perkembangannya. Peranan pengajaran bahasa Indonesia itu semakin tegas

---

<sup>69</sup> Suci Rahmadani, dkk, "Kemampuan Menulis Teks Narasi Tentang Pengalaman Libur Sekolah Siswa Kelas VII SMP Negeri 1 Bermanni Ilir Kabupaten Kepahiang" Jurnal Ilmiah Korpus vol. 1 no. 2 (2017): hal..220.

utamanya bila dihubungkan dengan fungsi bahasa Indonesia sebagai bahasa pengantar bidang pendidikan termasuk sekolah dasar. Penguasaan bahasa Indonesia yang baik dan benar bagi siswa sekolah dasar akan sangat membantu mereka dalam mengikuti semua kegiatan pembelajaran baik bahasa Indonesia maupun diluarnya.<sup>70</sup>

Menghadapi berbagai tantangan dan tujuan pendidikan yang terkandung dalam berbagai bidang studi di SD utamanya bahasa Indonesia sebagaimana telah diisyaratkan, pada dasarnya misi utama pendidikan adalah pembentukan keterampilan hidup sebagai mana empat pilar pendidikan yang telah dikemukakan di muka, bukan sekedar penguasaan materi pengetahuan. Maka dari itu perlu dipikirkan langkah-langkah proses pendidikan dan pembelajaran di era globalisasi dan teknologi informasi pada saat ini yang mengemungkinkan terwujudnya sumber daya manusia yang berkualitas, dan salah satunya yakni guru, lebih terkhusus yakni guru sekolah dasar.<sup>71</sup> Guru adalah salah satu faktor penting di kelas dan menjadi sebuah kunci yang sangat sentral guna terjadinya keberhasilan dalam suatu kegiatan pembelajaran. Nosi mengatakan “... *The school is not just the building, it is not just a collection of textbooks and black board and notebook. We can get an education without any of these, just as our ancestors did. The most important thing in the school is the teacher*”. Sebagai pekerja profesional, seorang guru senantiasa dituntut untuk meningkatkan kompetensi dan performansinya karena hasil belajar siswa akan sangat bergantung pada pengelolaan pembelajaran dan pengalaman belajar yang dicerminkan dalam setiap keputusan dan tindak pembelajaran guru. Guru yang kompeten akan lebih mampu menciptakan lingkungan belajar yang efektif dan akan lebih mampu mengelola pembelajaran yang dilakukannya sehingga hasil belajar siswa berbeda pada tingkat optimal. Kompetensi guru yang dimaksud mencakup :

a. Penguasaan bidang setudi,

---

<sup>70</sup> Kristiantari, *Pembelajaran Menulis*, hal..70.

<sup>71</sup> Kristiantari, “*Pembelajaran Menulis*. hal..73

- b. Pemahaman tentang peserta didik,
- c. Penguasaan pembelajaran yang mendidik, dan
- d. Pengembangan kepribadian serta keprofesionalan.<sup>72</sup>

## **2. Pembelajaran Menulis di Sekolah Dasar**

Pembelajaran di sekolah dasar, baik itu menulis permulaan, ataupun menulis lanjut, akan menjadi sebuah dasar untuk menulis pada tingkatan selanjutnya. Jika dasarnya sudah kokoh, pembentukan dan pengembangan ke tingkat selanjutnya tak akan terlalu menjadi masalah. Tujuan pembelajaran atau pengajaran menulis di sekolah dasar yakni: mampu menulis huruf, suku kata, kata, kalimat, paragraph dengan tulisan yang rapih dan jelas, menulis karangan sederhana, teks percakapan, surat pribadi, surat resmi, dengan memperhatikan tujuan dan ragam pembaca dan menggunakan ejaan, tanda baca serta kosa kata yang tepat dengan menggunakan kalimat tunggal dan kalimat majemuk, menulis berbagai formulir, pengumuman, tata tertib, berbagai laporan, buku harian, poster, teks pidato, sambutan, ringkasan dan rangkuman, dan prosa sederhana. Kompetensi menulis juga diarahkan menumbuhkan kebiasaan menulis.<sup>73</sup> Dalam hal ini siswa harus mendapatkan perhatian serta pembinaan. Para siswa harus diberi motivasi dan didorong agar gemar dan mampu untuk menulis.

## **3. Prinsip-prinsip Pengajaran Menulis di Sekolah Dasar**

Pengajaran menulis di sekolah dasar dibedakan atas dua tingkatan yakni menulis permulaan dan menulis lanjut. Pada tingkat menulis permulaan, kegiatan dan latihan menulis bersifat mekanistik maksudnya lebih mengutamakan segi teknis dari pada isi tulisan. Misalnya, cara memegang pensil, cara menulis huruf balok, menulis dengan huruf tegak bersambung, menulis halus atau indah, menyalin huruf, menjiplak, menyalin kata, menyalin kalimat. Tujuan pembelajaran menulis permulaan ini adalah agar siswa mampu mentranskripsikan lambang bunyi, bahasa

---

<sup>72</sup> Kristiantari, *Pembelajaran Menulis*, hal..71.

<sup>73</sup> Kristiantari, *Pembelajaran Menuli* , hal..98.

lisan, ke dalam bahasa tulis. Sasaran pembelajaran menulis pada tahap permulaan yakni siswa sekolah dasar kelas rendah, yakni kelas I dan II. Tingkatan kedua adalah menulis lanjut. Pembelajaran menulis lanjut yakni program pembelajaran menulis yang mengutamakan atau lebih menekankan pada perwujudan ungkapan perasaan, ide, pikiran, gagasan dalam satuan lambang-lambang bunyi secara tertulis. Tujuannya secara umum adalah membina para siswa agar mampu mengapresiasi perasaan, pikirannya ke dalam bahasa tulis. Tahap menulis lanjut terdiri dari menulis lanjut tahap pertama yakni kelas III-V, serta menulis lanjut tahap kedua di kelas VI-III SMP. Kemampuan menulis yang sangat mendasar. Bila tujuan pembelajaran menulis di SD tercapai, maka pembentukan dari pengembangan kemampuan menulis di tingkat selanjutnya tidak akan mendapat hambatan.<sup>74</sup>

Menulis sebagai ketrampilan berbahasa yang bersifat kompleks dan cenderung lebih sulit dibandingkan dengan ketrampilan berbahasa yang lain. Disebut demikian, karena untuk menjadi trampil diperlukan bebarbagai pengetahuan dan kemampuan, misalnya, pengetahuan atau informasi berkaitan dengan masalah yang akan ditulis, kemampuan menyajikan informasi secara runtut, dan kemampuan menulis dengan ejaan yang benar. Berkaitan dengan hal tersebut berikut beberapa prinsip pengajaran menulis yang dapat dijadikan pijakan bagi guru bahasa di sekolah dasar agar pembelajaran ketrampilan menulis dapat berjalan terarah dan efektif anatar lain :

- 1) Tulisan siswa hendaknya didasarkan pada topik-topik personal yang bermakna. Pada prinsip ini terdapat gagasan bahwa topik tulisan hendaknya dikaitkan dengan sesuatu yang telah diketahui, disenangi siswa, sesuai dengan kemampuan siswa, serta bermanfaat dalam kehidupannya.
- 2) Hendaknya kegiatan menulis diawali dengan kegiatan komunikasi. Komunikasi dalam bentuk percakapan merupakan kegiatan yang dapat

---

<sup>74</sup> Kristiantari, *Pembelajaran Menulis*, hal..106-107.

membangkitkan skemata siswa. melalui berkomunikasi akan diketahui topik-topik yang diminatinya. Kegiatan menulis mustahil terjadi jika topik-topik yang akan ditulis tidak diketahui atau asing bagi siswa. menulis merupakan kegiatan yang produktif dan ekspresif. Menulis juga merupakan sebuah pengalaman yang menyenangkan.

- 3) Menulis bukan merupakan kegiatan yang mudah. Oleh karena itu pembinaan kemampuan menulis hendaknya diwujudkan dalam situasi yang menyenangkan.
- 4) Pengoreksian kesalahan menulis pada awal atau sebelum siswa lancar menulis hendaknya dihindari. Kesalahan tata bahasa, frasa, kesulitan secara mekanikal sebagai akibat dari keterbatasan penguasaan bahasa hendaknya bukan menjadi perhatian utama, pengoreksian kesalahan tata bahasa dapat dilakukan ketika siswa telah mulai lancar menulis dalam arti menggukakan gagasan dan pikirannya.
- 5) Hendaknya selalu berusaha untuk mengubungkan kegiatan menulis dengan kegiatan berbahasa yang lain seperti membaca dan berbicara. Kegiatan menulis akan menjadi dan bertambah lancar bila selalu dihubungkan dengan pengalamannya dalam membaca buku cerita atau mendengarkan cerita yang menarik dan berkesan.<sup>75</sup>

Pembelajaran karangan narasi di sekolah dasar masih perlu diperhatikan lagi, karena pada kenyataannya siswa masih kurang paham dan kesulitan terhadap apa yang harus dilakukan saat pertama kali akan menulis karangan narasi, serta siswa kesulitan dalam menyusun kata-kata yang akan ditulis dalam suatu karangan. Kurangnya kemampuan tersebut salah satunya dikarenakan kebiasaan siswa ketika menyalin tulisan yang terdapat pada bacaan sehingga siswa kurang terlatih untuk mengungkapkan ide-ide yang ada dalam pikiran masing-masing siswa ke dalam tulisan. Dampak dari kendala tersebut siswa kurang efektif dalam menuangkan ide-ide pikiran ke dalam tulisan serta rendahnya keterampilan siswa dalam menulis karangan narasi. Pembelajaran menulis narasi

---

<sup>75</sup> Kristiantari, *Pembelajaran*, hal..107.

merupakan salah satu langkah yang diambil guna tercapainya tujuan utama dari pembelajaran bahasa Indonesia di SD/MI yang bertujuan agar meningkatkan ketrampilan bahasa Indonesia.

Hal ini berkaitan dengan apresiasi sastra yang bisa meningkatkan keterampilan berbahasa bagi siswa. Namun secara umum tujuan dari pembelajaran bahasa Indonesia itu sendiri yakni sebagai berikut:

- 1) Supaya siswa menguasai tata cara berkomunikasi secara efektif dan efisien sesuai dengan etika yang berlaku baik secara lisan maupun tertulis.
- 2) Menghargai dan bangga menggunakan bahasa ibu yakni bahasa Indonesia sebagai bahasa persatuan dan Negara,
- 3) Menggunakan bahasa Indonesia untuk meningkatkan kemampuan intelektual, dan kemampuan emosional serta kemampuan bersosial,
- 4) Memahami bahasa Indonesia dan menggunakannya dengan tepat dan kreatif untuk berbagai tujuan,
- 5) Menikmati dan memanfaatkan karya sastra guna mengembangkan wawasan, memperluas budi pekerti, serta meningkatkan pengetahuan dan kemampuan berbahsa,
- 6) Menghargai dan membanggakan sastra Indonesia sebagai khazanah ilmu pengetahuan budaya dan intelektual Indonesia.<sup>76</sup>

Dapat disimpulkan bahwa ruang lingkup dan tujuan pembelajaran Bahasa Indonesia di SD/MI yakni mendengarkan, berbicara, membaca dan menulis. Agar siswa dapat berkomunikasi secara efektif dan bangga menggunakan bahasa sehingga bangga berbahasa Indonesia.

#### **D. Teori Pembelajaran Kognitif**

Teori psikologi kognitif adalah bagian terpenting dari sains kognitif yang telah memberi kontribusi yang sangat berarti dalam perkembangan psikologi pendidikan. Sains kognitif sebuah himpunan disiplin yang tersusun atas; ilmu-ilmu computer, *linguistik*, intelegensi buatan, matematika,

---

<sup>76</sup> Slamet, *Pembelajaran Bahasa dan Sastra Indonesia* (Surakarta: UNS PERRS. 2015), hal..131

epitimologi serta neuropsychology (psikologi saraf). Pendekatan psikologi kognitif di sini lebih menekankan pada makna penting proses internal mental manusia. Dalam pandangan para ahli teori kognitif, tingkah laku manusia yang tampak tidak bisa diukur dan diterangkan tanpa melibatkan proses mental, seperti motivasi, kesenjangan, keyakinan, dan sebagainya. Walaupun teori kognitif ini dipertentangkan oleh teori behaviorisme, para ahli psikologi kognitif, aliran behaviorisme itu tidak lengkap sebagai sebuah teori psikologi, sebab tidak memperhatikan proses kejiwaan yang berdimensi pada ranah cipta, seperti berpikir, mempertimbangkan pilihan dan mengambil keputusan. Selain itu aliran behaviorisme juga tidak tahu urusan ranah rasa.<sup>77</sup> Berikut ini beberapa pandangan para ahli tentang teori kognitif :

### 1) Teori Kognitif Gestalt

Teori kognitif mulai berkembang dengan lahirnya teori belajar Gestalt. Peletak dasar teori gestalt adalah Max Werhmer yang meneliti tentang pengamatan dan *problem solving*. Kaum gestaltis berpendapat bahwa pengalaman itu berstruktur yang terbentuk dalam suatu keseluruhan. Dalam pandangan Gestaltis, semua kegiatan belajar menggunakan pemahaman terhadap hubungan-hubungan, terutama hubungan antara bagian dan keseluruhan. Pada intinya tingkat kejelasan dan keberartian dari apa yang diamati dalam situasi belajar yakni lebih meningkatkan kemampuan belajar seorang daripada dengan hukuman dan ganjaran. Aplikasi teori Gestalt dalam proses pembelajaran antara lain sebagai berikut :

- a) Pengalaman tilikan (*Insight*), bahwa tilikan memegang peranan yang penting dalam perilaku
- b) Pembelajaran yang bermakna (*meaningful learning*), kebermaknaan unsur-unsur yang terkait akan menunjang pembentukan tilikan dalam proses pembelajaran

---

<sup>77</sup> Rovi Pahliwandari, "Penerapan Teori Pembelajaran Kognitif Dalam Pembelajaran Pendidikan Jasmani dan Kesehatan", *Journal Pendidikan Olah Raga*, vol. 5, no. 2 (2016): hal.. 157

- c) Prilaku bertujuan (*Ipurposeive brhavior*), bahwa prilaku terarah pada tujuan. Prilaku bukan hanya terjadi akibat hubungan setimulus-respon, tetapi ada keterkaitannya dengan tujuan yang hendak dicapai
- d) Prinsip ruang hidup (*life space*), bahwa prilaku individu memiliki keterkaitannya dengan lingkungan di mana seseorang berada. Oleh karena itu, materi yang hendak diajarkan hendaknya memiliki keterkaitan dengan situasi dan kondisi lingkungan kehidupan peserta didik
- e) Transfer dalam belajar, yaitu pemindahan pola-pola prilaku dalam situasi pembelajaran tertentu ke situasi lain. Transfer belajar akan terjadi apabila peserta didik telah menangkap prinsip-prinsip pokok dari suatu perolehan dan menemukan generalisasi untuk kemudian, digunakan dalam memecahkan masalah dalam situasi lain. Oleh karena itu, guru hendaknya dapat membantu peserta didik untuk menguasai prinsip-prinsip pokok materi yang diajarkannya.

Menurut pandangan Gestaltst, semua kegiatan belajar (baik pada sipanse maupun manusia) menggunakan *Insight* atau pemahaman terhadap hubungan-hubungan terutama hubungan antara bagian dan keseluruhan. Menurut psikologi gestalt tingkat kejelasan atau keberartian dari apa yang mengamati dalam situasi belajar adalah lebih meningkatkan belajar seseorang dari pada dengan hukuman dan ganjaran.<sup>78</sup>

## 2) Teori Belajar Cognitive-field dari Lewin

Berbeda dari penemuan gestaltt pisycology, Kurt Lewin mengemukakan suatu teori belajar *cognitive-field* dengan menaruh perhatian kepada keperibadian dan pisiycology sosial. Lewin memandang masing-masing individu berada di dalam suatu medan kekuatan, yang bersifat psikologis . medan kekuatan pisiskologis di mana individu bereaksi disebut *life space* mencakup perwujudan lingkungan di mana individu beraksi, misalnya : orang-orang yang ia

---

<sup>78</sup> Dalyono, *Psikologi Pendidikan* (Jakarta : Rineka Cipt, 2015), hal...36

jumapai, objek materil yang ia hadapi, serta fungsi-fungsi kewajiban yang ia miliki. Lewin berpendapat, bahwa tingkah laku merupakan hasil interaksi antar kekuatan, baik yang dari dalam diri individu seperti tujuan, kebutuhan, tekanan kejiawaan maupun dari luar individu seperti tantangan dan permasalahan. Menurut Lewin, belajar berlangsung sebagai akibat dari perubahan dalam struktur kognitif. Perubahan struktur kognitif adalah hasil dari dua macam kekuatan satu dari setruktur medan kognitif itu sendiri, yang lainnya dari kebutuhan dan motivasi internal individu. Lewin memberikan peranan yang lebih penting pada motivasi daripada reward.<sup>79</sup>

### 3) **Teori Belajar Cognitive Developmental dari Piaget**

Piaget merupakan seorang psikolog developmental dengan suatu teori komprehensif tentang perkembangan intelegensi atau proses berpikir. Karena, kemampuan belajar individu dipengaruhi oleh tahap perkembangan pribadi serta perubahan umur individu. Menurut Piaget, pertumbuhan kapasitas mental memberikan kemampuan-kemampuan mental baru yang sebelumnya tidak ada. Pertumbuhan intelektual adalah tidak kuantitatif melainkan kualitatif.<sup>80</sup>

Pertumbuhan intelektual anak mengandung tiga aspek yaitu struktur, content, dan function. Anak yang sedang mengalami perkembangan, struktur, dan konten intelektualnya berubah/berkembang. Fungsi dan adaptasi akan tersusun sehingga melahirkan suatu rangkaian perkembangan, masing-masing mempunyai struktur psikologi khusus yang menentukan kecakapan pikiran anak. Maka, Piaget mengartikan intelegensi adalah sejumlah struktur psikologis yang ada pada tingkat perkembangan khusus.<sup>81</sup>

### 4) **Jarome Brunner dengan Discovery Learning**

Bruner berpendapat bahwa mata pelajaran dapat diajarkan secara efektif dalam 13 bentuk intelektual yang sesuai dengan tingkat

---

<sup>79</sup> Dalyono, *Psikologi Pendidikan*, hal..36.

<sup>80</sup> Dalyono, *Psikologi Pendidikan*, hal..37.

<sup>81</sup> Dalyono, *Psikologi Pendidikan*, hal..39.

perkembangan anak. Pada tingkat permulaan pengajaran hendaknya dapat diberikan melalui cara-cara yang bermakna dan makin meningkat ke arah abstrak. Pengembangan program 160 pengajaran dilakukan dengan mengkoordinasikan mode penyajian bahan dengan cara di mana anak dapat mempelajari bahan tersebut, yang sesuai dengan tingkat kemajuan anak. Tingkat-tingkat kemajuan anak dari tingkat representasi sensori (*enactive*) ke representasi konkret (*iconic*) dan akhirnya ke tingkat representasi yang abstrak (*symbolic*).<sup>82</sup> Pada dasarnya konsep pembelajaran kognitif di sini menuntut adanya prinsip-prinsip utama, yaitu sebagai berikut:

- 1) Pembelajaran yang aktif, maksudnya adalah siswa sebagai subyek belajar menjadi faktor yang paling utama. Siswa dituntut untuk belajar dengan mandiri secara aktif;
- 2) Prinsip pembelajaran dengan interaksi sosial untuk menambah khasanah perkembangan kognitif siswa dan menghindari kognitif yang bersifat egosentris;
- 3) Belajar dengan menerapkan apa yang dipelajari agar siswa mempunyai pengalaman dalam mengeksplorasi kognitifnya lebih dalam. Tidak melulu menggunakan bahasa verbal dalam berkomunikasi;
- 4) Adanya guru yang memberikan arahan agar siswa tidak melakukan banyak kesalahan dalam menggunakan kesempatannya untuk memperoleh pengetahuan dan pengalaman yang positif. Dalam memberikan materi kepada siswa diperlukan penstrukturan baik dalam materi yang disampaikan maupun metode yang digunakan. Karena pengaturan juga sangat berpengaruh pada tingkat kemampuan pemahaman pada siswa;
- 5) Pemberian reinforcement yang berupa hadiah dan hukuman pada siswa. Saat melakukan hal yang tepat harus diberikan hadiah untuk menguatkan siswa untuk terus berbuat dengan tepat, hadiah tersebut

---

<sup>82</sup> Pahliwandari, "*Penerapan Teori Pembelajaran*.. hal.. 160.

bisa berupa pujian, dan sebagainya. Dan sebaliknya memberikan hukuman atas kesalahan yang telah dilakukan agar siswa menyadari dan tidak mengulangi lagi, hukuman tersebut bisa berupa: teguran, nasehat, dan sebagainya tetapi bukan dalam hukuman yang berarti kekerasan;

- 6) Materi yang diberikan akan sangat bermakna jika saling berkaitan karena dengan begitu seseorang akan lebih terlatih untuk mengeksplorasi kemampuan kognitifnya;
- 7) Pembelajaran dilakukan dari pengenalan umum ke khusus (*Ausable*) dan sebaliknya dari khusus ke umum atau dari konkrit ke abstrak (Piaget);
- 8) Pembelajaran tidak akan berhenti sampai ditemukan unsur-unsur baru lagi untuk dipelajari, yang diartikan pembelajaran dengan orientasi ketuntasan; dan
- 9) Adanya kesamaan konsep atau istilah dalam suatu konsep bias sangat mengganggu dalam pembelajaran karena itulah penyesuaian integratif dibutuhkan. Penyesuaian ini diterapkan dengan menyusun materi sedemikian rupa, sehingga guru dapat menggunakan hierarki-hierarki konseptual ke atas dan ke bawah selama informasi disajikan.<sup>83</sup>

## G. Kajian Pustaka

Tinjauan pustaka adalah kegiatan mendalami, mencermati, menelaah dan mengidentifikasi pengetahuan atau hal-hal yang telah ada untuk mengetahui hal-hal yang belum ada. Dalam tinjauan pustaka ini akan dijelaskan mengenai sumber yang ada relevansinya dengan penelitian ini supaya penelitian ini mempunyai dasar yang kokoh.

1. Tesis Asih Subekti (Program Pasca Sarjana, 2009). Universitas Sebelas Maret Surakarta, yang berjudul, *Upaya meningkatkan motivasi dan ketrampilan menulis narasi pada siswa kelas IV SDN Manyaran melalui media gambar berseri*. Penelitian ini bertujuan untuk: 1) meningkatkan motivasi menulis narasi melalui media gambar berseri

---

<sup>83</sup> Pahliwandari, “*Penerapan Teori Pembelajaran*, hal..159-16.

siswa Kelas IV SD Negeri 1 Manyaran, dan 2) meningkatkan keterampilan menulis narasi melalui media gambar berseri siswa Kelas IV SD Negeri 1 Manyaran. Hasil penelitian dikemukakan sebagai berikut. 1) pembelajaran dengan menggunakan media gambar berseri semakin meningkatkan motivasi menulis narasi siswa. Pada siklus I motivasi menulis narasi siswa mencapai 84,92%, pada siklus II mencapai 89,48% dan pada siklus III mencapai 94,52%. 2) “Penggunaan media gambar berseri dapat meningkatkan keterampilan menulis narasi. Pada kegiatan pratindakan siswa yang mengalami ketuntasan belajar mencapai 8 siswa (27%), Siklus I 19 siswa (63%), Siklus II 21 siswa (70%), Siklus III 23 siswa (77%). Adapun nilai rerata keterampilan menulis narasi siswa pada kegiatan pratindakan adalah 62,50, pada Siklus I 67,33, Siklus II 71,53, dan Siklus III 74,03.<sup>84</sup> Kesamaan pada penelitian dari Asih Subekti dengan peneliti yaitu mengenai ketrampilan menulis narasi siswa. Akan tetapi perbedaan yang dilakukan oleh peneliti dengan Asih Subekti yaitu Obyek dan tujuan yang diteliti. Adapun tujuan yang dilakukan peneliti yaitu untuk mendeskripsikan media film dalam mengembangkan ketrampilan menulis narasi serta untuk mengetahui proses pembelajaran menulis narasi dengan menggunakan media Film di MI Ma’arif NU Banjarsari Kecamatan Ajibarang

2. Tesis Rima Gustianita (Program Pasca Sarjana, 2018). Universitas Lampung Bandar Lampung, yang berjudul, *Pengembangan Lkpd Menulis Narasi Berbasis Cerita Rakyat Lampung Untuk Siswa Kelas Vii Smp*. Keterbatasan bahan ajar menjadi salah satu permasalahan yang dihadapi oleh guru dalam proses pembelajaran, khususnya pembelajaran menulis narasi. Untuk mengatasi permasalahan tersebut, tujuan penelitian ini ialah menghasilkan produk berupa LKPD (Lembar Kegiatan Peserta Didik) menulis narasi berbasis ceritarakyat Lampung untuk siswa kelas VII SMP/MTs di Provinsi Lampung. Hal ini dimaksudkan untuk

---

<sup>84</sup> Asih Subekti. *Upaya meningkatkan motivasi dan ketrampilan menulis narasi pada siswa kelas IV SDN Manyaran melalui ,edia gambar berseri*. Tesis. Universitas Sebelas Maret Surakarta. Tahun 2009 hal.. 116

membantu siswa dalam menggali ide dan gagasannya ke dalam bentuk karangan narasi. Metode yang digunakan dalam penelitian ini ialah metode penelitian dan pengembangan atau Research and Development (R&D). Prosedur penelitian dilaksanakan dengan mengadaptasi tujuh dari sepuluh langkah dalam “prosedur penelitian dan pengembangan menurut Borg and Gall sehingga didapat produk operasional berupa LKPD. Hasil uji validasi ahli teknologi pendidikan dan ahli substansi kebahasaan serta penilaian teman sejawat menyatakan bahwa LKPD layak digunakan dalam pembelajaran menulis narasi. Selanjutnya, uji coba produk pada siswa menyatakan bahwa LKPD masuk pada kriteria sangat baik/menarik sehingga layak untuk dipergunakan sebagai komplemen atau pelengkap pembelajaran.<sup>85</sup> Penelitian yang dilakukan oleh Rima Gustianita dengan peneliti sama-sama meneliti menulis narasi akan tetapi yang membedakannya yaitu tujuan serta metode yang digunakan. Adapun tujuan dari peneliti yaitu mendeskripsikan media film dalam mengembangkan ketrampilan menulis narasi serta untuk mengetahui proses pembelajaran menulis narasi dengan menggunakan media Film di MI Ma’arif NU Banjarsari Kecamatan Ajibarang serta metode yang digunakan peneliti yaitu pendekatan kualitatif deskriptif. yakni penelitian dengan tujuan untuk mendiskripsikan sesuatu yang dilihat, dirasakan, didengar serta ditanyakan.

3. Tesis Miranti Sudarmaji (Program Pasca Sarjana, 2013). Universitas Sebelas Maret Surakarta, yang berjudul, *Penerapan Model Saintifik dan Media Film Animasi Untuk meningkatkan Kemampuan Menulis Narasi Pada Siswa Kelas V SDN 2 Pulutan Wetan Wuryantoro Wonogiri Tahun Ajaran 2012/2013*. Penelitian ini bertujuan; 1) meningkatkan kualitas proses pembelajaran menulis narasi dengan menerapkan model saintifik dan media film animasi dan 2) meningkatkan kualitas hasil pembelajaran menulis narasi dengan

---

<sup>85</sup> Rima Gustianita. *Pengembangan Lkpd Menulis Narasi Berbasis Cerita Rakyat Lampung Untuk Siswa Kelas Vii Smp*. Tesis. Universitas Lampung Bandar Lampung. Tahun 2018 hal..221

menerapkan model saintifik dan media film animasi pada siswa kelas V SDN 2 Pulutan Wetan. Teknik pengumpulan data melalui observasi, wawancara, dokumen, angket, dan tes. Uji validasi data menggunakan triangulasi teknik dan triangulasi sumber. Hasil penelitian penerapan model saintifik dan media film animasi mampu meningkatkan kualitas proses pembelajaran menulis narasi ditandai meningkatnya kedisiplinan siswa, motivasi siswa, dan keaktifan siswa dalam merespon setiap tindakan yang dilakukan dalam pembelajaran menulis narasi.<sup>86</sup> Penelitian yang dilakukan Miranti Sudarmaji dengan peneliti sama-sama meneliti menulis narasi akan tetapi yang membedakan adalah obyek dan tujuan penelitian. adapun obyek media Film dalam mengembangkan keterampilan menulis narasi siswa kelas serta tujuan peneliti yaitu yaitu mendeskripsikan media film dalam mengembangkan ketrampilan menulis narasi serta untuk mengetahui proses pembelajaran menulis narasi dengan menggunakan media Film di MI Ma'arif NU Banjarsari Kecamatan Ajibarang.

4. Jurnal Juldianty (Kepala Sekolah di SDS Penabur Kelapa Gading Jakarta Utara) JURNAL PENDIDIKAN DASAR Volume 7 Edisi 2 Desember 2016, yang berjudul, *Peningkatan Keterampilan Menulis Narasi Melalui Penggunaan Media Gambar Berseri Siswa Kelas III*. Penelitian ini bertujuan untuk meningkatkan keterampilan menulis narasi melalui penggunaan media gambar seri. Penelitian ini menggunakan metode penelitian tindakan model Kemmis dan Mc Taggart yang terdiri dari empat tahap yaitu, perencanaan, tindakan, observasi, dan refleksi. Teknik pengumpulan data menggunakan catatan lapangan, dokumentasi, dan observasi. Analisis data menggunakan analisis kualitatif model Miles & Huberman yang meliputi reduksi, display, dan verifikasi. Hasil penelitian menunjukkan bahwapembelajaran bahasa Indonesia dengan menggunakan media gambar seri dapat meningkatkan keterampilan menulis narasi siswa.

---

<sup>86</sup> Miranti Sudarmaji. *Penerapan Model Saintifik dan Media Film Animasi Untuk meningkatkan Kemampuan Menulis Narasi Pada Siswa Kelas V SDN 2 Pulutan Wetan Wuryantoro Wonogiri Tahun Ajaran 2012/2013*. Tesis. Universitas Sebelas Maret Surakarta. Tahun 2013

Peneliti melakukan perbandingan antara kemampuan menulis cerita pendek pada siklus I dan siklus II. Berdasarkan hasil tes tersebut, pada siklus I memperlihatkan bahwa kemampuan menulis narasi belum memuaskan, hal ini terlihat dari nilai siswa yang mendapatkan nilai dibawah Kriteria Kelulusan Minimal 75 ada 12 siswa. artinya siswa yang mencapai kriteria ketuntasan minimal hanya 53,8 % dari 26 siswa. Sedangkan pada siklus II penguasaan siswa terhadap materi pelajaran lebih baik dan memuaskan yaitu siswa yang mendapatkan nilai dibawah 75 ada 4 siswa, artinya siswa yang mencapai kriteria ketuntasan minimal telah mencapai 84,6 % dari 26 siswa.<sup>87</sup> Penelitian yang dilakukan Juldianty dengan peneliti sama-sama meneliti menulis narasi akan tetapi yang membedakan adalah obyek dan tujuan penelitian. adapun obyek media Film dalam mengembangkan keterampilan menulis narasi siswa kelas serta tujuan peneliti yaitu mendeskripsikan media film dalam mengembangkan ketrampilan menulis narasi serta untuk mengetahui proses pembelajaran menulis narasi dengan menggunakan media Film di MI Ma'arif NU Banjarsari Kecamatan Ajibarang.

5. Jurnal Mohammad Siddik (Fakultas Ilmu Pendidikan, Universitas Mulawarman, Samarinda Kalimantan Timur) *JURNAL SEKOLAH DASAR : KAJIAN TEORI DAN PRAKTIK PENDIDIKAN* Volume 27 No 1 Edisi 1 Mei Tahun 2018 dengan judul, *Peningkatan Pembelajaran Menulis Karangan Narasi Melalui Gambar Berseri Siswa Sekolah Dasar*, Tujuan penelitian ini adalah meningkatkan pembelajaran menulis karangan narasi dan evaluasi menggunakan gambar berseri. Penelitian ini menggunakan rancangan penelitian tindakan kelas. Subjek penelitian adalah siswa kelas IV berjumlah 36 siswa. Hasil penelitian menunjukkan adanya peningkatan yang signifikan dalam kegiatan menulis siswa secara bertahap. Evaluasi proses menunjukkan peningkatan efektivitas arahan guru terhadap kegiatan yang dilakukan dan kemampuan yang dikuasai

---

<sup>87</sup> Juldianty, "Peningkatan Keterampilan Menulis Narasi Melalui Penggunaan Media Gambar Berseri Siswa Kelas III" *Journal Pendidikan Dasar*, vol. 5, no. 1 (2016) hal..22

siswa. Evaluasi hasil belajar siswa menunjukkan ada peningkatan pada siklus 1 mencapai kategori baik (89%) dan siklus 2 mencapai kategori sangat baik (96%). Disarankan kepala sekolah mendorong dan membina guru untuk berupaya meningkatkan pemahaman pembelajaran menulis karangan narasi dan pelaksanaannya di kelas.<sup>88</sup> Penelitian yang dilakukan Juldianty dengan peneliti sama-sama meneliti menulis narasi akan tetapi yang membedakan adalah obyek dan tujuan penelitian. Adapun obyek media Film dalam mengembangkan keterampilan menulis narasi siswa kelas serta tujuan peneliti yaitu mendeskripsikan media film dalam mengembangkan ketrampilan menulis narasi serta untuk mengetahui proses pembelajaran menulis narasi dengan menggunakan media Film di MI Ma'arif NU Banjarsari Kecamatan Ajibarang.

#### **H. Kerangka Berpikir**

Penggunaan media pembelajaran dengan media film di MI Ma'arif NU Banjarsari bertujuan agar dapat meringankan para guru dan siswa agar dapat melaksanakan pembelajaran kapan saja serta di mana saja. Media ini akan membantu siswa untuk dengan mudah menggunakan materi, peranyaan dan bahkan kusi berdasarkan waktu yang ditentukan oleh guru. Berikut ini adalah kerangka pemikiran dari teori yang ditetapkan oleh peneliti. Motivasi dan latihan sangat diperlukan mengingat masih rendahnya semangat siswa dalam hal ketrampilan menulis narasi pada siswa. Pemilihan media yang tepat sangat diperlukan karena akan sangat membantu guru dalam memberikan motivasi siswa agar lebih tertarik dengan ketrampilan menulis narasi. Serta membantu guru dalam kegiatan pembelajaran dan dapat memaksimalkan waktu dengan baik. Dengan adanya media di dalam kelas akan berpengaruh pada pembelajaran siswa dan dengan adanya media pembelajaran yang sesuai bisa mendukung kegiatan pembelajaran tersebut.

---

<sup>88</sup> Mohammad Siddik, "Peningkatan Pembelajaran Menulis Karangan Narasi Melalui Gambar Berseri Sekolah Dasar" *Journal Sekolah Dasar* vol. 27, no. 1 (2018) hal...72

Motivasi dan latihan sangat diperlukan mengingat masih rendahnya semangat siswa dalam hal ketrampilan menulis narasi pada siswa. Pemilihan media yang tepat sangat diperlukan karena akan sangat membantu guru dalam memberikan motivasi siswa agar lebih tertarik dengan ketrampilan menulis narasi. Serta membantu guru dalam kegiatan pembelajaran dan dapat memaksimalkan waktu dengan baik. Dengan adanya media di dalam kelas akan berpengaruh pada pembelajaran siswa dan dengan adanya media pembelajaran yang sesuai bisa mendukung kegiatan pembelajaran tersebut. Keefektifan penggunaan alat bantu film akan sangat membantu dalam proses belajar-mengajar disebabkan oleh:

- a) Film salah satu media atau perangkat pembelajaran yang dapat meningkatkan motivasi pada siswa secara efektif,
- b) Film dapat disinkronkan pada kehidupan nyata, sehingga dapat menumbuhkan minat siswa secara efektif,
- c) Film juga memfasilitasi agar siswa mendengar dan mengingat materi pembelajaran terutama dalam hal mengimajinasikan serta mengingat kandungan materi yang telah disampaikan. Setidaknya film harus mengandung unsur-unsur sebagai berikut :
  - a) Bersifat autentik yakni siswa bisa mengilustrasikan objek atau peristiwa seolah-olah jika siswa melihat langsung,
  - b) Simple, formasinya jelas sehingga bisa memperlihatkan bagian inti pada film tersebut,
  - c) Film wajib simetris, supaya siswa gamapang dalam berimajinasi tentang gambaran cerita yang sesungguhnya, objek maupun benda yang tersajikan dalam film tersebut,
  - d) Mengkombinasikan kesesuaiannya dengan keindahannya supaya mencapai tujuan pembelajaran,
  - e) Film wajib mengandung pesan, tidak semua film yang bagus termasuk media yang bagus. Film sebagai media yang baik haruslah bagus dari segala sisi baik dari segi seni dan juga sesuai dengan tujuan yang akan dicapai. Media film memiliki kekurangan dan kelebihan diantaranya

film memiliki sifat yang konkret serta lebih realitis sehingga dapat memperlihatkan inti masalah dari pada menggunakan bahasa verbal, sehingga mampu mengatasi batasan ruang dan waktu, dan juga dapat mengatasi kekurangan kita dalam hal pengamatan. Media film memiliki kelemahan seperti hanya memperlihatkan persepsi dari indra mata dan pendengaran, siswa yang mengikuti kegiatan belajar melalui media ini akan lebih mengutarakan ide, gagasan serta pikiranya dengan lebih kreatif pada pembelajaran menulis narasi.

## **BAB III**

### **METODE PENELITIAN**

#### **A. Metode Penelitian**

##### **1. Pendekatan Penelitian dan Jenis Penelitian**

Pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan kualitatif, karena penelitian ini menggunakan manusia sebagai instrumen dan berusaha menelaah fenomena sosial yang berlangsung secara wajar atau alamiah, bukan dalam kondisi terkendali atau laboratories lokasi penelitian. Lexy J. Moeleong yang mengutip pendapat Kirk dan Miller mendefinisikan bahwa Penelitian Kualitatif adalah tradisi tertentu dalam ilmu sosial yang secara fundamental tergantung pada pengamatan manusia dalam kawasannya sendiri dan berhubungan dengan orang-orang tersebut dalam bahasanya dan dalam peristilahannya.<sup>89</sup> Dengan demikian data yang diperoleh adalah kata-kata (yang berasal dari wawancara, catatan laporan, dokumen, dan lain-lain) berupa informasi yang disampaikan oleh Pihak MI Ma'arif NU Banjarsari Kecamatan Ajibarang Kabupaten Banyumas dalam studi ketrampilan menulis narasi dengan media film pada siswa kelas IV, V dan VI.

Subjek dalam penelitian ini dapat berupa individu, kelompok institusi atau masyarakat.<sup>90</sup> Kemudian objek dan sasaran penelitian adalah kasus atau masalah khusus. Itu berarti, metode studi kasus dirancang untuk menyelesaikan masalah bukan untuk menemukan atau menciptakan teori baru.<sup>91</sup> Jenis penelitian ini adalah penelitian lapangan (field research) yaitu penelitian yang dilakukan dalam kancah kehidupan sebenarnya, menggunakan metode deskriptif analisis. Menurut Hadari Nawawi penelitian lapangan (field research) adalah kegiatan penelitian yang

---

<sup>89</sup> Lexy J. Moeleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Bandung: PT Remaja Rodakarya, 2001), hal..3.

<sup>90</sup> Imam Gunawan, *Metode Penelitian Kualitatif Teori & Pratik*, (Jakarta: PT Bumi Aksara, 2013), hal... 112.

<sup>91</sup> Jasa Ungguh Muliawan, *Metodologi Penelitian Pendidikan ; Dengan Studi Kasus*, (Yogyakarta: Gava Media, 2014), hal... 85.

dilakukan dilingkungan masyarakat tertentu, baik dilembaga-lembaga atau organisasi kemasyarakatan maupun lembaga-lembaga pemerintahan.<sup>92</sup>

Jadi pendekatan penelitian yang digunakan di sini yakni pendekatan kualitatif dengan jenis penelitian penelitian lapangan (field research) yaitu penelitian yang dilakukan dalam kancah kehidupan sebenarnya, menggunakan metode deskriptif analisis.

## 2. Subjek dan Objek Penelitian

### a) Subjek Penelitian

Subjek penelitian adalah orang yang dituju untuk diteliti dan diharapkan dapat memberikan informasi mengenai beberapa hal yang berkaitan dengan penelitian ini, tempat, data untuk variable penelitian ini.<sup>93</sup> Adapun subjek yang akan di jadikan sumber data pada penelitian ini adalah orang-orang yang bersangkutan dan berpengetahuan yaitu:

#### a. Kepala Sekolah

1. Sutrisno, S.Pd.I (Kepala Sekolah)

#### b. Guru Kelas IV, V, VI

1. Sutrisno, S.Pd.I dan Suparso, S.Pd.I (Guru Kelas IV A dan IV B)

2. Budi Arif Fahrudin, S.Pd.I dan Rastam, M.Pd (Guru Kelas V A dan V B )

3. Indri Astuti, S.Pd.I (Guru Kelas VI)

#### c. Siswa-siswi kelas atas yakni kelas IV, V, dan VI

### b) Objek Penelitian

Objek penelitian adalah suatu apapun yang akan dislidiki dalam kegiatan penelitian dan tidak terbatas. Ataupun apa yang menjadi titik perhatian suatu penelitian<sup>94</sup>. Adapun objek dalam penelitian ini adalah pembelajaran bahasa Indonesia materi menulis narasi dengan media film di Mi Ma'arif NU Banjarsari Kecamatan Ajibarang Kabupaten Banyumas.

---

<sup>92</sup> Hadari Nawawi, *Metode Penelitian Bidang Sosial*, (Gadjah Mada University Press, Yogyakarta, 1997), hal... 31

<sup>93</sup> Suharsimi Arikunto, *Managemen penelitian*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2013), hal... 116

<sup>94</sup> Arikunto, *Prosedur Penelitian*. hal..16

### 3. Tempat dan Waktu Penelitian

Untuk memperoleh data-data yang diperlukan, maka peneliti melakukan penelitian di MI Ma'arif NU Banjarsari Kecamatan Ajibarang, Kabupaten Banyumas, Provinsi Jawa Tengah. Dan waktu penelitian dilaksanakan pada 17 maret sampai 15 juni 2021.

### 4. Sumber Data

Sumber data dapat berupa bahan pustaka, yaitu buku, surat kabar, dokumen resmi dan arsip-arsip penting lainnya. Sedangkan menurut Suharsimi Arikunto, sumber data dalam penelitian kualitatif ialah subjek dari mana data diperoleh.<sup>95</sup> Adapun sumber data yang digunakan dalam penelitian ini adalah :

- a. Data Primer yaitu data yang langsung diperoleh peneliti pada saat penelitian atau berlangsung. Sumber data primer pada penelitian ini adalah : Kepala Madrasah, guru kelas/maple bahasa Indonesia dan peserta didik di MI Ma'arif NU Banjarsari Kecamatan Ajibarang Kabupaten Banyumas.
- b. Data sekunder yaitu sumber data yang diperoleh atau dikumpulkan dari buku dan majalah ilmiah referensi yang telah ada. Data sekunder yang dimaksud peneliti yang ini adalah data yang untuk melengkapi dan mendukung sumber data primer digunakan sumber data tambahan yang berupa buku atau catatan, dokumen, surat kabar, foto dan sebagainya. Dalam hal ini data sekunder yang digunakan adalah beberapa buku-buku, dokumen dari sekolahan, catatan-catatan mengenai evaluasi, soal dan tugas yang digunakan guru untuk melaksanakan penelitian.

### 5. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data merupakan langkah paling utama dan sangat penting dalam penelitian, karena tujuan utama dari penelitian adalah mendapatkan data. Tanpa mengetahui teknik pengumpulan data, maka peneliti tidak akan mendapatkan data yang memenuhi standar yang ditetapkan. Pengumpulan data adalah prosedur yang sistematis dan standar

---

<sup>95</sup> Arikunto, *Prosedur Penelitian*, hal..172.

untuk memperoleh data yang diperlukan.<sup>96</sup> Teknik pengumpulan data yang digunakan adalah :

a. Observasi

Observasi adalah suatu proses yang kompleks, suatu proses yang tersusun dari berbagai proses biologis dan psikologis. Dua diantara yang terpenting adalah proses pengamatan dan ingatan.<sup>97</sup> Teknik ini adalah cara untuk mengumpulkan data yang dilakukan melalui pengamatan dan pencatatan gejala-gejala yang tampak secara langsung maupun tidak secara langsung pada objek penelitian ditempat suatu peristiwa, keadaan, atau situasi yang sedang terjadi.<sup>98</sup> Observasi dilakukan sesuai dengan kebutuhan penelitian. Pengamatan atau observasi yang dilakukan akan memakan waktu yang lebih lama apabila ingin melihat suatu proses perubahan dan pengamatan. Observasi merupakan pengamatan yang dilakukan secara sengaja, sistematis mengenal fenomena sosial dengan gejala-gejala psikis untuk kemudian dilakukan pencatatan.<sup>99</sup>

Pengamatan atau pemusatan perhatian terhadap objek yang akan digunakan untuk mengetahui tentang pembelajaran ketrampilan menulis narasi dengan media film pada siswa kelas IV, V, dan VI MI Ma'arif NU Banjarsari. Dalam hal ini, peneliti akan menggunakan alat bantu buku catatan, handphone (untuk merekam suara dan mengambil gambar) yang nantinya digunakan untuk mencari dan mencatat hal-hal yang berkaitan dalam pendidikan. Dalam penelitian ini, metode observasi digunakan untuk mengumpulkan data.

b. Wawancara

Wawancara atau interview adalah suatu bentuk komunikasi verbal semacam percakapan yang bertujuan untuk memperoleh

---

<sup>96</sup> Ahmad Tanzeh, *Metodologi Penelitian Praktis*, (Yogyakarta: Teras, 2011), hal... 83.

<sup>97</sup> Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*, (Bandung: Alfabeta, 2010), hal... 203.

<sup>98</sup> Nawawi, *Metode Penelitian*, hal..94.

<sup>99</sup> P. Joko Subagyo, *Metode Penelitian dalam Teori dan Praktek*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2011), hal... 62-6

informasi. Hubungan antara penginterview dan yang diinterview bersifat sementara, yaitu berlangsung dalam jangka waktu tertentu dan kemudian diakhiri.<sup>100</sup> Menurut Janet M. Ruane, wawancara dibagi menjadi dua yakni: wawancara formal dan wawancara informal. Wawancara formal lebih terstruktur dari pada wawancara informal.<sup>101</sup> Dalam penelitian ini, peneliti akan lebih menggunakan wawancara informal untuk mengurangi ketegangan saat wawancara. Pada tahap pengumpulan data, peneliti menggunakan wawancara langsung dengan objek penelitian. Wawancara adalah percakapan langsung dan tatap muka dengan maksud tertentu yang dilakukan oleh dua pihak yaitu pewawancara yang mengajukan pertanyaan dan yang diwawancarai yang memberikan jawaban atas pertanyaan itu.<sup>102</sup>

Pada prosesnya, wawancara dapat dilakukan dengan model bebas mendalam dan semi terstruktur. Wawancara yang dilakukan peneliti adalah wawancara bebas mendalam kepada:

- 1) Kepala sekolah MI Ma'arif NU Banjarsari Kecamatan Ajibarang Kabupaten Banyumas untuk mendapatkan informasi tentang profil MI Ma'arif NU Banjarsari Kecamatan Ajibarang Kabupaten Banyumas, proses pendidikan, metode pendidikan dan lain sebagainya yang berkaitan dengan kepenelitian ini.
- 2) Guru Kelas, untuk mendapatkan informasi mengenai pembelajaran dan pendidikan bahasa Indonesia mengenai metode pembelajaran, perencanaan pembelajaran, serta hal-hal yang berkaitan dengan kegiatan-kegiatan keagamaan dalam keterampilan menulis narasi dengan media film pada siswa kelas IV sampai VI dan segala sesuatu yang berkaitan dengan penelitian

---

<sup>100</sup> S. Nasution, *Metode Research (Penelitian Ilmiah)*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2014), hal...113.

<sup>101</sup> Janet M. Ruane, *Dasar-Dasar Metodologi Penelitian (Panduan Riset Ilmu Sosial)*, (Bandung: Nusa Media, 2013), hal... 255.

<sup>102</sup> Imam Suprayogi, Tobroni, "*Metodologi penelitian Sosial-Agama*", (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2003), hal..172.

ini yang dilaksanakan di MI Ma'arif NU Banjarsari Kecamatan Ajibarang Kabupaten Banyumas.

Wawancara bebas mendalam Yaitu interaksi antara pewawancara dan yang diwawancarai berupa tanya jawab dimana pewawancara tidak menggunakan pedoman pertanyaan akan tetapi beberapa pertanyaan telah disiapkan sebagai dasar wawancara. Wawancara tidak langsung telah dilakukan peneliti sebagai referensi untuk mewawancarai objek penelitian.

c. Dokumentasi

Dokumentasi dari asal katanya dokumen yang berarti barang-barang tertulis. Di dalam melaksanakan metode dokumentasi, peneliti menyelidiki benda-benda tertulis seperti buku-buku, dokumen, peraturan-peraturan dan sebagainya.<sup>103</sup> Dalam penelitian kualitatif, teknik ini merupakan alat pengumpul data yang utama, karena pengujian data nya yang diajukan secara logis dan rasional melalui pendapat ataupun teori yang diterima. Cara mengumpulkan data melalui arsip tertulis.<sup>104</sup> Metode dokumentasi digunakan oleh peneliti untuk memperoleh data-data yang akurat mengenai data-data yang terkait implementasi ketrampilan menulis narasi dengan memanfaatkan media film pada siswa kelas IV, V, dan VI MI Ma'arif NU Banjarsari Kecamatan Ajibarang Kabupaten Banyumas. seperti peraturan-peraturan, tata tertib sekolah, perangkat guru mengajar, dan juga data terkait sejarah serta perkembangan kelembagaan serta segala sesuatu yang berkaitan dengan penelitian ini.

---

<sup>103</sup> Arikunto, *Prosedur Penelitian*, hal..201.

<sup>104</sup> Nurul Zuriyah, *Metodologi Penelitian Sosial dan Pendidikan*, ( Jakarta: Bumi Aksara, 2006 ), hal... 191.

## 6. Uji Keabsahan

Data Untuk mengembangkan validitas data yang dikumpulkan dalam penelitian ini maka teknik pengembangan yang digunakan dalam penelitian kualitatif yaitu teknik triangulasi. Dalam teknik pengumpulan data, triangulasi diartikan sebagai teknik pengumpulan data yang bersifat menggabungkan dari berbagai teknik pengumpulan data dan sumber data yang telah ada.<sup>105</sup> Teknik ini menggunakan pengumpulan data yang berbeda-beda untuk mendapatkan data dari sumber yang sama.<sup>106</sup> Triangulasi dilakukan dengan tiga strategi, yaitu:

- a) Sumber: penulis menggali dan mencari informasi tentang topik yang di kaji dari beberapa sumber.
- b) Metode: peneliti melaksanakan pengecekan kembali dengan sebuah metode.
- c) Waktu: pemeriksaan pada waktu ataupun kesempatan yang berbeda. Cara ini memiliki potensi untuk meningkatkan akurasi, kepercayaan, kerincian serta kedalaman data.<sup>107</sup>

## 7. Teknik Analisis Data

Analisis data adalah proses penyederhanaan data dan penyajian data dengan mengelompokkannya dalam suatu bentuk yang mudah dibaca dan diinterpretasi.<sup>108</sup> Kegunaan analisis ialah mereduksikan data menjadi perwujudan yang tepat dipahami dan ditafsir dengan cara tertentu hingga relasi masalah penelitian dapat ditelaah serta diuji.<sup>109</sup> Menurut Miles dan Huberman dalam Ulber Silalahi, kegiatan analisis terdiri dari tiga alur kegiatan yang terjadi secara bersamaan, yaitu reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan/verifikasi.

- a. Reduksi Data (*data reduction*)

---

<sup>105</sup> Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan; Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*, (Bandung: Alfa Beta, 2013), hal... 330.

<sup>106</sup> Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan*, hal..330.

<sup>107</sup> Nusa Putra, *Metode Penelitian Kualitatif Pendidikan*, (Jakarta: RajaGrafindo Persada, 2012), hal... 103-105

<sup>108</sup> Ulber Silalahi, *Metode Penelitian Sosial*. (Bandung: PT. Refika Aditma, 2012), hal... 332.

<sup>109</sup> Ulber Silalahi, *Metode Penelitian Sosial*, hal..332.

Reduksi data merupakan proses berfikir sensitif yang memerlukan kecerdasan, keluasan dan kedalaman wawasan yang tinggi. Mereduksi data berarti merangkum, memilih hal-hal pokok, mengfokuskan pada hal-hal yang penting, dicari tema dan polanya dan membuang yang tidak perlu.<sup>110</sup> Reduksi data berlangsung secara terus menerus selama penelitian berlangsung. Setelah pengumpulan data selesai dilakukan, semua catatan lapangan dibaca, dipahami dan dibuat ringkasan kontak yang berisi uraian hasil penelitian yang terhadap catatan lapangan, pemfokusan, dan penjawaban terhadap masalah yang diteliti, dan bagaimana pembelajaran ketrampilan menulis narasi dengan media film pada siswa kelas IV, V, dan VI MI Ma'arif NU Banjarsari Kecamatan Ajibarang Kabupaten Banyumas.

b. Penyajian Data (*data display*)

Setelah data direduksi, maka langkah selanjutnya adalah mendisplay data atau menyajikan data. Melalui penyajian data tersebut, maka data akan terorganisasikan, tersusun dalam pola hubungan, sehingga akan semakin mudah dipahami.<sup>111</sup> Data yang diperoleh dari penelitian ini dituangkan dalam bentuk kata kata, kalimat kalimat, ataupun paragraf paragraf yang akan disajikan dalam bentuk teks ataupun uraian naratif. Atau paragraf paragraf, baik penuturan informan, hasil observasi dan dokumentasi, agar dapat tersaji dengan baik dan mudah dicari dan telursuri kembali kebenarannya, maka selanjutnya diberi catatan kaki.

c. Penarikan Kesimpulan

Penarikan kesimpulan merupakan bagian akhir dari penelitian ini.<sup>112</sup> Analisis data yang dilakukan selama pengumpulan data dan sesudah pengumpulan data, digunakan untuk menarik suatu kesimpulan, sehingga dapat menggambarkan secara mendalam tentang

---

<sup>110</sup> Sugiyono, *Metodologi Penelitian*, hal..338-339.

<sup>111</sup> Sugiyono, *Metodologi Penelitian Pendidikan*, hal..341.

<sup>112</sup> Sugiyono, *Metodologi Penelitian Pendidikan*, hal..345

efektifitas manajemen kebersihan. Pada Tesis ini penulis menganalisa menggunakan metode analisis deskriptif yang bertujuan untuk mengetahui status dan mendeskripsikan fenomena berdasarkan data yang terkumpul. Metode deskriptif dapat diartikan sebagai prosedur pemecahan masalah yang diselidiki dengan menggambarkan keadaan subyek atau objek penelitian (seorang, lembaga, masyarakat, dan lain-lain) pada saat sekarang berdasarkan fakta-fakta yang tampak sebagaimana adanya.<sup>113</sup>

---

<sup>113</sup> Nawawi, *Metode Penelitian*, hal..63.

## BAB IV

### HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

#### A. Profil MI Ma'arif NU Banjarsari Kecamatan Ajibarang

##### 1. Sejarah Berdiri

MI Ma'arif NU Banjarsari adalah salah satu sekolah jenjang pendidikan dasar yang berada di desa Banjarsari kecamatan Ajibarang kabupaten Banyumas. Madrasah ini berdiri pada tanggal 8 Juni 1961 dengan nomor SK Pendirian yaitu K/ 242/ IIIb/ 75 dan SK Operasional dengan nomor LK. 3. c/ 2069/ Pem. MI/ 1978.<sup>114</sup>

Menurut penuturan dari bapak Kepala Madrasah, yaitu bapak Sutrisno, S. Pd. I., beliau menceritakan bahwa :

Sejarah tentang berdirinya madrasah ini sangatlah minim sumber referensinya dikarenakan tidak adanya catatan tertulis yang menjelaskan sejarah berdirinya madrasah, sejarah berdirinya madrasah ini hanya bersumber dari cerita yang berkembang di masyarakat yang pernah beliau dengarkan yakni bahwa madrasah ini berdiri atas dorongan dan kemauan tokoh masyarakat dan pemangku agama di desa Banjarsari guna mendirikan sekolah atau madrasah yang banyak mempelajari tentang pelajaran agama islam, setelah dilakukan musyawarah, maka dari itu tepat pada tgl 8 juni 1961 madrasah ini secara resmi membuka pendaftaran siswa secara terbuka.<sup>115</sup>

##### 2. Profil Madrasah

Untuk mengenal lebih jauh MI Ma'arif NU Banjarsari, berikut profil lengkap dari MI Ma'arif NU Banjarsari<sup>116</sup> :

Nama Madrasah	: MI Ma'arif NU Banjarsari
Tahun Berdiri	: 1961
NSM	: 111233020093
NPSN	: 60710333
Alamat	: Jl. H. Turmudi RT 005 RW 005

---

<sup>114</sup> Dokumentasi MI Ma'arif NU Banjarsari tanggal 5 April 2021

<sup>115</sup> Hasil wawancara dengan bapak Sutrisno, S.Pd.I selaku kepala Madrasah tanggal 5 April 2021

<sup>116</sup> Dokumentasi MI Ma'arif NU Banjarsari tanggal 5 April 2021

Desa : Banjarsari  
 Kecamatan : Ajibarang  
 Kabupaten : Banyumas  
 Provinsi : Jawa Tengah  
 Kode POS : 53163  
 No. Telepon : 0858 4254 7137  
 E-mail : [mimabanjarsari@gmail.com](mailto:mimabanjarsari@gmail.com)

### 3. Letak Geografis

Letak geografis merupakan letak suatu tempat yang berdasarkan posisinya di bumi. Jadi yang dimaksud letak geografis MI Ma'arif NU Banjarsari di sini yakni tempat di mana madrasah tersebut berada dan menjalankan aktifitas pendidikannya. MI Ma'arif NU Bajarsari berada di Jalan Turmudi Rt. 05/05 Desa Banjarsari Kecamatan Ajibarang Kabupaten Banyumas Provinsi Jawa Tengah. Dari hasil observasi yang dilakukan bahwasanya madrasah ini terletak di samping jalan penghubung desa Banjarsari dengan Kecamatan Purwojati, hal ini merupakan suatu keuntungan bagi madrasah dengan letak yang begitu strategis baik dari segi letak maupun akses jalan yang membuat banyak orang tua memilih madrasah tersebut untuk anak-anaknya.<sup>117</sup>

Selain temuan tersebut, penulis juga mendapatkan data terkait batas-batas madrasah ini, yaitu sebagai berikut:

- a) Sebelah utara : Jalan lintas desa (Planjan – Purwojati)
- b) Sebelah selatan : Tanah warga
- c) Sebelah barat : Pemukiman warga
- d) ebelah timur : Pemukiman warga

### 4. Visi dan Misi

#### a. Visi

Visi dari MI Ma'arif NU Banjarsari adalah<sup>118</sup> :

---

<sup>117</sup> Hasil observasi tanggal 8 April 2021

<sup>118</sup> Dokumentasi MI Ma'arif NU Banjarsari tanggal 8 April 2021

***“Terbentuknya generasi beriman, berilmu dan bertaqwa serta berprestasi dibidang ilmu pengetahuan olahraga dan kesenian”.***

Sebagai indikator dari visi ini adalah terbentuknya generasi yang berkarakteristik adalah memiliki siswa belajar yang handal, keunggulan prestasi akademik, keterampilan sebagai bekal hidup, budaya keagamaan yang kuat, mampu berinteraksi dengan masyarakat, dan mengimplementasikan ilmu yang dimiliki dalam kehidupan sehari-hari.

b. Misi

Misi MI Ma’arif NU Banjarsari adalah<sup>119</sup> :

1. Memiliki budaya keagamaan yang kuat ;
2. Memiliki keunggulan prestasi akademik dan non akademik ;
3. Membangun citra madrasah sebagai mitra terpercaya masyarakat ;
4. Menciptakan lingkungan madrasah yang sehat, bersih, aman, dan nyaman ;
5. Memiliki siswa seni budaya dan olah raga untuk pengembangan minat baca.

c. Tujuan

Tujuan yang diharapkan dari penyelenggaraan pendidikan di MI Ma’arif NU Banjarsari adalah<sup>120</sup> :

- 1) Lulusan memiliki dasar-dasar akidah yang kokoh dan tekun beribadah secara benar.
- 2) Lulusan memiliki karakter jujur, santun, disiplin, dan bertanggung jawab.
- 3) Lulusan memiliki karakter toleran, menghargai perbedaan, memiliki jiwa persatuan, peduli dan berguna bagi sesama.
- 4) Lulusan memiliki budaya hidup bersih, sehat dan bugar.
- 5) Lulusan memiliki keterampilan untuk memanfaatkan teknologi informasi dan komunikasi.
- 6) Rata-rata Ujian Nasional mencapai nilai 7,00.

---

<sup>119</sup> Dokumentasi MI Ma’arif NU Banjarsari tanggal 8 April 2021

<sup>120</sup> Dokumentasi MI Ma’arif NU Banjarsari tanggal 8 April 2021

- 7) Proporsi lulusan yang melanjutkan ke jenjang pendidikan selanjutnya adalah 100%.
  - 8) Memiliki tim porseni minimal 3 cabang dan mampu menjadi finalis tingkat Kabupaten.
  - 9) Kualifikasi akademik tenaga pendidik 100% S1.
  - 10) Menetapkan sistem manajemen yang transparan dan demokratis dengan mengutamakan kebersamaan.
  - 11) Melakukan kerjasama yang harmonis antar komponen sekolah dan lembaga kemasyarakatan menuju sekolah yang inovatif
  - 12) Honor tenaga pendidik dan kependidikan minimal sama/lebih tinggi dari UMR.
5. Guru dan Peserta Didik
- a. Data Siswa
    1. Murid Tahun Pelajaran 2018 / 2019

**Tabel 1.2**  
**Murid Tahun Ajaran 2018/2019**

KELAS	LAKI-LAKI	PEREMPUAN	JUMLAH
IA	6	12	18
IB	5	13	18
IIA	8	11	19
IIB	11	8	19
IIIA	8	9	17
IIB	8	9	17
IV	7	10	17
V	17	10	27
VI	11	16	27
<b>JUMLAH</b>	<b>81</b>	<b>98</b>	<b>179</b>

(sumber : MI Ma'arif NU Banjarsari)

## 2. Murid Tahun Pelajaran 2019/ 2020

**Tabel 1. 3**  
**Murid Tahun Ajaran 2019/2020**

KELAS	LAKI-LAKI	PEREMPUAN	JUMLAH
IA	8	12	20
IB	10	10	20
IIA	6	13	19
IIB	5	11	16
IIIA	8	10	18
IIB	8	7	15
IVA	8	9	17
IVB	8	9	17
V	7	10	17
VI	16	9	25
<b>JUMLAH</b>	<b>84</b>	<b>100</b>	<b>184</b>

(sumber : MI Ma'arif NU Banjarsari)

## 3. Murid Tahun Pelajaran 2020 / 2021

**Tabel 1. 4**  
**Murid Tahun Ajaran 2020/2021**

KELAS	LAKI-LAKI	PEREMPUAN	JUMLAH
IA	11	9	20
IB	11	8	19
IIA	8	12	20
IIB	10	10	20
IIIA	7	11	18
IIB	4	15	19

IVA	9	9	18
IVB	8	9	17
VA	7	9	16
VB	7	9	16
VI	7	10	17
<b>JUMLAH</b>	<b>89</b>	<b>111</b>	<b>200</b>

(sumber : MI Ma'arif NU Banjarsari)

b. Data Guru

**Tabel 1. 5**  
**Daftar Guru MI Ma'arif Nu Banjarsari**

No	Nama	Jabatan	Gol. Ruang	Ijazah
1.	Sutrisno, S.Pd.I	Ka.Madrasah	III/c	S.I
2.	Rastam, M.Pd	Guru Kls VB	III/c	S.I
3.	Indri Astuti, S.Pd.I	Guru Kls VI	III/d	S.I
4.	Fifi Yuliyanti, S.Pd.I	Guru Kls IA	III/a	S.I
5.	Budi Arif F, S.Pd.I	Guru Kls VA	III/b	S.I
6.	Zaenul Arifin, S.Pd.I	Guru Kls IIB	-	S.I
7.	Kunarso, S.Pd.I	Guru Kls IIA	-	S.I
8.	Suparso, S.Pd.I	Guru Kls IVA	-	S.I
9.	Nur Hikmah.	Guru Kls IB	-	S.I
10.	Syamsiyah, S.Pd.I	Guru Kls IIB	-	S.I
11.	Regina Afni S, S.Pd	Guru Kls IVB	-	S.I
12.	Sumngani	Guru Kls IIA	-	S.I
	B. Aji NM, S.P.d			

(sumber : MI Ma'arif NU Banjarsari)

## c. Data Pengurus BP3M NU

## 1. DEWAN PEMBINA

Ketua : Jamaludin, S.Ag  
Sekretaris : Kusdiarto, S.Pd  
Anggota : Sarjono Joyo Raharjo

## 2. DEWAN PENGURUS

Ketua : 1. Ahmad Nurudin  
2. Ahmad Mutohar  
Sekretaris : Kadik  
Bendahara : Nursalim  
Anggota : 1. Syamsul Anwar  
2. Gunawan Mahdi Amami  
3. Akhmad Faozi  
4. Nasim Rusdiyanto  
5. Soghirin  
6. Nasim  
7. Sahroni  
8. Kamto Mujahidin  
9. Sobani  
10. Rustadi  
11. Khanan Khariri  
12. Kasnap  
13. Minachi Chasaniyah  
14. Nur Saidah  
15. Karimah  
16. Fitri Oktafia  
17. Eti Suswati

### 3. DEWAN PENGAWAS

Ketua	: H. Akhmad Sobirin
Sekretaris	: Kyai Rohmat Taufik
Bendahara	: Kuslam Marsudi
Anggota	: Kyai Abu Masykur H. Toni Abidin Akhmad Akhsin Kyai Ikhsan Ghozin

## **B. Pemanfaatan Media Film Pada Pembelajaran Menulis Narasi di MI Ma'arif NU Banjarsari Kecamatan Ajibarang**

### **1. Pembelajaran Bahasa Indonesia**

Pada jenjang sekolah dasar pembelajaran bahasa Indonesia mempunyai kedudukan yang sangat sentral sesuai dengan tujuannya yakni memberikan asupan kemampuan baca, tulis dan hitung. Serta memberikan pengetahuan serta ketrampilan dasar yang bermanfaat bagi siswa sesuai dengan tingkat perkembangannya. Di sini peranan guru dalam pembelajaran bahasa Indonesia semakin tegas apabila dikaitkan dengan fungsi bahasa Indonesia Sebagai bahasa pengantar bidang pendidikan termasuk sekolah dasar.

Dari hasil wawancara dengan guru kelas IV Bapak Suparso,S.Pd.I beliau juga mengatakan :

Pendidikan bahasa Indonesia memegang peranan yang sangat penting dalam dunia pendidikan dalam upaya meningkatkan mutu pendidikan dasar terkhusus sekolah dasar (SD) atau Madrasah Ibtidaiyah (MI) yakni mempercepat penguasaan ilmu pengetahuan dan ilmu teknologi karena bahasa Indonesia adalah salah satu sarana berpikir guna menumbuh kembangkan cara berpikir yang logis, sistematis dan kritis. Mata pelajaran bahasa Indonesia berujuan membentuk siswa agar menguasai bebrapa kemampuan antarlain :

- a) Siswa dapat berkomunikasi secara efektif dan efisien dan berperilaku dengan baik dengan tetap menerapkan etika dan berakhlakul karimah baik secara lisan maupun tertulis.

- b) Dapat menghargai bahasa dan bangga menggunakan bahasa Indonesia sebagai bahasa persatuan dan bahasa negara
- c) Dapat memahami bahasa Indonesia serta menggunakannya dengan tepat dan kreatif untuk berbagai tujuan
- d) Menggunakan bahasa Indonesia guna meningkatkan kemampuan intelektual serta kematangan emosional dan sosial
- e) Menikmati dan memanfaatkan karya sastra guna meningkatkan wawasan, memperluas budi pekerti, dan juga meningkatkan pengetahuan serta kemampuan bahasa
- f) Menghargai serta membanggakan sastra Indonesia sebagai khazanah budaya dan intelektual manusia Indonesia.<sup>121</sup>

Diperkuat dengan pendapat guru kelas Ibu Indri Astuti, S.Pd.I beliau juga mengatakan :

Bahasa Indonesia adalah bahasa kedua setelah bahasa daerah, yang digunakan secara umum sebagai bahasa pemersatu, bahasa ibu dalam berkomunikasi dalam kehidupan sehari-hari. Pentingnya pembelajaran bahasa Indonesia di sekolah dasar (SD) atau Madrasah Ibtidaiyah (MI) pada dasarnya pembelajaran bahasa Indonesia diarahkan untuk meningkatkan kemampuan siswa dalam berkomunikasi dengan baik, baik itu secara lisan maupun tertulis dan menumbuhkan kembangkan apresiasi siswa terhadap karya sastra Indonesia yang bertujuan sebagai sarana untuk meningkatkan kepekaan sosial, memperluas cakrawala dan wawasan, melatih kepribadian serta memperluas pengetahuan. Dan juga menumbuhkan rasa cinta pada bahasa Indonesia sebagai bahasa pemersatu dan bahasa negara.<sup>122</sup>

Dalam era moderen ini guru memiliki berbagai banyak tantangan dalam Dunia pendidikan yakni guru harus menjadi jembatan dalam pembentukan ketrampilan hidup sesuai dengan empat pilar pendidikan. Maka dari itu perlu didesain matang-matang langkah-langkah proses pendidikan dan pembelajaran di era moderen ini agar dapat memebentuk siswa yang berkualitas, dan berguna bagi nusa, bangsa dan agama. Guru harus ekstra keras terutama guru bahasa di mana bahasa merupakan sebuah alat komunikasi yang sulit dipisahkan dari kehidupan sehari-hari agar siswa dapat berbahasa dengan baik sopan dan santun serta berakhlakulkarimah.

---

<sup>121</sup> Hasil Wawancara dengan Bapak Suparso, S.Pd.I tanggal 16 April 2021

<sup>122</sup> Hasil Wawancara dengan Ibu Indri Astuti, S.Pd.I tanggal 16 April 2021

Dari hasil wawancara dengan guru kelas V Bapak Budi Arif Fahrudin, S.Pd.I beliau juga mengatakan :

Pembelajaran bahasa Indonesia pada jenjang sekolah dasar atau Madrasah Ibtidaiyah ini (SD/MI) memiliki peran yang sangat penting dalam menumbuh kembangkan kemampuan siswa. terlebih Sekolah dasar merupakan awal pengembangan potensi bahasa anak yang sebelumnya telah dimiliki atau dipelajari pada jenjang sebelumnya. Pembelajaran bahasa Indonesia tidak bisa dianggap biasa-biasa saja bahkan bisa dibilang lumayan sulit karena setiap siswa tentunya memiliki pengalaman yang berbeda, misalnya siswa anak diminta menulis tentang mainan kesukaanya. Sebelumnya tentunya anak telah memiliki pelajaran menulis permulaan dikelas awal.<sup>123</sup>

Diperkuat dengan pendapat guru kelas VI Ibu Indri Astuti, S.Pd.I beliau juga mengtakan :

Pembelajaran Bahasa Indonesia pada saat ini akan disampaikan dengan mata pelajaran lain sesuai dengan pendekatan tematik yang telah ditetapkan oleh pemerintah pusat. Dengan demikian, guru sangat dituntut bisa menyusun persiapan pembelajaran serta pengajaran bahasa Indonesia dengan baik. Guru harus bisa memilah dan menerapkan teknik, metode dan pendekatan yang di kira pas serta akan memudahkan siswa dalam memahami yang sedang dipelajari harus selalu diutamakan guru.<sup>124</sup>

Dalam penelitian ini, penelitin dilakukan di MI Ma'arif NU Banjarsari Kecamatan Ajibarang Kabupaten Banyumas pada kelas kelas IV, V dan VI tahun ajaran 2020/2021.

Siswa pada kelas atas ini terlihat sangat bervariasi dari hasil observasi yang dilakukan siswa di kelas IV, V, dan VI ada yang sudah memiliki kemampuan berbicara yang baik dan belum serta memiliki keberagaman ketika berbicara di dalam kelas belajar, ada yang diam saja, malu-malu, tertawa, berbincang dengan temanya, adapun yang membaca catatannya di dalam kelas. Walau demikian beberapa siswa di kelas IV, V, dan VI ini ada yang antusias dalam memperlihatkan ketertarikan minat belajar, aktif, serta siap belajar. Guru mata pelajaran bahasa Indonesia

---

<sup>123</sup> Hasil Wawancara dengan Bapak Budi Arif Fahrudin, S.Pd.I tanggal 20 April 2021

<sup>124</sup> Hasil Wawancara dengan Ibu Indri Astuti, S.Pd.I tanggal 20 April 2021

kusunya dalam materi menulis narasi guru menjelaskan tentang menjelaskan pengertian karangan narasi, ciri-ciri karangannarasi, guru memberikan pertanyaan kepada siswa tentang materi yang telah diberikan, memberikan kesempatan siswa untuk bertanya tentang materi yang belum jelas, guru memberikan gambaran kepada siswa, guru memberikan tugas pada siswa untuk menulis paragraf narasi, guru membimbing siswa yang masih kesulitan dalam menulis paragraf narasi.

Dalam proses pembelajaran terdapat beberapa siswa kurang aktif. Ditambah guru mata pelajaran bahasa Indonesia yang ada di sini merupakan guru kelas yang harus mengajarkan semua pelajaran bukan guru khusus mata pelajaran bahasa Indonesia yang membuat guru harus ekstra dalam memahami materi pada setiap mata pelajaran yang disampaikan serta menggunakan kombinasi metode pembelajaran dan lain sebagainya agar siswa tidak mudah jenuh karena setiap harinya bertemu dengan guru yang sama.

Dari hasil wawancara dengan kepala sekolah beliau mengatakan :

Guru yang berada di Madrasah Ibtidiyah ini kebanyakan bukan guru maple tertentu melainkan guru kelas yakni guru yang mengampu kelas dan dituntut menguasai seluruh mata pelajaran yang ada. Maka dari itu guru disini lebih dituntut ekstra keras dalam memberikan pelayanannya kepada siswa, harus dapat menemukan teknik, metode serta pendekatan yang sesuai dengan karakteristik siswanya.<sup>125</sup>

## **2. Pembelajaran Menulis Narasi di MI Ma'arif NU Banjarsari**

Menulis pada dasarnya merupakan kegiatan mengarang yakni menuangkan isi yang berada di dalam kepala (dipikirkan), dan dengan pikiran, segala sesuatu yang dirasakan, berupa rangkaian kata, khususnya kata yang ditungkan ke dalam tulisan yang disusun secara baik sehingga dapat kita pahami dan diperoleh manfaatnya secara mudah oleh orang-orang yang membacanya.

---

<sup>125</sup> Hasil Wawancara dengan Kepala sekolah Bapak Sutrisno, S.Pd.I tanggal 25 April 2021

Di dalam pembelajaran sastra di sekolah, para siswa diajak untuk mengungkapkan ekspresi, keinginan, dan pengalamannya yang ditampilkan dalam bentuk karya sastra berupa teks narasi. Narasi yang ditulis oleh para siswa dapat bersifat imajinatif, intelektual dan emosional yang akan diolah dan disusun sehingga menjadi sebuah narasi yang jelas, mudah ditangkap, dan menyentuh perasaan. Dalam kegiatan menulis terdapat lima jenis tulisan, yakni narasi, deskripsi, eksposisi, persuasi dan argumentasi.

Menulis merupakan salah satu hal pokok yang harus dikuasai siswa untuk menghadapi kehidupan sehari-harinya hal ini juga dikatakan oleh guru kelas V Bapak Budi Arif Fahrudin, S.Pd.I beliau mengatakan:

Menulis merupakan kegiatan yang sangat penting bagi siswa, menulis merupakan kegiatan yang produktif, ekspresif, mendukung kinerja siswa, kegiatan yang kompleks. Menulis memiliki banyak manfaat karena mengasah berbagai ketrampilan seperti daya ingat, dan motoric serta berfikir kritis, kegiatan menulis juga mendukung anak dalam menguasai huruf dan fenomenik, serta memperkaya kosa kata serta meningkatkan kemampuan anak dalam mencerna pelajaran.<sup>126</sup>

Diperkuat dengan pendapat guru kelas IV Bapak Suparso, S.Pd.I beliau juga mengatakan :

Menulis sangatlah penting guna membimbing anak-anak agar mampu mengungkapkan gagasan, pikiran dan perasaan kedalam bentuk tulisan. Dengan tahapan membaca dan menulis diharapkan anak-anak mampu mencapai tujuan pembelajaran yang indikatornya bersal dari setandar kompetensi dan kompetensi dasar.<sup>127</sup>

Pembelajaran di sekolah dasar, baik itu menulis permulaan, ataupun menulis lanjut, akan menjadi sebuah dasar untuk menulis pada tingkatan selanjutnya. Jika dasarnya sudah kokoh, pembentukan dan pengembangan ketrampilan selanjutnya tak akan terlalu menjadi masalah. Tujuan pembelajaran atau pengajaran menulis di sekolah dasar yakni: mampu menulis huruf, suku kata, kata, kalimat, paragraph dengan tulisan yang rapih dan jelas, menulis karangan sederhana, teks percakapan, surat

---

<sup>126</sup> Hasil Wawancara dengan Bapak Budi Arif Fahrudin, S.Pd.I tanggal 25 April 2021

<sup>127</sup> Hasil Wawancara dengan Bapak Suparso, S.Pd.I tanggal 25 April 2021

pribadi, surat resmi, dengan memperhatikan tujuan dan ragam pembaca dan menggunakan ejaan, tanda baca serta kosa kata yang tepat dengan menggunakan kalimat tunggal dan kalimat majemuk, menulis berbagai formulir, pengumuman, tata tertib, berbagai laporan, buku harian, poster, teks pidato, sambutan, ringkasan dan rangkuman, dan prosa sederhana. Kompetensi menulis juga diarahkan menumbuhkan kebiasaan menulis.<sup>128</sup> Dalam hal ini siswa harus mendapatkan perhatian serta pembinaan. Para siswa harus diberi motivasi dan didorong agar gemar dan mampu untuk menulis.

### 3. Menulis Narasi

Di dalam pembelajaran sastra di sekolah, para siswa diajak untuk mengungkapkan ekspresi, keinginan, dan pengalamannya yang ditampilkan dalam bentuk karya sastra berupa teks narasi. Narasi yang ditulis oleh para siswa dapat bersifat imajinatif, intelektual dan emosional yang akan diolah dan disusun sehingga menjadi sebuah narasi yang jelas, mudah ditangkap, dan menyentuh perasaan. Dalam kegiatan menulis terdapat lima jenis tulisan, yakni narasi, deskripsi, eksposisi, persuasi dan argumentasi. Wacana narasi adalah suatu bentuk wacana yang berusaha menggambarkan dengan sejelas-jelasnya kepada pembaca suatu peristiwa yang telah terjadi.

Pemilihan materi narasi dianggap cocok untuk siswa kelas atas hal ini sesuai dengan apa yang dikatan guru kelas VI Ibu Indri Astuti, S.Pd.I beliau mengatan:

Bentuk-bentuk tulisan dalam pembelajaran bahasa Indonesia terdiri dari empat macam antarlain: argumentasi, eksposisi, deskripsi dan narasi. Dari keempat bentuk tulisan tersebut narasi dipilih karena narasi merupakan bentuk tulisan yang mampu membantu siswa mengatasi kesulitan yang berkaitan dengan pengalamannya, menulis narasi merupakan kegiatan menulis bahasa tentang bagaimana cara merangkai bahasa menjadi suatu karangan, karangan yang berisi ide atau gagasan selengkap-lengkapny.<sup>129</sup>

---

<sup>128</sup> Kristiantari, "*Pembelajaran Menulis*, hal... 98.

<sup>129</sup> Hasil wawancara dengan Ibu Indri Astuti, S.Pd.I tanggal 25 April 2021

Pendapat ini juga diperkuat oleh Bapak Suparso, S.Pd.I beliau mengatakan:

Narasi merupakan salah satu ketrampilan menulis yang tergolong mudah dengan menulis narasi akan memudahkan siswa dalam berfikir, juga dapat memudahkan kita merasakan dan menikmati hubungan-hubungan, memperdalam daya tangkap maupun persepsi kita, memecahkan masalah-masalah yang siswa hadapi serta menyusun urutan berbagai pengalaman. Narasi bertujuan untuk membagikan atau menyampaikan suatu pengalaman siswa kedalam bentuk tulisan supaya para pembaca turut merasakan pengalaman tersebut.<sup>130</sup>

#### **4. Media pembelajaran**

Proses pembelajaran dilakukan oleh guru, oleh sebab itu guru sangat dituntut agar dapat memperlihatkan serta mengembangkan unsur dinamis pada saat pembelajaran. dari segi penguasaan materi terhadap siswa tidak diharapkan terjadi dalam kurun waktu yang singkat. Siswa diharuskan melakukan pengulangan belajar. Banyak kita temui, siswa kurang tertarik dalam memelajari suatu materi yang disebabkan materi pelajaran tersebut dirasa membosankan atau menjenuhkan. Untuk menghindari hal yang demikian, guru dituntut harus memilih serta memilah dan mengorganisasi materi pelajaran tersebut sedemikian rupa sehingga dapat merangsang serta menantang siswa untuk mempelajarinya.

Hal ini juga dikatan oleh guru kelas V Budi Arif Fahrudin, S.Pd.I beliau mengtakan:

Dalam proses pembelajaran dibutuhkan sebuah alat bantu atau bisa kita sebut media pembelajaran sebagai sarana dalam pembelajaran. dengan adanya media pembelajaran akan menjadi sebuah perangkat yang memilki fungsi sebagai perantara atau jembatan dalam kegiatan komunikasi. Dengan adanya media pembelajaran diharapkan akan menambah semangat siswa dalam belajar dengan catatan harus disajikan sesuai dengan persyaratan yang baik.<sup>131</sup>

---

<sup>130</sup> Hasil Wawancara dengan Bapak Suparso, S.Pd.I tanggal 27 April 2021

<sup>131</sup> Hasil Wawancara dengan Ibu Indri Astuti, S.Pd.I tanggal 27 April 2021

Hal ini juga diperkuat dengan pendekatan guru kelas IV Bapak Suparso, S.Pd.I beliau mengatakan :

Proses belajar dengan lebih baik apabila guru dapat mengkombinasikan pembelajaran dengan sebuah media pembelajaran sebagai alat bantu dalam pembelajaran. dengan adanya media pembelajaran akan membenarkan pembelajaran antarlain : dapat menambah ketertarikan serta keterlibatan siswa, merangsang siswa lebih aktif dan menjadi lebih efektif, serta membantu kesulitan dalam berkomunikasi.<sup>132</sup>

Guru harus memaksimalkan kemampuan profesionalnya dalam mengolah materi, metode pendidikan serta media pembelajaran yang sesuai dengan kriteria siswa. Dalam sebuah proses pembelajaran terdapat dua unsur yang amat penting yakni metode mengajar dan media pembelajaran. keduanya saling berkesinambungan, pemilihan metode belajar tentu akan mempengaruhi jenis media pembelajaran yang akan digunakan, meskipun juga harus memperhatikan aspek-aspek lain dalam memilih suatu media pembelajaran seperti tujuan pembelajaran, jenis tugas dan respon yang diharapkan siswa dapat menguasai materi setelah dilaksanakannya pembelajaran berlangsung, dan konteks serta karakteristik siswa. Media yang kerap digunakan oleh pendidik antarlain media audio, visual dan audio visual.

*Levie* dan *Lentz* mengemukakan bahwasanya ada 4 fungsi media pembelajaran, khususnya media visual, yakni sebagai berikut<sup>133</sup> :

#### 1. Fungsi atensi

Fungsi atensi media visual merupakan inti, yaitu menarik dan mengarahkan perhatian siswa untuk berkonsentrasi terhadap isi pelajaran yang berhubungan dengan makna visual yang ditampilkan maupun menyertai teks materi pelajaran.

#### 2. Fungsi afektif

Fungsi afektif media visual dapat terlihat dari tingkat kenikmatan siswa ketika sedang berjalanya proses belajar (atau

---

<sup>132</sup> Hasil Wawancara dengan Bapak Suparso, S.Pd.I tanggal 27 April 2021

<sup>133</sup> Cecep Kustandi dan Bamabang Sujipto, "*Media Pembelajaran Digital dan Manual*", Bgor : Ghalia Indonesia, 2016. hal.. 9

membaca) teks yang bergambar. Gambar atau lambing visual dapat menggugah emosi dan sikap siswa, misalnya informasi yang menyangkut masalah sosial atau ras.

### 3. Fungsi Kognitif

Fungsi kognitif media visual terlihat dari temuan-temuan penelitian yang mengungkapkan bahwa lambing visual atau gambar memperlancar pencapaian tujuan untuk memahami dan mengingat informasi atau pesan yang terkandung dalam gambar.

### 4. Fungsi kompensatoris

Fungsi kompensatoris media pembelajaran terlihat dari hasil penelitian bahwa media visual yang memberikan konteks untuk memahami teks membantu siswa yang lemah dalam membaca guna mengorganisasikan informasi dalam teks dan mengingatkannya kembali. Sedangkan menurut Kemp dan Dayton media pembelajaran dapat memenuhi tiga fungsi utama apabila media itu dipergunakan untuk perorangan, siswa, atau siswa yang besar jumlahnya, tiga fungsi tersebut meliputi: *pertama* memotivasi minat atau tindakan, *Kedua* menyajikan informasi dan, yang *ketiga* memberi instruksi.<sup>134</sup>

Ditinjau dari kesiapan pengadaanya, media dibagi dalam dua jenis yakni, media jadi karena sudah ada merupakan komoditif pandangan dan terdapat di pasaran luas dalam keadaan siap pakai (*media by utilization*) dan media rancangan yakni media yang perelu dirancang serta dipersiapkan secara khusus untuk maksud atau tujuan pembelajaran tertentu (*media by disgn*). Msing-masing jenis media ini mempunyai kelebihan dan keterbatasan.

Dari hasil wawancara dengan Bapak Suparso, S.Pd.I beliau mengatakan

Pemilihan media di sini kami memilih media jadi, yakni film dipilih untuk meningkatkan kemampuan menulis terutama menulis narasi, media film dirasa siswa lebih menyukai film dari pada tulisan, apalagi jika media film tersebut disajikan dengan

---

<sup>134</sup> Sujipto, *Media Pembelajaran*, ha..10.

persyaratan yang baik, sudah tentu akan menambah semangat serta antusias dalam mengikuti proses pembelajaran.<sup>135</sup>

### C. Pembahasan

Berdasarkan hasil observasi dan data penelitian yang telah dipaparkan yang diperoleh proses pembelajaran menulis sudah terbilang cukup baik sesuai dengan rencana pembelajaran yang telah disusun dan masih terdapat beberapa kegiatan yang belum terlaksana dengan baik, sehingga masih perlu untuk ditinjau ataupun diulang serta diperbaiki dan dievaluasi.

Dalam dunia pendidikan menerapkan kurikulum 2013, tentu saja, didasarkan pada analisis tentang penyempurnaan kurikulum tingkat satuan pelajaran (KTSP) karena sudah tidak bisa mengatasi persoalan sosial yang mengglobal dan kebutuhan sekarang. Dan, kurikulum 2013 dipersepsi menjadi solusi tepat atas perubahan dinamika sosial, budaya, ilmu pengetahuan, dan teknologi. Untuk itu, perubahan kurikulum 2013 membawa dampak perubahan mendasar dalam dunia pendidikan kita. Salah satunya adalah pembelajarannya.<sup>136</sup> Dalam pembelajaran kurikulum 2013 diimplementasikan untuk membentuk siswa yang :

- a. Taat dan takwa kepada tuhan yang maha Esa; yang diwujudkan dalam sikap menerima, menjalankan menghargai, menghayati, dan mengamalkan ajaran agamanya masing-masing dengan baik,
- b. Memiliki perilaku dan sikap menghargai, menghayati, dan mengembangkan nilai-nilai karakter mulia,
- c. Mampu memahami dan menerapkan ilmu pengetahuan dan konseptual dalam kehidupan sehari-hari
- d. Mampu menyampaikan, mencoba, mengolah, dan mencipta ilmu pengetahuan sesuai dengan materi pelajaran.

Dari keempat kompetensi ini maka jika disimpulkan, orientasi inti pembelajaran dalam kurikulum 2013 adalah pada pengembangan sikap-

---

<sup>135</sup> Hasil Wawancara dengan Bapak Suparso, S.Pd.I tanggal 27 April 2021

<sup>136</sup> Kurniawan Heru, *pembelajaran kreatif bahasa indonesia Prenada Media Jakarta*

karakter, ilmu pengetahuan, dan kreativitas siswa.<sup>137</sup> Guna mewujudkan hal tersebut kreativitas dan inovasi guru sangatlah dibutuhkan pada proses pembelajaran.

### **1. Pembelajaran Kreatif Pembelajaran Menulis Narasi Dengan Media Film**

Untuk mewujudkan pembelajaran yang kreatif Setidaknya guru dapat menciptakan Pembelajaran yang menyenangkan, aktif, dan kreatif adalah kewajiban dari setiap guru sebagai pendidik. berbagai upaya yang dapat dilakukan oleh guru. Upaya-upaya tersebut seperti menyajikan materi pembelajaran yang menuntut gagasan dan karya orisinal, imajinatif, bervariasi, dan pembelajaran yang sifatnya baru.

- a. Pembelajaran dengan Konsep Imajinatif Pembelajaran yang kreatif merupakan pembelajaran yang bersifat imajinatif, tetapi tidak lepas dari tumpuan realitas. guru MI Ma'arif NU Banjarsari dalam melaksanakan pembelajaran menggunakan konsep imajinatif. Upaya ini dilakukan agar pemikiran dan gagasan-gagasan siswa dapat bermunculan. Salah satu contoh yang dilakukan guru kelas IV, V, dan VI dalam pembelajaran bahasa Indonesia adalah menyuruh siswa menulis narasi
- b. Pembelajaran yang merangsang gagasan dan karya orisinal pembelajaran kreatif, menuntut gagasan-gagasan dan karya-karya orisinal. Setiap penyajian pembelajaran harus menghasilkan sebuah gagasan dan karya yang orisinal. Untuk mengaktualisasikan hal tersebut, guru-guru memberikan pekerjaan yang sifatnya individu. Misalnya dalam hal ini guru menyuruh siswa membuat narasi tanpa melihat contoh yang ada di buku.
- c. Penyajian Pembelajaran yang bervariasi dalam menyajikan pembelajaran harus menarik, menyenangkan, dan tidak membosankan. Aktivitas yang dilakukan guru agar pembelajaran tidak membosankan apalagi dalam masa pandemic covid 19 seperti ini adalah dengan

---

<sup>137</sup> Kurniawan Heru, *pembelajaran kreatif bahasa indonesia Prenada Media Jakarta* hal.9

menyajikan pembelajaran yang bervariasi. Guru dalam hal ini menyajikan pembelajaran dengan pola interaksi yang bervariasi, gaya mengajar yang bervariasi, dan menguraikan pesan yang bervariasi. Selanjutnya dapat dilihat pada uraian di bawah.

#### 1) Pola Interaksi

Interaksi guru siswa dalam pembelajaran keterampilan menulis di MI Ma'arif NU Banjarsari bersifat aktif, komunikatif, produktif, dan kondusif. Interaksi guru siswa yang positif itu terwujud tidak lepasnya dari sikap guru-guru yang mampu menciptakan lingkungan yang kreatif. Pola interaksi yang diterapkan guru sangat bervariasi. Upaya guru dalam berinteraksi dengan siswa adalah banyak melibatkan aktivitas yang berpusat pada siswa. Contohnya, siswa disuruh mengerjakan di papan tulis atau di dalam bukunya masing-masing, siswa disuruh menjawab pertanyaan guru, siswa disuruh memberi tanggapan atas pernyataan teman-temannya, dan sebagainya.

#### 2) Gaya Mengajar

Guru dalam proses pembelajaran di kelas memakai gaya mengajar yang bervariasi. Variasi dalam gaya mengajar misalnya variasi suara, gerakan badan dan mimik, mengubah posisi, dan mengadakan kontak pandang dengan peserta didik. Guru-guru selalu melakukan pendekatan ke arah siswa, menggunakan beberapa metode pembelajaran yang dikombinasikan dengan media pembelajaran.

#### 3) Variasi Pesan

Guru-guru bahasa menguraikan pesan/informasi dengan cara bervariasi. Kreativitas guru dalam menyajikan pembelajaran dengan cara deduktif dan induktif. Contohnya dalam pembelajaran keterampilan menulis adalah siswa di sajikan film, kemudian setiap film dibuatkan kalimat utamanya, kemudian kalimat utama dibuat menjadi paragraf, setelah itu ditentukan temanya. Cara penyajian ini juga dapat dibalik seperti; menentukan tema terlebih dahulu,

kemudian membuat kerangka karangan, dan mengembangkan kerangka karangan menjadi karangan. Dengan demikian dapat dikatakan bahwa guru fleksibel dalam berpikir. Aktivitas dalam menyajikan pembelajaran menulis yang dilakukan guru dapat dikatakan kreatif karena mengembangkan Kreativitas dan inovasi dalam proses pembelajarannya.

#### d. Penilaian Secara Langsung

Dalam pembelajaran keterampilan menulis, para guru selalu melaksanakan penilaian. Bentuk penilaian yang dilakukan adalah penilaian proses dan penilaian hasil. Pada penilaian hasil yang dilakukan oleh guru-guru dilakukan secara langsung. Penilaian secara langsung adalah guru dan siswa bersama-sama melakukan penyekoran terhadap hasil pekerjaan setiap siswa atau kelompok. Bentuk penilaian tersebut dapat memberikan kepercayaan kepada siswa terhadap guru karena penilaiannya secara terbuka. Penilaian guru juga melakukan dengan cara menyuruh siswa untuk membacakan hasil pekerjaannya di depan teman-temannya. Siswa membacakan hasil ringkasan cerita. Aktivitas ini dilakukan tidak hanya untuk menilai siswa, akan tetapi dapat juga membuat siswa lebih berani dalam menampilkan hasil karyanya. Manfaat lain dari aktivitas ini adalah siswa-siswa dapat membaca dengan lancar, tulisan yang telah dibuatnya sendiri.

Memahami uraian di atas, dapat dikatakan bahwa kreativitas peserta didik dalam proses pembelajaran sangat bergantung pada kreativitas guru dalam mengembangkan materi standar, dan menciptakan lingkungan belajar yang kondusif. Berikut ini beberapa upaya yang dapat dilakukan guru dalam mengembangkan kreativitas peserta didik adalah:

1. Jangan terlalu banyak membatasi ruang gerak peserta didik dalam pembelajaran dan mengembangkan pengetahuan baru.
2. Bantulah peserta didik memikirkan sesuatu yang belum lengkap, mengeksplorasi pertanyaan, dan mengemukakan gagasan yang original.

3. Bantulah peserta didik mengembangkan prinsip-prinsip tertentu ke dalam situasi baru.
  4. Berikan tugas-tugas secara independent.
  5. Kurangi kekangan dan ciptakan kegiatan-kegiatan yang dapat merangsang otak.
  6. Berikan kesempatan kepada peserta didik untuk berpikir reflektif terhadap setiap masalah yang dihadapi.
  7. Hargai perbedaan individu peserta didik, dengan melonggarkan aturan dan norma kelas.
  8. Jangan memaksakan kehendak terhadap peserta didik.
  9. Tunjukkan perilaku-perilaku baru dalam pembelajaran.
  10. Kembangkan tugas-tugas yang dapat merangsang tumbuhnya kreativitas.
  11. Kembangkan rasa percaya diri peserta didik, dengan membantu mereka mengembangkan kesadaran dirinya secara positif, tanpa menggurui dan mendikte mereka.
  12. Kembangkan kegiatan-kegiatan menarik, seperti kuis dan teka-teki, dan nyanyian yang dapat memicu potensi secara optimal.
  13. Libatkan peserta didik secara optimal dalam proses pembelajaran.
- 2. Inovasi Guru Pada Proses Pembelajaran Menulis Narasi Dengan Media Film**

Penerapan proses pembelajaran yang inovatif akan menciptakan atmosfer kelas yang tidak terpenjara pada suasana yang kaku dan monoton. Siswa akan lebih diajak berdiskusi, berinteraksi, dan berdialog sehingga mereka mampu mengonstruksi konsep dan kaidah-kaidah keilmuannya sendiri, bukan dengan cara dicekokoi atau diceramahi. Siswa juga perlu dibiasakan untuk berbeda pendapat, sehingga mereka akan menjadi sosok yang cerdas dan kritis. Tentu saja, secara demokratis, tanpa melupakan kaidah-kaidah keilmuan. Selain itu, guru juga perlu memberikan penguatan kepada siswa supaya tidak terjadi salah konsep yang akan berbenturan dengan nilai-nilai kebenaran itu sendiri. Penggunaan berbagai

teknik dan metode yang inovatif tentu akan dapat menciptakan situasi pembelajaran yang kondusif. Dalam kaitan ini siswa ikut terlibat secara langsung dalam menyerap informasi dan menyatakan kembali hasil rekaman informasi dan menyatakan kembali hasil rekaman informasi yang diperolehnya sesuai dengan kemampuan individu peserta didik. Melalui proses pembelajaran yang dinamis diharapkan akan tercipta suatu bentuk komunikasi lisan antara siswa dengan siswa lainnya yang terpola melalui keterampilan menyimak, berbicara, membaca, dan menulis, sehingga suasana pembelajaran jauh dari kata kejenuhan. Inovasi pembelajaran yang dilakukan guru MI Ma'arif NU Banjarsari dalam pembelajaran bahasa Indonesia materi menulis narasi antara lain :

#### 1. Inovasi film/media

Pada awalnya media film yang digunakan hanya menggunakan film yang disediakan oleh sekolah dan sangat terbatas. Kemudian guru dari keterbatasan tersebut, guru berinovasi dalam pembelajaran menulis narasi yakni dengan menggunakan film yang sudah banyak tersedia di lapangan (Internet) maupun di (youtube) yang sangat mudah untuk diakses oleh siapapun. Di sini guru tinggal memilih serta memilah film yang sesuai dengan pembelajaran yang sedang dilaksanakan. Pesatnya perkembangan teknologi saat ini tentunya dapat dimanfaatkan guru dan dapat memberikan dampak terhadap proses pembelajaran. Selain itu semakin mudahnya akses untuk memperoleh informasi mengenai materi pembelajaran, juga semakin efisiennya waktu yang dibutuhkan, karena bisa diakses dalam genggam. Ketersediaan media yang begitu mudah diakses oleh guru dan siswa, haruslah diimbangi dengan perkembangan teknologi pembelajaran. Agar kebermanfaatan media yang lebih baik. Aplikasi android yang pada umumnya dimiliki oleh setiap guru, siswa dan wali murid, sangat bisa dimanfaatkan sebagai media pembelajaran, terutama untuk media film menulis narasi. Harapannya dengan adanya peningkatan

penggunaan teknologi dalam pembelajaran, semakin maksimalnya tujuan pembelajaran dapat dicapai oleh siswa.

## 2. Inovasi Mengajar

Adapun solusi atau pemecahan masalah pembelajaran menulis narasi yang dilakukan guru MI Ma'arif NU Banjarsari antara lain :

### a) Pemilihan Materi Bahan Ajar

Guru dapat memilih serta memilah menggunakan materi dan bahan ajar yang disesuaikan dengan kondisi pengajar. Kondisi pembelajar yang dimaksud di sini adalah tingkat kemampuan pembelajar terhadap materi. Kemudian materi dan bahan ajar menyesuaikan dengan kebutuhan siswa serta kemampuan yang dimiliki oleh siswa.

### b) Menumbuhkan Minat Siswa Terhadap Pembelajaran Menulis Narasi

Guru di sini harus aktif serta dapat memberikan motivasi terhadap siswa, agar siswa lebih tertarik lagi dengan pembelajaran menulis narasi. Menumbuhkan motivasi ini bisa dilakukan dengan menggunakan strategi dan metode yang menarik.

### c) Penggunaan media

Pemilihan media hendaknya media yang menarik dan menghidupkan suasana kelas saat pembelajaran menulis narasi sedang berlangsung. Guru dapat menggunakan media film, lagu, permainan dan lainnya, yang sesuai dan membuat proses pembelajaran tidak merasa membosankan dan menjenuhkan.

## 3. Inovasi Penilaian

Proses penilaian di sini dengan menggabungkan dua sistem penilaian yakni penilaian dari hasil penyelesaian tugas dalam hal ini hasil karya tulisan narasi dari siswa dan penilaian dengan ranah afektif yang kemudian dari dua proses penilaian tersebut dikombinasikan sehingga menjadi nilai akhir. Ranah afektif di sini berfokus pada lima jenjang yaitu :

- a) *Receiving* atau *attending* yang memiliki arti menerima atau memperhatikan, yakni kepekaan seseorang atau siswa dalam menerima rangsangan (stimulus) dari luar yang datang kepada dirinya dalam bentuk masalah, situasi, gejala dan lain-lain.
- b) *Responding* yakni menanggapi, artinya partisipasi aktif. Jadi kemampuan menanggapi adalah kemampuan yang dimiliki oleh seseorang atau siswa untuk mengikut sertakan dirinya secara aktif dalam fenomena tertentu dan membuat reaksi terhadapnya salah satu cara.
- c) *Valuing* yang berarti menilai atau menghargai dalam hal ini dapat diartikan memberikan nilai atau memberikan penghargaan terhadap suatu kegiatan obyek, sehingga apabila kegiatan itu tidak dikerjakan, dirasakan akan membawa kerugian atau penyesalan.
- d) *Organization* yang berarti mengatur atau mengorganisasikan, dalam hal ini dapat diartikan mempertemukan perbedaan nilai sehingga terbentuk nilai baru yang universal, yang membawa pada perbaikan secara umum.
- e) *Characterization by value or value complex* yang berarti karakterisasi dengan suatu nilai atau kompleks nilai, yakni keterpaduan semua sistem nilai yang telah dimiliki seseorang atau siswa yang mempengaruhi pola kepribadian dan tingkah lakunya.

### **3. Proses Pembelajaran Menulis Narasi Dengan Media Film**

Proses pembelajaran melibatkan beberapa komponen diantaranya adalah perencanaan dan pelaksanaan kegiatan pembelajaran. Sudah menjadi tugas guru untuk membuat persiapan mengajar atau membuat Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) dan melaksanakan RPP dalam kegiatan belajar. Perencanaan pembelajaran akan menentukan kualitas pembelajaran yang dilaksanakan. Jika perencanaan baik maka pembelajaran akan baik pula. Dalam menyusun rencana pembelajaran dianjurkan agar guru memahami bahwa proses belajar adalah proses berpikir. Guru sebaiknya merencanakan pembelajaran yang selain

membuat siswa aktif tetapi juga bisa membuat siswa berpikir. Dengan berpikir maka siswa akan memaknai setiap ilmu yang diperolehnya. Tidak ada metode atau model pembelajaran yang paling tepat untuk materi tertentu, yang terpenting adalah guru bisa menciptakan suasana belajar bermakna bagi siswa. Berpikir kreatif bisa dikembangkan pada pembelajaran bahasa Indonesia melalui beberapa metode yang bisa mengembangkan keterampilan berpikir kreatif adalah demonstrasi, diskusi atau tanya jawab. Jenis pertanyaan yang diajukan adalah pertanyaan terbuka yang mengandung lebih dari satu jawaban benar. Model pembelajaran berbasis pemecahan masalah juga bisa mengembangkan keterampilan berpikir kreatif dan lain sebagainya yang dapat disesuaikan dengan siswa.

#### 1. Proses Pembelajaran

Guru sudah melaksanakan tugas pembelajaran sebagai mana mestinya dan semaksimal mungkin, sesuai dengan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran yang telah disusun sebelumnya. Guru melakukan apresiasi dan menjelaskan tujuan pembelajaran dan materi pembelajaran yang akan dipelajari.

Kegiatan siswa pada kegiatan awal pembelajaran siswa telah memperlihatkan rasa antusias yang baik terhadap pembelajaran, apalagi pada saat mengetahui media yang akan digunakan yakni media film, terlihat siswa sangat bersemangat dan penuh rasa ingin tahu. Ketika sudah memiliki rasa ingin tahu, maka mereka pun memiliki minat untuk mempelajari atau melakukan sesuatu agar rasa ingin tahunya hilang. Maka dari itu, dari media yang digunakan ini, siswa dapat mengikuti proses pembelajaran yang menarik minat belajar mereka.

Ketika memasuki kegiatan pembelajaran inti siswa mulai terlihat lebih fokus dan tertarik terhadap pembelajaran. Siswa terlihat tenang ketika guru mulai menjelaskan mengenai materi tentang menulis narasi, dari pengertian narasi, jenis-jenis, ciri-ciri narasi, penyusunan narasi dan lain sebagainya, Sesekali guru juga mengajukan pertanyaan

seputar materi pembelajaran guna memancing perhatian siswa agar lebih aktif dan lebih kondusif lagi.

Pada bagian penutup, guru memberikan kesempatan kepada siswa untuk menyampaikan apa yang telah mereka dapat dari materi yang baru saja mereka pelajari. Selanjutnya, guru memberi tugas kepada siswa dengan membuat karangan narasi berdasarkan film yang sudah disajikan, dan sesuai dengan imajinasi siswa serta pengalaman siswa sendiri. Kegiatan pembelajaran ditutup dengan membaca do'a bersama dan mengucapkan salam kemudian guru meninggalkan kelas.

## 2. Penggunaan Media Film Dalam Pembelajaran Bahasa Indonesia Materi Menulis Puisi

Penggunaan media film dalam pembelajaran bahasa Indonesia materi menulis narasi dipilih dengan berbagai alasan yakni :

- a) Film salah satu media atau perangkat pembelajaran yang dapat meningkatkan motivasi pada siswa secara efektif,
- b) Film dapat disinkronkan pada kehidupan nyata, sehingga dapat menumbuhkan minat siswa secara efektif,
- c) Film juga memfasilitasi agar siswa mendengar dan mengingat materi pembelajaran terutama dalam hal mengimajinasikan serta mengingat kandungan materi yang telah disampaikan.

Kemudian media film ini mampu merangsang minat belajar siswa dengan baik, dapat dilihat siswa terlihat menyukai dengan media yang digunakan, tersirat rasa ketertarikan, serta antusias terhadap pembelajaran dengan adanya media pembelajaran yang disediakan.

Setelah itu guru mempersiapkan media pembelajaran yang akan digunakan sebagai perantara ataupun alat bantu bagi siswa agar lebih mudah dalam mengerjakan tugas yang akan diberikan nantinya, guru juga mempersiapkan lembar tugas serta instrumen penilaian untuk siswa. Proses penggunaan media film dilaksanakan dengan beberapa langkah :

- a. Pemahaman Tentang Narasi

Guru menjelaskan pokok materi seputar narasi meliputi pengertian narasi, susunan narasi dan lain sebagainya serta memberikan beberapa contoh seputar narasi yang sudah jadi dan memberikan tugas agar siswa membuat karangan narasi yang sesuai dengan film yang telah diputar maupun sesuai dengan pengalaman keseharian siswa yang sejalan dengan tema pembelajaran.

b. Pemutaran film

Pemutaran film yang memiliki durasi fariatif dari kelas IV sampai VI yang akan diputar dengan beberapa cara, dikarenakan melihat situasi masa pandemic yang masih melanda bumi pertiwi, adapun pemutaran film dilaksanakan satu kali ataupun lebih melihat kondisi siswa jika siswa terlihat sudah memahami maka pemutaran film dilaksanakan satu kali, Namun sebaliknya jika siswa belum memahami maka pemutaran film dilaksanakan sekali lagi. Adapun film yang digunakan dalam pembelajaran ini menggunakan film yang disesuaikan dengan kebutuhan siswa/sesuai materi pembelajaran yang sedang dipelajari. Berikut ini pemaparan proses pemutaran film yang dilaksanakan :

- 1) Pembelajaran di sekolah, pemutaran film dilaksanakan di sekolahan dengan beberapa siswa yang mendapat ijin dari orang tua untuk melaksanakan pembelajaran secara tatap muka di sekolahan dengan tetap menetapkan protocol kesehatan yang ketat. Dalam hal ini media pemutaran film menggunakan LCD Proyektor, memanfaatkan prasarana yang telah disediakan oleh pihak sekolah.
- 2) Pembelajaran di rumah, pemutaran film yang dilaksanakan di rumah siswa dengan beberapa siswa yang sudah diberi ijin orang tua untuk melaksanakan pembelajaran secara tatap muka di rumah dengan diisi beberapa siswa saja. Dalam hal ini media pemutaran film menggunakan laptop milik guru.

- 3) Pembelajaran daring, pemutaran film yang dilaksanakan dalam pembelajaran online atau daring guru mengirimkan film yang sudah dipilih guru dan kemudian dikirimkan kepada siswa melalui whatsapp maupun email yang kemudian diputar secara mandiri oleh siswa.

Penggunaan media pembelajaran yakni media film yang telah dilakukan dapat memberikan motivasi terhadap siswa untuk merangsang ide-ide dalam keterampilan menulis karangan narasi sehingga dapat memperdalam materi yang telah diberikan oleh guru. Penggunaan media film memberikan hasil yang cukup signifikan, hal tersebut dilihat dari siswa yang antusias dan mudah dalam menemukan ide-ide serta imajinasi yang digunakan dalam sebuah karangan mereka sendiri.

Dalam pembelajaran bahasa Indonesia ini, keterampilan menulis merupakan salah satu dasar yang harus dikuasai siswa. Selama proses pembelajaran berlangsung, siswa dilatih agar dapat berkomunikasi dengan baik, misalnya kegiatan tanya jawab yang dilakukan oleh guru dengan siswa, siswa dengan siswa serta membacakan hasil karangan menulis narasi yang telah ia buat. Penggunaan media film dalam proses pembelajaran dapat meningkatkan keterampilan menulis siswa dikarenakan dengan menggunakan media film ini sangat membantu siswa dalam mengungkapkan ide-ide atau imajinasi untuk mengungkapkan isi serta kejadian dalam film yang digunakan ke dalam sebuah bentuk tulisan. Selain itu siswa tidak terlalu merasa jenuh pada saat pembelajaran berlangsung dan dapat memotivasi dan melibatkan secara aktif dalam proses pembelajaran.

Proses pembelajaran dalam hal ini dilaksanakan di sekolah dan rumah guru secara bergantian, pemutaran film dalam pembelajaran tatap muka dengan menggunakan LCD proyektor memanfaatkan fasilitas yang ada atau yang tersedia di sekolah,

dikarenakan situasi pandemic covid-19 yang masih melanda bumi pertiwi pembelajaran juga dilaksanakan di rumah-rumah siswa maupun dengan daring terhadap siswa yang belum mendapat ijin untuk mengikuti pembelajaran secara tatap muka.

Dalam melaksanakan pembelajaran dengan metode daring dengan berbagai kendala yang ada seperti : keterbatasan kemampuan, sarana dan prasarana berupa handphone, laptop, dan jaringan bagi guru dan siswa serta kemampuan yang terbatas dalam pemanfaatan teknologi membuat pelaksanaan pembelajaran daring harus tetap diupayakan berjalan agar proses transformasi pengetahuan kepada peserta didik tidak terganggu. Maka dari itu pembelajaran terhadap siswa yang tidak melaksanakan pembelajaran tatap muka tetap dilaksanakan dengan pembelajaran daring tetap dalam pengawasan orang tua, dalam hal ini film dikirim melalui soft file yang kemudian diputar secara mandiri dan mengerjakan tugas membuat narasi secara mandiri.

Pada saat pemutaran film siswa diharapkan siswa tidak hanya focus pada film yang sedang diputar akan tetapi siswa juga dapat mencatat hal-hal yang dianggap penting seperti :

- a) Menentukan ide pokok pada film atau tema, pokok pembicaraan yang menjadi dasar penceritaan menulis,
  - b) Latar, merujuk pada pengertian tempat dan lingkungan sosial tempat terjadinya peristiwa yang diceritakan,
  - c) Penokohan, yang merupakan penampilan tokoh yang tercantum dalam film
  - d) Alur, rangkaian pola-pola untuk memecahkan konflik yang terdapat dalam narasi tersebut.
- c. Pemberian Tugas

Untuk mengetahui efektifitas pembelajaran yang telah dilaksanakan serta mengetahui kemampuan siswa dalam penguasaan dalam sikap, pengetahuan, dan keterampilan yang sudah dan belum

dikuasai oleh siswa dalam pembelajaran. Selanjutnya, guru memberi tugas kepada siswa dengan membuat karangan narasi berdasarkan film yang sudah disajikan, dan sesuai dengan imajinasi siswa serta pengalaman siswa sendiri.

Jenis narasi yang dibuat merupakan jenis narasi fiksi yakni narasi rekaan yang kisahnya mempunyai aspek tokoh, alur, tema, dan pusat pengisahannya secara keseluruhan dihasilkan oleh daya imajinasi pengarang. Dalam hal ini siswa didorong agar dapat membuat tulisan narasi yang di dasari dengan angan-angan (fantasi) dan bukan berdasarkan kejadian nyata, hanya berdasar dari imajinasi pengarang atau siswa. Imajinasi siswa diolah berdasarkan pengalaman, wawasan, pandangan, tafsiran, kecendikiaan, penilaiannya terhadap berbagai peristiwa, baik peristiwa nyata maupun peristiwa rekaan semesta.

Dengan demikian nantinya siswa diharapkan mampu menuangkan ide gagasan, pemikiran, dan imajinasi ke dalam bentuk tulisan narasi dengan baik dan mampu membuat karangan narasi dengan bantuan media ataupun tanpa menggunakan media. Dalam pembelajaran menulis pemanfaatan film sebagai media belajar sangat membantu, karena film dapat merangsang anak agar lebih tertarik dalam materi yang disampaikan disertai dengan gambar bersuara dan bergerak yang sangat menarik bagi anak. Selain itu juga film dipilih karena memiliki latar, tokoh, dan keruntutan peristiwa kejadian (alur).

#### **4. Pengaruh Teori Kognitif Proses Belajar**

Sebelum kita mengarah pada pengaruh teori ini dalam proses belajar, akan dikemukakan tentang definisi proses belajar, bahwasanya proses belajar berasal bahasa latin *procesus* yang berarti “berjalan kedepan”. Kata ini memiliki konotasi urutan langkah atau kemajuan yang mengarah pada suatu tujuan. Proses adalah *any change in any object or organism, particularly a behavioral or psychology change* (proses adalah

perubahan khususnya yang menyangkut perubahan tingkah laku atau perubahan kejiwaan). Kemudian proses belajar dapat diartikan sebagai tahapan perubahan perilaku kognitif.<sup>138</sup>

Dari uraian tersebut teori kognitif ini bagi peneliti sangatlah besar dalam proses pembelajaran. Dapat kita lihat dampaknya pada pembelajaran di Indonesia pada umumnya lebih cenderung *cognitive oriented* (berorientasi pada intelektual atau kognisi). Implikasinya dapat kita lihat lulusan pendidikan atau pembelajaran kaya intelektual akan tetapi miskin moral kepribadian. Seharusnya alangkah baiknya proses pembelajaran harus mampu menjaga keseimbangan antara peran kognisi dengan peran efeksi (perasaan dan emosi yang lunak), dan pada akhirnya pendidikan memiliki kualitas intelektual dan moral kepribadian yang seimbang.

#### **5. Pengaplikasian Teori Kognitif Dalam Kegiatan Pembelajaran Bahasa Indonesia Materi Menulis Narasi Dengan Media Film**

Telah dijelaskan sebelumnya bahwasanya hakikat belajar dalam teori kognitif dijelaskan sebagai suatu kegiatan belajar yang berkaitan dengan penataan informasi, reorganisasi perseptual, dan proses internal. Dalam melaksanakan kegiatan pembelajaran pada umumnya sudah banyak yang berpijak kepada teori belajar kognitif. Dalam merumuskan tujuan pembelajaran, tidak lagi mekanistik sebagaimana yang dilakukan dalam pendekatan behavioristic. Keterlibatan siswa secara aktif dalam proses pembelajaran sangat diperhitungkan, supaya belajar lebih bermakna untuk siswa. Sedangkan kegiatan pembelajarannya merujuk pada prinsip-prinsip sebagai berikut :

- a. Siswa bukanlah orang dewasa yang mudah dalam proses berfikirnya
- b. Siswa pada usia pra sekolah dan awal sekolah dasar akan dapat belajar dengan baik, terutama jika menggunakan benda-benda konkrit
- c. Dalam proses pembelajaran keterlibatkan siswa secara aktif sangat dipentingkan, karena hanya dengan mengaktifkan siswa, jadi proses

---

<sup>138</sup> Pahlawandari, "Penerapan Teori Pembelajaran, hal..161.

asimilasi serta akomodasi pengetahuan dan pengalaman dapat terjadi dengan baik

- d. Agar dapat menarik minat siswa dan meningkatkan referensi belajar perlu meningkatkan pengalaman ataupun informasi baru dengan struktur kognitif yang telah dimiliki
- e. Pemahaman dan retensi akan meningkat, jika materi pelajaran disusun dengan menggunakan pola atau logika tertentu, dari sederhana ke kompleks dan belajar memahami akan lebih bermakna dari belajar menghafal. Supaya bermakna, informasi harus dikemas dan dihubungkan dengan pengetahuan yang sudah dimiliki siswa. Dengan demikian guru menunjukkan hubungan antara yang sedang dipelajari dengan apa yang sudah diketahui.

Kognitif sangat amat berperan aktif dalam penerapan praktik dalam pembelajaran menulis narasi, dan tujuan pembelajaran Bahasa Indonesia di MI Ma'arif NU Banjarsari Kecamatan Ajibarang dengan memberikan pemahaman (kegunaan fungsi dan apa yang dilakukan ke siswa), oleh karena itu akan berpengaruh dalam penerapan, dalam pengambilan sikap saat menerapkan teknik dalam kegiatan penulisan narasi, sehingga siswa dapat membuat tulisan yang benar tanpa pengawasan dan tanpa media yang berarti secara otomatisasi, menerapkan ke dalam pembelajaran. Berikut tahapan peran kognitif dalam kegiatan pembelajaran bahasa Indonesia pada materi menulis narasi.

Guru di sini harus dapat menyusun materi dari yang sederhana ke kompleks, focus pada proses pembelajaran. Mengapresiasi serta memotivasi siswa, dan menyesuaikan tahap perkembangan kognitif siswa. Pada tahap ini diharapkan siswa dapat memperoleh pengetahuan dasar yang dipandang amat sangat penting guna bekal persiapan dan penyesuaian diri dalam kehidupan di masa depan kelak. Anak diharapkan mempelajari keterampilan-keterampilan tertentu meliputi: keterampilan membantu diri sendiri, keterampilan sosial, keterampilan sekolah, dan

keterampilan bermain. Penggunaan media film dalam pembelajaran menulis narasi memiliki banyak keuntungan diantaranya yakni:

- 1) Menambah ketertarikan serta keterlibatan siswa dan membawa siswa ke dalam dunia nyata
- 2) Ilmu yang diperoleh bertahan tetap
- 3) Mengembangkan pemahaman lebih besar
- 4) Merangsang siswa lebih aktif
- 5) Membuat kegiatan siswa lebih efektif
- 6) Membantu kesulitan berkomunikasi
- 7) Menambah variasi metode belajar

Berdasarkan analisis yang telah dilakukan penggunaan teori belajar kognitif dan media film dilaksanakan dalam pembelajaran penulisan narasi, dapat dikatakan memperoleh hasil yang baik. Berikut hasil belajar siswa dalam mata pelajaran bahasa Indonesia materi mengarang narasi beserta pemaparannya :

**Tabel 1. 6**

**Daftar Nilai Mengarang Narasi  
MI Ma'arif Nu Banjarsari  
Kelas IV A**

NO	NAMA	Dengan Media	Tanpa Media	JML	RATA
		KKM			
1	Julian Maulana	75	85	160	80
2	Najma Qurota`ayun	80	82	162	81
3	Saskia Nazera	70	80	150	75
4	Windi Tri Cahyani	72	88	160	80
5	Afriliya	72	80	152	76
6	Alan Sariful Atmam	70	82	152	76
7	Cantika Nur Anisa Dewi	87	82	169	85
8	Denis Syafiq Amrulloh	73	88	161	81
9	Dika Maulana Hastowo	70	80	150	75
10	Fatihah Jihan Izzati	78	77	155	78
11	Galih Syafa'at Fawwaz Abrori	80	77	157	79
12	Islami Bimaghribi Maulidan Zaidan Zein	72	78	150	75
13	Isyka Himawan	70	80	150	75

14	Livia Ma'arifunniza	78	78	156	78
15	Naila Hana Mudi'ah	83	80	163	82
16	Najwa Nur Fajrina Nidiasih	75	83	158	79
17	Muhamad Aditya Aning Subaeti	-	78	78	78
<b>JUMLAH</b>		1205	1378	2583	1330.5
<b>RATA-RATA</b>		75	81	152	78
<b>NILAI TERTINGGI</b>		87	88	169	84.5
<b>NILAI TERENDAH</b>		70	77	78	75
<b>STANDAR DEVIASI</b>		5	3		

(sumber : MI Ma'arif NU Banjarsari)

**Tabel 1. 7**  
**Nilai Mengarang Narasi**  
**MI Ma'arif Nu Banjarsari**  
**Kelas 4 B**

NO	NAMA	Dengan Media	Tanpa Media	JML	RATA
		KKM			
1	Adition Fathul Abidin	70	86	156	78
2	Hafiz Arfiansyah Alkhoeri	75	84	159	80
3	Hilmi Safangatul Fikri	75	89	164	82
4	Mohamad Romadhon	72	93	165	83
5	Muhammad Fahmi	73	90	163	82
6	Naila Dwi Meliana	78	88	166	83
7	Nasywa Aulia Safira	73	89	162	81
8	Ni'matun Nuril Ramadhani	75	93	168	84
9	Nur Laila Saniyyah	76	82	158	79
10	Putra Dwi Pratama	-	86	86	86
11	Raditya Putra Wija Pratama	Luar Kota	83	83	83
12	Reviana	75	87	162	81
13	Sofaniatin	73	92	165	83
14	Susi Istiyani	85	85	170	85
15	Wahyu Ginanjar Budi Isnanto	72	83	155	78
16	Yanuar Pratama	75	91	166	83
17	Zahro Lailatul Niza	72	80	152	76
18	Eli Riskayani	-	89	89	89
<b>JUMLAH</b>		1119	1570	2689	1473.5
<b>RATA-RATA</b>		75	87	149	82
<b>NILAI TERTINGGI</b>		85	93	170	89

<b>NILAI TERENDAH</b>	70	80	83	76
<b>STANDAR DEVIASI</b>	3.50	3.87		

(sumber : MI Ma'arif NU Banjarsari)

**Tabel 1. 8**

**Daftar Nilai Mengarang Narasi  
MI Ma'arif Nu Banjarsari  
Kelas 5 A**

NO	NAMA	Dengan Media	Tanpa Media	JML	RATA
		KKM			
1	Akbar Rizki Wibowo	78	85	163	82
2	Abdul Mukti	76	79	155	78
3	Safira Alya A	78	79	157	79
4	Sakhdiyani Arifin	76	95	171	86
5	Nouriska Rafelia A	75	85	160	80
6	Adiva Nur Sholihah	75	87	162	81
7	Alvina Novta Lita	77	90	167	84
8	Amanda Rizki A	90	92	182	91
9	Dewi Nurhasanah	78	87	165	83
10	Dini Isykarima S	77	90	167	84
11	Fadhan Haikal Thofiq	76	89	165	83
12	Feni Lestari	76	87	163	82
13	Fenti Dwi Lestari	78	83	161	81
14	Fista Riyani	77	86	163	82
15	Tri Bagus Saputra	79	79	158	79
16	M Alvino Putra P	78	94	172	86
<b>JUMLAH</b>		1244.00	1387.00	2631.00	1315.50
<b>RATA-RATA</b>		77.75	86.69	164.44	82.22
<b>NILAI TERTINGGI</b>		90.00	95.00	182.00	91.00
<b>NILAI TERENDAH</b>		75.00	79.00	155.00	77.50
<b>STANDAR DEVIASI</b>		3.47	5.00		

(sumber : MI Ma'arif NU Banjarsari)

**Tabel 1. 9**  
**Daftar Nilai Mengarang Narasi**  
**MI Ma'arif Nu Banjarsari**  
**Kelas 5 B**

NO	NAMA	KKM		JML	RATA	RNG
		Dengan Media	Tanpa Media			
1	Hallin Tsania Zahra	80	87	167	84	7
2	Husna Laeli Fitri	80	82	162	81	13
3	Kelvin Adrian Saputra	80	85	165	83	10
4	Muhammad Ali Faizal	83	88	171	86	5.
5	M. Hidayatulloh Hanafi	78	93	171	86	2
6	Muhammad Mudrik	78	86	164	82	11
7	Nalla Sifa`ul Qolbi	78	91	169	85	4
8	Pratama Faozi Roba`al	87	87	174	87	1
9	Putri Rahma Wati	75	85	160	80	14
10	Radit Setiawan	73	82	155	78	16
11	Rheza Akira Faturohman	77	87	164	82	11
12	Savina Oktafiani	74	92	166	83	9
13	Silvia Nur Setiyani	76	92	168	84	5
14	Siti Markhamatul Ma`iah	76	91	167	84	7
15	Syafa Aulina Agustin	76	92	168	84	5
16	Wajar Riyanto	77	81	158	79	15
<b>JUMLAH</b>		1248	1401	2649	1324.5	
<b>RATA-RATA</b>		78	88	166	83	
<b>NILAI TERTINGGI</b>		87	93	174	87	
<b>NILAI TERENDAH</b>		73	81	155	77.5	
<b>STANDAR DEVIASI</b>		3.48	3.95			

(sumber : MI Ma'arif NU Banjarsari)

**Tabel 1.10**  
**Daftar Nilai Mengarang Narasi**  
**MI Ma'arif Nu Banjarsari**  
**Kelas 6**

NO	NAMA	Dengan Media	Tanpa Media	JML	RATA	RNGKG
		KKM				
1	Winda Vebriyanti	80	92	172	86	4
2	Amelia Setiani	80	93	173	87	3
3	Amelia Sari	80	86	166	83	7
4	Arum Nur Aziiza Salim	83	95	178	89	2
5	Dimas Dwi Ramadani	78	88	166	83	7
6	Faishal Agung Pratama	78	85	163	82	11
7	Muhammad Fikar	78	92	170	85	5
8	Nandita Cahyaningtiasih	87	95	182	91	1
9	Ngulya Lutfi Ngasiqo	75	91	166	83	7
10	Oktiani Maghfiroh	73	81	154	77	17
11	Putri Amelia	77	80	157	79	13
12	Refan Ramadhani	74	83	157	79	13
13	Ridwan Edi Saputra	76	89	165	83	10
14	Riska Khoeriyah	76	81	157	79	13
15	Sintia Pratiwi	76	93	169	85	6
16	Wahyu Dwi Andika	77	85	162	81	12
17	Fadhil Mustofa	75	81	156	78	16
<b>JUMLAH</b>		1323	1490	2813	1406.5	
<b>RATA-RATA</b>		78	88	165	83	
<b>NILAI TERTINGGI</b>		87	95	182	91	
<b>NILAI TERENDAH</b>		73	80	154	77	
<b>STANDAR DEVIASI</b>		3	5			

(sumber : MI Ma'arif NU Banjarsari)

Proses penilaian di atas diperoleh dari penggabungan dua sistem penilaian yakni penilaian dari hasil penyelesaian tugas dalam hal ini hasil karya tulisan narasi dari siswa dan penilaian dengan ranah afektif. Yang kemudian dari dua proses penilaian tersebut dikombinasikan sehingga menjadi nilai akhir seperti yang telah disajikan diatas.

Implikasi hasil penelitian dan hasil penilaian atau pembelajaran yaitu adanya perkembangan pembelajaran keterampilan menulis narasi

bahasa Indonesia yang meliputi kegiatan siswa, keterampilan guru, dan keterampilan menulis narasi siswa dengan menggunakan media film di kelas IV, V dan VI MI Ma'arif NU Banjarsari. Selain itu, implikasi yang didapat dari penelitian ini ada tiga hal, yaitu implikasi teoritis, implikasi praktis, dan implikasi kognitif.

Implikasi teoritis dari penelitian ini adalah adanya temuan-temuan positif ke arah perbaikan dalam pembelajaran menulis narasi bahasa Indonesia. Penelitian ini membuka wawasan guru terhadap media pembelajaran menggunakan media film yang dikombinasikan dengan metode pembelajaran yang telah digunakan guru untuk meningkatkan keterampilan menulis narasi bahasa Indonesia. Pelaksanaan pembelajaran menulis narasi bahasa Indonesia melalui media film ini dapat menarik minat dan antusiasme siswa dalam pembelajaran, sehingga kegiatan siswa dalam pembelajaran dan keterampilan menulis narasi bahasa Indonesia siswa meningkat karena siswa lebih mudah dan bebas dalam mengembangkan ide yang diwujudkan dalam bentuk tulisan. Media film yang kemudian digunakan untuk menyusun karangan.

Implikasi praktis dari penelitian ini adalah untuk menambah ilmu pengetahuan tentang penelitian kualitatif, dengan metode analisis deskriptif, sehingga dapat memacu guru dan peneliti lain untuk melakukan penelitian sejenis demi meningkatkan keterampilan menulis siswa dalam pembelajaran bahasa Indonesia. Pembelajaran menulis narasi bahasa Indonesia dengan menggunakan media film ini sangat bermanfaat bagi siswa. Dengan adanya proses pembelajaran dengan menggunakan media film dengan mengkombinasikan dengan metode belajar kognitif, siswa dapat menuliskan idenya dengan mudah melalui media film dan menjadi lebih aktif dalam mengikuti pembelajaran serta mampu membuat karangan narasi dengan baik tanpa bantuan media film.

Implikasi kognitif dalam pembelajaran dari penelitian ini yaitu terdapat beberapa hal penting yang diambil terkait teori kognitif sebagaimana dikemukakan oleh Piaget antara lain :

a) Individu dapat mengembangkan pengetahuannya sendiri

Yang menjadi pusat dari teori belajar kognitif ini yakni individu mampu mengalami kemajuan tingkat perkembangan kognitif atau pengetahuan ketingkat yang lebih tinggi. Artinya pengetahuan yang dimiliki oleh setiap individu sendiri melalui interaksi dengan lingkungan yang terus-menerus dan selalu bertambah.

b) Individualisasi dalam pembelajaran

Dalam proses pembelajaran, perlakuan terhadap individu harus didasarkan pada perkembangan kognitifnya. Atau dengan kata lain, dalam proses pembelajaran harus disesuaikan dengan tingkat individu. Belajar akan lebih berhasil apabila disesuaikan dengan tahap perkembangan kognitif peserta didik. Hal ini disebabkan karena setiap tahap perkembangan kognitif memiliki karakteristik berbeda-beda. Susunan saraf seorang akan semakin kompleks dengan bertambahnya umur. Hal ini memungkinkan kemampuannya semakin meningkat.<sup>139</sup>

Setelah melakukan proses penilaian dari tugas yang telah dilaksanakan, kemudian guru melaksanakan evaluasi, karena evaluasi dan pembelajaran merupakan suatu kesatuan yang tidak terpisahkan baik dalam waktu dan tujuannya. Pada waktu pembelajaran berlangsung, maka guru dapat melakukan penilaian terhadap kriteria yang telah ditetapkan dalam proses pembelajaran seperti halnya penilaian observasi terhadap sikap peserta didik, dan observasi terhadap pengetahuan pada partisipasi aktif peserta didik. Proses pengevaluasian dalam pembelajaran seharusnya dilakukan oleh guru sejak awal

---

<sup>139</sup> Al rasyidin dan Wahyudin Nur Nasution. *Teori Belajar dan Pembelajaran*, (Medan, Perdana Publishing, 2011). Hal.. 33

pembelajaran berlangsung, kemudian bagaimana seorang siswa menanggapi suatu permasalahan yang diberikan oleh guru ataupun bisa juga dengan mengutarakan ide-ide di dalam pikirannya, dan terakhir yakni dengan memberikan soal-soal ujian ataupun tugas yang diberikan kepada siswa yang bertujuan untuk mengetahui seberapa jauh mereka memahami akan pelajaran atau materi yang telah disampaikan.

Proses evaluasi ini sebenarnya juga tidak hanya diperuntukan bagi siswa saja. Karena jika terdapat murid yang masih belum memahami materi dengan baik bukan berarti suatu permasalahan tersebut berasal dari muridnya namun boleh jadi berasal dari seorang guru. Seorang guru juga harus mengevaluasi dirinya sendiri pada saat memberikan materi kepada muridnya, bisa jadi apa yang diajarkan oleh guru terhadap murid belum bisa dimengerti oleh muridnya. Sedangkan suatu pembelajaran dikatakan berhasil jika si murid ini benar-benar memahami apa yang telah diajarkan oleh guru jika perlu mengaplikasikan di kehidupan sehari-hari si murid ini. Maka dari itu, guna menghasilkan keberhasilan pada proses pembelajaran evaluasi harus dilakukan oleh guru dan muridnya.

Dengan adanya evaluasi pembelajaran setidaknya dapat memperbaiki cara, pembelajaran, mengadakan perbaikan dan pengayaan bagi peserta didik, serta menempatkan peserta didik pada situasi pembelajaran yang lebih tepat sesuai dengan tingkat kemampuan yang dimilikinya dan memberikan informasi yang berkenaan dengan kemajuan siswa, pembinaan kegiatan belajar, menetapkan kemampuan dan kesulitan, untuk mendorong motivasi belajar, membantu perkembangan tingkah laku dan membimbing siswa untuk mengembangkan minat serta bakat yang dimilikinya.

## **BAB V**

### **Penutup**

#### **A. Kesimpulan**

Berdasarkan hasil penelitian ketrampilan menuliskan narasi dengan media film di MI Ma'arif NU Banjarsari Kecamatan Ajibarang Kabupaten Banyumas. Adanya peningkatan pembelajaran keterampilan menulis narasi bahasa Indonesia yang meliputi kegiatan siswa, keterampilan guru, dan keterampilan menulis narasi siswa dengan menggunakan media film di MI Ma'arif NU Banjarsari. Selain itu, implikasi yang didapat dari penelitian ini ada tiga hal, yaitu implikasi teoritis, implikasi praktis, dan implikasi kognitif.

Implikasi teoritis dari penelitian ini adalah adanya temuan-temuan positif ke arah perbaikan dalam pembelajaran menulis narasi bahasa Indonesia. Penelitian ini membuka wawasan guru terhadap media pembelajaran menggunakan media film yang dikombinasikan dengan metode pembelajaran yang telah digunakan guru untuk meningkatkan keterampilan menulis narasi bahasa Indonesia.

Implikasi praktis dari penelitian ini adalah untuk menambah ilmu pengetahuan tentang penelitian kualitatif, dengan metode analisis deskriptif, sehingga dapat memacu guru dan peneliti lain untuk melakukan penelitian sejenis demi meningkatkan keterampilan menulis siswa dalam pembelajaran bahasa Indonesia.

Implikasi Kognitif dalam pembelajaran dari penelitian ini yaitu terdapat beberapa hal penting diantaranya yakni Individu dapat mengembangkan pengetahuannya sendiri, Individualisasi dalam pembelajaran artinya Dalam proses pembelajaran, perlakuan terhadap individu harus didasarkan pada perkembangan kognitifnya.

#### **B. Saran**

Saran yang diajukan peneliti berdasarkan hasil penelitian yang berkaitan dengan ketrampilan menuliskan narasi dengan media film di MI Ma'arif NU Banjarsari Kecamatan Ajibarang Kabupaten Banyumas sebagai berikut:

1. Bagi guru, media Film dapat dijadikan sebagai salah satu media dalam menulis karangan narasi karena mampu memotivasi dan memudahkan siswa dalam menulis karangan narasi. Namun guru tetap harus berinovasi dengan media-media lain yang dapat menunjang pembelajaran yang lebih baik.
2. Bagi siswa, harus banyak berlatih menulis karangan narasi dengan sungguh-sungguh karena sangat bermanfaat untuk menuangkan ide dan gagasan dalam mendeskripsikan sesuatu berdasarkan aturan penulisan.
3. Bagi peneliti berikutnya, keterampilan menulis karangan narasi menggunakan media Film dapat dijadikan sebagai salah satu referensi untuk penelitian berikutnya

### **C. Penutup**

Penyusun menyadari bahwa sedikit karya yang penyusun hasilkan dari penelitian yang berjudul “ketrampilan menulis narasi dengan media film di MI Ma’arif NU Banjarsari Kecamatan Ajibarang Kabupaten Banyumas” ini masih jauh dari kata sempurna, keterbatasan waktu, jarak, tenaga, serta kemampuan dalam memaksimalkan penelitian, membuat skripsi ini masih banyak kekurangan.

Oleh karna itu, kritik dan saran membangun yang berkaitan dengan penelitian ini sangat penyusun butuhkan guna memperbaiki kekurangan yang belum penyusun sempurnakan. Hal ini juga diperlukan dalam rangka mengembangkan khasanah keilmuan khususnya yang berkaitan dengan tema yang penyusun angkat dalam penelitian ini. Penyusun berharap akan ada penelitian yang tertarik dan berminat menyempurnakan penelitian ini dari berbagai sudut pandang apapun.

## DAFTAR PUSTAKA

- Anggi, Dkk, “*Hubungan Minat Membaca dan Kemampuan Memahami Wacana dengan Keterampilan Menulis Narasi*”, Indonesian Journal of Primary Education, vol. 2, no. 1 (2018).
- Arief S dkk. *Media Pendidikan, Pengeertian, Pengembangan dan Pemanfatannya*. Jakatra: Pt Raja Grafindo Persada. 2012.
- Arikunto Suharsimi, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan dan Praktek*, Jakarta: Rineka Cipta. 2013.
- Arsyad, A, *Media pembelajaran* Jakarta: PT Raja Grafindo Persada. t.t
- Asnwir, dan Usman, *Media pembelajaran*, Jakarta: Ciputat Pres. 2002.
- Dalman, *Ketrampilan Dasar Menulis* Jakarta: Rajawali Pers. 2015.
- Dalyono, *Pisikologi Pendidikan* Jakarta: Rineka Cipta. 2015.
- Departemen Pendidikan dan Kebudayaan, *Kamus Besar Bahasa Indonesia* Jakarta: Balai Pustaka. 1999.
- Dwi, Meita Sloviana, “*Pemanfaatan Teknologi Pendidikan Di Masa Pandemi Covid-19 Penggunaan Fitur Gamifisika Daring Di Universitas Pringsewu Lampung*”, Al-Jaiz Journal of biology education resercah, vol. 1, no. 1. (2020).
- Gorys, Keraf, *Argumentasi dan Narasi* Jakarta : PT. Gramedia Pustaka Utama. 2010.
- Gorys, Keraf, *Eksposisi Komposisi Lanjutan II* Jakarta: PT Gramedia Widiasarana Indonesia. 1995.
- Gunawan, Imam, *Metode Penelitian Kualitatif Teori & Pratik* Jakarta: PT Bumi Aksara. 2013.
- Guntur, Henry Tarigan, *Menulis Sebagai Keterampilan Berbahasa*. Bandung: Angaksa. 2013.
- Iman, Mokhammad dan Nurudin Prastowo, *Bahasa Indonesia 2 untuk SMA/SMK*. Semarang : Aneka Ilmu. 2008.
- Janet, M. Ruane, *Dasar-Dasar Metodologi Penelitian (Panduan Riset Ilmu Sosial)* Bandung: Nusa Media. 2013.
- Joko , P. Subagyo, *Metode Penelitian dalam Teori dan Prakek*, Jakarta: Rineka Cipta. 2011
- Juldianty, “*Peningkatan Ketrampilan Menulis Narasi Melalui Penggunaan Media Gambar Berseri Siswa Kelas III*”, Journal Pendidikan Dasar, vol. 5, no. 1. (2016).
- Kurniawan Heru ‘ *Pembelajaran Kreatif Bahasa Indonesia (kurikulum 13)* Prenada Media Jakarja 2016.
- Kristiantari Rini, *Pembelajaran Menulis Di Sekolah Dasar Menuis Deskripsi dan Narasi* Sidoarjo: Media Ilmu. 2014.
- Kustandi , Cecep dan Bamabang Sujipto, *Media Pembelajaran Digital dan Manual Bgor* : Ghalia Indonesia. 2016.
- Lexy, J.Moeloeng, *Metodelogi Penelitian Kualitatif* Bandung: PT Remaja Rodakarya. 2001.

- Mahmudi, Ida Zulaeha, “Menulis narasi dengan metode karya wisata dan pengamatan objek langsung serta gaya belajarnya” *Jurnal Primary Education* vol. 2 no. 1 (2013).
- Merrina, Andy Malladew dan Wahyu Sukartiningsih, “Peningkatan Keterampilan Menulis Narasi Ekspositoris Melalui Siswa Kelas IV DI SD Negeri Balasklumprik I/34 Surabaya” *Jurnal Pendidikan Guru SD* vol. 1 no. 2 (2016).
- Nawawi, Hadari, *Metode Penelitian Bidang Sosial* Yogyakarta: Gadjah Mada University Press. 1997.
- Nurul Fieka Afia, “Tentang Pelaksanaan Kebijakan Belajar Dari Rumah Dalam Masa Darurat Covid-19”, *Journal Info Singkat*, vol. 7, no. 1 (2020).
- Oemar Hamalik, *Perencanaan Pengajaran Berdasarkan Pendidikan Sistem*. Jakarta; Bumi Aksara. 2006.
- Pahliwandari, Rovi, “Penerapan Teori Pembelajaran Kognitif Dalam Pembelajaran Pendidikan Jasmani dan Kesehatan”, *Journal Pendidikan Olah Raga*, vol. 5, no. 2 (2016)
- Permana, Defan, “Penggunaan Media Gambar terhadap Pembelajaran Menulis Puisi Peserta Didik”, *Journal Ilmiah Pendidikan Dasar*, vol. 5, no. 1. (2018).
- Rahmadani, Suci, dkk, “Kemampuan Menulis Teks Narasi Tentang Pengalaman Libur Sekolah Siswa Kelas VII SMP Negeri 1 Bermanni Ilir Kabupaten Kepahiang” *Jurnal Ilmiah Korpus* vol. 1 no. 2 (2017).
- Rima Gustianita. *Pengembangan Lkpd Menulis Narasi Berbasis Cerita Rakyat Lampung Untuk Siswa Kelas Vii Smp*. Tesis. Universitas Lampung Bandar Lampung. Tahun 2018
- Rohani, Ahmad, *Media Instruksional Edukatif* Jakarta : PT Rineka Cipta. 2014.
- S. Nasution, *Metode Research (Penelitian Ilmiah)*, Jakarta: Bumi Aksara. 2014
- Siddik Mohammad, “Peningkatan Pembelajaran Menulis Karangan Narasi Melalui Gambar Berseri Sekolah Dasar”, *Journal Sekolah Dasar : Kajian Teori dan Praktik Pendidikan* vol. 27, no. 1 (2018).
- Silalahi Ulber, *Metode Penelitian Sosial*. Bandung: PT. Refika Aditma. 2012.
- Subekti, Asih. *Upaya meningkatkan motivasi dan ketrampilan menulis narasi pada siswa kelas IV SDN Manyaran melalui ,edia gambar berseri*. Tesis.Universitas Sebelas Maret Surakarta. Tahun 2009.
- Suci, Betty Tantikasari ,dkk, “Keefektivan Kemampuan Menulis Karangan Narasi Melalui Melaui Media Puzzle Gambar Seri Terhadap Siswa Kelas IV Semester 2 SD Negeri Jiken 05 Blora” *Jurnal dinamika pendidikan* vol. XXII no. 2 (2017).
- Sudarmaji, Miranti. *Penerapan Model Sainifik dan Media Film Animasi Untuk meningkatkan Kemampuan Menulis Narasi Pada Siswa Kelas V SDN 2 Pulutan Wetan Wuryantoro Wonogiri Tahun Ajaran 2012/2013*. Tesis Universitas Sebelas Maret Surakarta. 2013.

- Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*, Bandung: Alfabeta. 2010.
- Sutikno Sobry, *Belajar dan Pembelajaran* Mataram: Holistical Lombok. 2013.
- Tanzeh, Ahmad, *Metodologi Penelitian Praktis* Yogyakarta: Teras. 2011
- Tobroni, Imam Suprayogi, *Metodologi penelitian Sosial-Agama* Bandung: PT. Remaja Rosdakarya. 2003.
- Ungguh, Jasa Muliawan, *Metodelogi Penelitian Pendidikan; Dengan Studi Kasus*, Yogyakarta: Gava Media, 2014.
- Widi, Yuanirta Astuti, Ali Mustadi, “*Pengaruh penggunaan media film animasiterhadap ketrampilan menulis karangan narasi siswa kelas v sdi*”, *Journal Prima Edukasia* vol. 2, no. 2 (2014).
- Zuriah Nurul, *Metodologi Penelitian Sosial dan Pendidikan* Jakarta: Bumi Aksara. 2006.

Lampiran Lampiran:

## **SURAT KETERANGAN WAWANCARA**

Yang bertanda tangan dibawah ini :

Nama : Indri Astuti, S.Pd.I

Jabatan : Guru Kelas VI

Menerangkan bahwa :

Nama : Sri Muliah

NIM : 191763010

Smt/Prodi : IV/ Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah

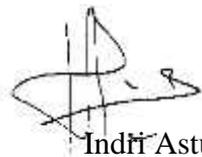
Program : Pasca Sarjana IAIN Purwokerto

Benar-benar melakukan wawancara terkait pengambilan data terkait dengan tugas akhir penelitian berjudul “Ketrampilan Menulis Narasi Dengan Media Film di MI Ma’arif NU Banjarsari Kecamatan Ajibarang Kabupaten Banyumas”.

Demikian surat keterangan ini dibuat dengan sebenar-benarnya untuk digunakan sebagaimana mestinya.

Ajibarang, 2021

Hormat saya,



Indri Astuti, S.Pd.I

## **SURAT KETERANGAN WAWANCARA**

Yang bertanda tangan dibawah ini :

Nama : Budi Arif Fahrudin, S.Pd.I

Jabatan : Guru Kelas V

Menerangkan bahwa :

Nama : Sri Muliah

NIM : 191763010

Smt/Prodi : IV/ Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah

Program : Pasca Sarjana IAIN Purwokerto

Benar-benar melakukan wawancara terkait pengambilan data terkait dengan tugas akhir penelitian berjudul “Ketrampilan Menulis Narasi Dengan Media Film di MI Ma’arif NU Banjarsari Kecamatan Ajibarang Kabupaten Banyumas”.

Demikian surat keterangan ini dibuat dengan sebenar-benarnya untuk digunakan sebagaimana mestinya.

Ajibarang, 2021

Hormat saya,



Budi Arif Fahrudin, S.Pd.I

## **SURAT KETERANGAN WAWANCARA**

Yang bertanda tangan dibawah ini :

Nama : Suparso, S.Pd.I

Jabatan : Guru Kelas IV

Menerangkan bahwa :

Nama : Sri Muliah

NIM : 191763010

Smt/Prodi : IV/ Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah

Program : Pasca Sarjana IAIN Purwokerto

Benar-benar melakukan wawancara terkait pengambilan data terkait dengan tugas akhir penelitian berjudul “Ketrampilan Menulis Narasi Dengan Media Film di MI Ma’arif NU Banjarsari Kecamatan Ajibarang Kabupaten Banyumas”.

Demikian surat keterangan ini dibuat dengan sebenar-benarnya untuk digunakan sebagaimana mestinya.

Ajibarang, 2021

Hormat saya,

  
Suparso, S.Pd.I

## **SURAT KETERANGAN WAWANCARA**

Yang bertanda tangan dibawah ini :

Nama : Sutrisno, S.Pd.I

Jabatan : Kepala Madrasah

Menerangkan bahwa :

Nama : Sri Muliah

NIM : 191763010

Smt/Prodi : IV/ Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah

Program : Pasca Sarjana IAIN Purwokerto

Benar-benar melakukan wawancara terkait pengambilan data terkait dengan tugas akhir penelitian berjudul “Ketrampilan Menulis Narasi Dengan Media Film di MI Ma’arif NU Banjarsari Kecamatan Ajibarang Kabupaten Banyumas”.

Demikian surat keterangan ini dibuat dengan sebenar-benarnya untuk digunakan sebagaimana mestinya.

Ajibarang, 2021

Hormat saya,



Sutrisno, S.Pd.I

## Hasil Wawancara

Hasil wawancara dengan guru kelas IV yang diwakili oleh bapak Suparso, S.Pd.I

1. Bagaimana peranan pembelajaran Bahasa Indonesia di Madrasah Ibtidaiyah?  
Bahasa Indonesia adalah bahasa kedua setelah bahasa daerah, yang digunakan secara umum sebagai bahasa pemersatu, bahasa ibu dalam berkomunikasi dalam kehidupan sehari-hari. Pentingnya pembelajaran bahasa Indonesia di sekolah dasar (SD) atau Madrasah Ibtidaiyah (MI) pada dasarnya pembelajaran bahasa Indonesia diarahkan untuk meningkatkan kemampuan siswa dalam berkomunikasi dengan baik, baik itu secara lisan maupun tertulis dan menumbuhkan kebanggaan apresiasi siswa terhadap karya sastra Indonesia yang bertujuan sebagai sarana untuk meningkatkan kepekaan sosial, memperluas cakrawala dan wawasan, melatih kepribadian serta memperluas pengetahuan. Dan juga menumbuhkan rasa cinta pada bahasa Indonesia sebagai bahasa pemersatu dan bahasa negara
2. Bagaimana proses pembelajaran Bahasa Indonesia di Madrasah Ibtidaiyah atau Sekolah Dasar?  
Proses pembelajaran Bahasa Indonesia pada saat ini akan disampaikan dengan mata pelajaran lain sesuai dengan pendekatan tematik yang telah ditetapkan oleh pemerintah pusat. Dengan demikian, guru sangat dituntut bisa menyusun persiapan pembelajaran serta pengajaran bahasa Indonesia dengan baik. Guru harus bisa memilih dan menerapkan teknik, metode dan pendekatan yang di kira pas serta akan memudahkan siswa dalam memahami yang sedang dipelajari harus selalu diutamakan guru.
3. Bagaimana pentingnya pembelajaran menulis di Madrasah Ibtidaiyah atau Sekolah Dasar ?  
Menulis sangatlah penting guna membimbing anak-anak terutama pada usia siswa sekolah dasar atau Madrasah Ibtidaiyah agar mampu mengungkapkan gagasan, pikiran dan perasaan ke dalam bentuk tulisan. Dengan tahapan membaca dan menulis diharapkan anak-anak mampu mencapai tujuan

pembelajaran yang indikatornya bersal dari setandar kompetisi dan kompetisi dasar.

4. Kenapa memilih materi narasi pada pembelajaran menulis?

Narasi merupakan salah satu ketrampilan menulis yang tergolong mudah dengan menulis narasi akan memudahkan siswa dalam berfikir, juga dapat memudahkan kita merasakan dan menikmati hubungan-hubungan, memperdalam daya tangkap maupun persepsi kita, memecahkan masalah-masalah yang siswa hadapi serta menyusun urutan bagi pengalaman. Narasi bertujuan untuk membagikan atau menyampaikan suatu pengalaman siswa kedalam bentuk tulisan supaya para pembaca turut merasakan pengalaman tersebut.

5. Seberapa pentingnya media pembelajaran dalam proses pembelajaran?

Proses belajar akan berjalan lebih baik apabila guru dapat mengkombinasikan pembelajaran dengan sebuah media pembelajaran sebagai alat bantu dalam pembelajaran. dengan adanya media pembelajaran akan membenatu pembelajaran antarlain : dapat menambah ketertarikan serta keterlibatan siswa, merangsang siswa lebih aktif dan menjadi lebih efektif, serta membantu kesulitan dalam berkomunikasi.

6. Bagaimana pemanfaatan media film pada pembelajran menulis narasi di MI Ma'arif NU Banjarsari kecamatan Ajibarang?

Pemilihan media di sini kami memilih media jadi, yakni film dipilih untuk meningkatkan kemampuan menulis terutama menulis narasi, media film dirasa siswa lebih menyukai film dari pada tulisan, apalagi jika media film tersebut disajikan dengan persyaratan yang baik, sudah tentu akan menambah semngat serta antusias dalam mengikuti proses pembelajaran.

## Hasil Wawancara

### Hasil Wawancara dengan Kepala Sekolah

1. Bagaimana sejarah berdirinya MI Ma'arif NU Banjarsari Kecamatan Ajibarang?  
Sejarah tentang berdirinya madrasah ini sangatlah minim sumber referensinya dikarenakan tidak adanya catatan tertulis yang menjelaskan sejarah berdirinya madrasah, sejarah berdirinya madrasah ini hanya bersumber dari cerita yang berkembang di masyarakat yang pernah beliau dengarkan yakni bahwa madrasah ini berdiri atas dorongan dan kemauan tokoh masyarakat dan pemangku agama di desa Banjarsari guna mendirikan sekolah atau madrasah yang banyak mempelajari tentang pelajaran agama islam, setelah dilakukan musyawarah, maka dari itu tepat pada tgl 8 juni 1961 madrasah ini secara resmi membuka pendaftaran siswa secara terbuka
2. Bagaimana latar pendidikan guru di Madrasa Ibtidiah ini?  
Guru yang berada di Madrasah Ibtidiah ini kebanyakan bukan guru maple tertentu melainkan guru kelas yakni guru yang mengampu kelas dan dituntut menguasai seluruh mata pelajaran yang ada. Maka dari itu guru disini lebih dituntut ekstra keras dalam memberikan pelayanannya kepada siswa, harus dapat menemukan teknik, metode serta pendekatan yang sesuai dengan karakteristik siswanya. Guru di sini pada umumnya lulusan dari Pendidikan Guru Madrasah Ibtidiah dan Pendidikan Sekolah Dasar,
3. Apasaja media pembelajaran yang disediakan disekolah?  
Media yang disediakan di sini meliputi : Laboratorium IPA, Komputer, LCD, dan lain sebagainya.
4. Apasaja prestasi yang telah dicapai oleh Madrasah ini? Apakah dari beberapa prestasi yang dirai Madrasah ini memiliki prestasi terutama dalam bidang pelajaran Bahasa Indonesia?  
Banyak baik dari bidang olahraga, keagamaan dan lain sebagainya, namun dalam bidang kebahasaan kita pernah juara pidato tiga bahasa tingkat Kecamatan, pernah beberapa kali maju ke tingkat kabupaten.

## Hasil Wawancara

Hasil wawancara dengan guru kelas IV yang diwakili oleh bapak Budi Arif Fahrudin, S,Pd.I

### 1. Bagaimana peranan pembelajaran Bahasa Indonesia di Madrasah Ibtidaiyah?

Pendidikan bahasa Indonesia memegang peranan yang sangat penting dalam dunia pendidikan dalam upaya meningkatkan mutu pendidikan dasar terkhusus sekolah dasar (SD) atau Madrasah Ibtidaiyah (MI) yakni mempercepat penguasaan ilmu pengetahuan dan ilmu teknologi karena bahasa Indonesia adalah salah satu sarana berpikir guna menumbuh kembangkan cara berpikir yang logis, sistematis dan kritis.. mata pelajaran bahasa Indonesia berujuan membentuk siswa agar menguasai bebrapa kemampuan antarlain :

- g) Siswa dapat berkomunikasi secara efektif dan efisien dan berperilaku dengan baik dengan tetap menrapkan etika dan berakhlakul karimah baik secara lisan maupun tertulis.
- h) Dapat menghargai bahasa dan bangga menggunakan bahasa Indonesia sebagai bahasa persatuan dan bahasa negara
- i) Dapat memahami bahasa Indonesia serta menggunakannya dengan tepat dan kreatif untuk berbagai tujuan
- j) Menggunakan bahasa Indonesia guna meningkatkan kemampuan intelektual serta kematangan emosional dan sosial
- k) Menikmati dan memanfaatkan karya sastra guna meningkatkan wawasan, memperluas budi pekerti, dan juga meningkatkan pengetahuan serta kemampuan bahasa
- l) Menghargai serta membanggakan sastra Indonesia sebagai khasanah budaya dan intelektual manusia Indonesia.

### 2. Bagaimana proses pembelajaran Bahasa Indonesia di Madrasah Ibtidaiya atau Sekolah Dasar?

Proses pembelajaran bahasa Indonesia pada jenjang sekolah dasar atau Madrasah Ibtidaiyah ini (SD/MI) memiliki peran yang sangat penting dalam menumbuh kembangkan kemampuan siswa. terlebih Sekolah dasar merupakan

awal pengembangan potensi bahasa anak yang sebelumnya telah dimiliki atau dipelajari pada jenjang sebelumnya. Pembelajaran bahasa Indonesia tidak bisa dianggap biasa-biasa saja bahkan bisa dibilang lumayan sulit karena setiap siswa tentunya memiliki pengalaman yang berbeda, misalnya siswa anak diminta menulis tentang mainan kesukaanya. Sebelumnya tentunya anak telah memiliki pelajaran menulis permulaan dikelas awal.

3. Bagaimana pentingnya pembelajaran menulis di Madrasah Ibtidaiyah atau Sekolah Dasar ?

Menulis merupakan kegiatan yang sangat penting bagi siswa, terutama untuk siswa sekolah dasar atau Madrasah Ibtidaiyah. menulis merupakan kegiatan yang produktif, ekspresif, mendukung kinerja siswa, kegiatan yang kompleks. Menulis memiliki banyak manfaat karena mengasah berbagai ketrampilan seperti daya ingat, dan motoric serta berfikir kritis, kegiatan menulis juga mendukung anak dalam menguasai huruf dan fenomenik, serta memperkaya kosa kata serta meningkatkan kemampuan anak dalam mencerna pelajaran.

4. Kenapa memilih materi narasi pada pembelajaran menulis?

Bentuk-bentuk tulisan dalam pembelajaran bahasa Indonesia terdiri dari empat macam antarlain: argumentasi, eksposisi, deskripsi dan narasi. Dari keempat bentuk tulisan tersebut narasi dipilih karena narasi merupakan bentuk tulisan yang mampu membantu siswa mengatasi kesulitan yang berkaitan dengan pengalamannya, menulis narasi merupakan kegiatan menulis bahasa tentang bagaimana cara merangkai bahasa menjadi suatu karangan, karangan yang berisi ide atau gagasan selengkap-lengkapya

5. Seberapa pentingnya media pembelajaran dalam proses pembelajaran?

Dalam proses pembelajaran dibutuhkan sebuah alat bantu atau bisa kita sebut media pembelajaran sebagai sarana dalam pembelajaran. dengan adanya media pembelajaran akan menjadi sebuah perangkat yang memiliki fungsi sebagai perantara atau jembatan dalam kegiatan komunikasi. Dengan adanya media pembelajaran diharapkan akan menambah semangat siswa dalam belajar dengan catatan harus disajikan sesuai dengan persyaratan yang baik

6. Bagaimana pemanfaatan media film pada pembelajaran menulis narasi di MI Ma'arif NU Banjarsari Kecamatan Ajibarang?

Pelaksanaan pembelajaran menulis narasi bahasa Indonesia melalui media film ini dapat menarik minat dan antusiasme siswa dalam pembelajaran, sehingga aktivitas siswa dalam pembelajaran tinggi dan keterampilan menulis narasi bahasa Indonesia siswa meningkat karena siswa lebih mudah dan bebas dalam mengembangkan ide yang diwujudkan dalam bentuk tulisan. Media film yang kemudian digunakan untuk menyusun karangan.

## Hasil Wawancara

Hasil wawancara dengan guru kelas IV Ibu Indri Astuti, S.Pd.I

1. Bagaimana peranan pembelajaran Bahasa Indonesia di Madrasah Ibtidaiyah?

Bahasa Indonesia adalah bahasa kedua setelah bahasa daerah, yang digunakan secara umum sebagai bahasa pemersatu, bahasa ibu dalam berkomunikasi dalam kehidupan sehari-hari. Pentingnya pembelajaran bahasa Indonesia di sekolah dasar (SD) atau Madrasah Ibtidaiyah (MI) pada dasarnya pembelajaran bahasa Indonesia diarahkan untuk meningkatkan kemampuan siswa dalam berkomunikasi dengan baik, baik itu secara lisan maupun tertulis dan menumbuhkan kembangkan apresiasi siswa terhadap karya sastra Indonesia yang bertujuan sebagai sarana untuk meningkatkan kepekaan sosial, memperluas cakrawala dan wawasan, melatih kepribadian serta memperluas pengetahuan. Dan juga menumbuhkan rasa cinta pada bahasa Indonesia sebagai bahasa pemersatu dan bahasa negara

2. Bagaimana proses pembelajaran Bahasa Indonesia di Madrasah Ibtidaiyah atau Sekolah Dasar?

Proses pembelajaran bahasa Indonesia pada jenjang sekolah dasar atau Madrasah Ibtidaiyah ini (SD/MI) memiliki peran yang sangat penting dalam menumbuhkan kembangkan kemampuan siswa. Terlebih Sekolah dasar merupakan awal pengembangan potensi bahasa anak yang sebelumnya telah dimiliki atau dipelajari pada jenjang sebelumnya. Pembelajaran bahasa Indonesia tidak bisa dianggap biasa-biasa saja bahkan bisa dibilang lumayan sulit karena setiap siswa tentunya memiliki pengalaman yang berbeda, misalnya siswa anak diminta menulis tentang mainan kesukaannya. Sebelumnya tentunya anak telah memiliki pelajaran menulis permulaan di kelas awal.

3. Bagaimana pentingnya pembelajaran menulis di Madrasah Ibtidaiyah atau Sekolah Dasar ?

Menulis merupakan kegiatan yang sangat penting bagi siswa, terutama untuk siswa sekolah dasar atau Madrasah Ibtidaiyah. Menulis merupakan kegiatan yang produktif, ekspresif, mendukung kinerja siswa, kegiatan yang kompleks.

Menulis memiliki banyak manfaat karena mengasah berbagai ketrampilan seperti daya ingat, dan motoric serta berfikir kritis, kegiatan menulis juga mendukung anak dalam menguasai huruf dan fenomenik, serta memperkaya kosa kata serta meningkatkan kemampuan anak dalam mencerna pelajaran.

4. Kenapa memilih materi narasi pada pembelajaran menulis?

Bentuk-bentuk tulisan dalam pembelajaran bahasa Indonesia terdiri dari empat macam antarlain: argumentasi, eksposisi, deskripsi dan narasi. Dari keempat bentuk tulisan tersebut narasi dipilih karena narasi merupakan bentuk tulisan yang mampu membantu siswa mengatasi kesulitan yang berkaitan dengan pengalamannya, menulis narasi merupakan kegiatan menulis bahasa tentang bagaimana cara merangkai bahasa menjadi suatu karangan, karangan yang berisi ide atau gagasan selengkap-lengkapya

5. Seberapa pentingnya media pembelajaran dalam proses pembelajaran?

Dalam proses pembelajaran dibutuhkan sebuah alat bantu atau bisa kita sebut media pembelajaran sebagai sarana dalam pembelajaran. dengan adanya media pembelajaran akan menjadi sebuah perangkat yang memilki fungsi sebagai perantara atau jembatan dalam kegiatan komunikasi. Dengan adanya media pembelajaran diharapkan akan menambah semangat siswa dalam belajar dengan catatan harus disajikan sesuai dengan persyaratan yang baik

6. Bagaimana pemanfaatan media film pada pembelajran menulis narasi di MI Ma'arif NU Banjarsari kecamatan Ajibarang?

Pelaksanaan pembelajaran menulis narasi bahasa Indonesia melalui media film ini dapat menarik minat dan antusiasme siswa dalam pembelajaran, sehingga aktivitas siswa dalam pembelajaran tinggi dan keterampilan menulis narasi bahasa Indonesia siswa meningkat karena siswa lebih mudah dan bebas dalam mengembangkan ide yang diwujudkan dalam bentuk tulisan. Media film yang kemudian digunakan untuk menyusun karangan.

## Lampiran-lampiran



dhkcb







**RENCANA PELAKSANAAN PEMBELAJARAN  
(RPP)**

**Satuan Pendidikan** : MI Maarif NU Banjarsari  
**Kelas / Semester** : VI / B  
**Tema 9** : Menjelajah Angkasa Luar  
**Sub Tema 1** : Keteraturan yang Menakjubkan  
**Pembelajaran** : 4  
**Alokasi Waktu** : 1 Hari  
**Hari / Tgl Pelaksanaan:** ..... / .....

**A. KOMPETENSI INTI (KI)**

KI 1 : Menerima, menjalankan dan menghargai ajaran agama yang dianutnya.

KI 2 : Memiliki perilaku jujur, disiplin, tanggung jawab, santun, peduli, dan percaya diri dalam berinteraksi dengan keluarga, teman, guru, dan tetangganya

KI 3 : Memahami pengetahuan faktual dengan cara mengamati (mendengar, melihat, membaca dan menanya ) dan menanya berdasarkan rasa ingin tahu tentang dirinya, makhluk ciptaan Tuhan dan kegiatannya, dan benda-benda yang dijumpainya di rumah, sekolah, dan tempat bermain.

KI 4 : Menyajikan pengetahuan faktual dalam bahasa yang jelas, sistematis, dan logis, dalam karya yang estetis, dalam gerakan yang mencerminkan anak sehat, dan dalam tindakan yang mencerminkan peri-laku anak beriman dan berakhlak mulia

**B. KOMPETENSI DASAR (KD)**

**BAHASA INDONESIA**

NO	KOMPETENSI DASAR (KD)	INDIKATOR
1	3.9 Menelusuri tuturan dan tindakan tokoh serta penceritaan penulis dalam teks fiksi.	3.9.1 Membaca cerita fiksi.
2	4.9 Menyampaikan penjelasan tentang tuturan dan tindakan tokoh serta penceritaan penulis dalam teks fiksi secara lisan, tulis, dan visual.	4.9.1 Menjelaskan watak tokoh dalam bentuk lisan, tulisan dan visual dengan tepat.

**PPKn**

NO	KOMPETENSI DASAR (KD)	INDIKATOR
1	1.4 Mensyukuri persatuan dan kesatuan sebagai anugerah Tuhan Yang Maha Esa beserta dampaknya.	1.4.1 Memahami makna persatuan dan kesatuan dalam kehidupan sehari-hari.
2	2.4 Menampilkan sikap tanggung jawab terhadap penerapan nilai persatuan dan kesatuan dalam kehidupan berbangsa dan bernegara.	2.4.1 Menjalankan pentingnya persatuan dan kesatuan dalam kehidupan berbangsa dan bernegara dengan benar.
3	3.4 Menelaah persatuan dan kesatuan terhadap kehidupan berbangsa dan	3.4.1 Menjelaskan makna persatuan dan kesatuan dalam kehidupan

	bernegara beserta dampaknya.	sehari-hari.
4	4.4 Menyajikan hasil telah persatuan dan kesatuan terhadap kehidupan berbangsa dan bernegara beserta dampaknya.	4.4.1 Berdiskusi tentang pentingnya persatuan dan kesatuan dalam kehidupan berbangsa dan bernegara dengan benar.

### IPS

NO	KOMPETENSI DASAR (KD)	INDIKATOR
1	3.2 Menganalisis perubahan sosial budaya dalam rangka modernisasi bangsa Indonesia.	3.2.1 Menjelaskan perubahan sosial yang terjadi sebagai akibat dari modernisasi dengan benar.
2	4.2 Menyajikan hasil analisis mengenai perubahan sosial budaya dalam rangka modernisasi bangsa Indonesia.	4.2.1 Menyajikan hasil analisisnya terhadap dampak yang terjadi dari modernisasi

### C. TUJUAN PEMEBALAJARAN

1. Dengan membuat peta pikiran dari bacaan tentang dampak sosial modernisasi, siswa dapat menjelaskan perubahan sosial yang terjadi sebagai akibat dari modernisasi dengan benar.
2. Dengan membuat klipng dampak sosial modernisasi, siswa dapat menyajikan hasil analisisnya terhadap dampak yang terjadi dari modernisasi
3. Dengan melihat cerita fiksi, siswa dapat menjelaskan watak tokoh dalam bentuk lisan, tulisan dan visual dengan tepat.
4. Melalui diskusi tentang makna persatuan dan kesatuan dalam kehidupan sehari-hari, siswa dapat menjelaskan makna dan pentingnya persatuan dan kesatuan dalam kehidupan berbangsa dan bernegara dengan benar.

### ❖ Karakter siswa yang diharapkan :

- Bahasa Indonesia dan PPKn : Religius  
Nasionalis  
Mandiri  
Integritas
- IPS :

### D. KEGIATAN PEMBELAJARAN

Kegiatan	Deskripsi Kegiatan	Alokasi Waktu
<b>Pendahuluan</b>	<ul style="list-style-type: none"> <li>▪ Guru memberikan salam dan mengajak semua siswa berdo'a menurut agama dan keyakinan masing-masing. <i>Religius</i></li> <li>▪ Menyanyikan lagu "Indonesia Raya" bersama-sama. dilanjutkan lagu Nasional "Berkibarlah Benderaku". <i>Nasionalis</i></li> <li>▪ Guru mengecek kesiapan diri dengan mengisi lembar kehadiran dan memeriksa kerapian pakaian, posisi dan tempat duduk disesuaikan dengan kegiatan pembelajaran.</li> </ul>	10 menit

Kegiatan	Deskripsi Kegiatan	Alokasi Waktu
	<ul style="list-style-type: none"> <li>▪ Pembiasaan Membaca 15 menit. <b>Literasi</b></li> <li>▪ Menginformasikan tema yang akan dibelajarkan yaitu tentang "Menjelajah Angkasa Luar". <b>Integritas</b></li> <li>▪ Guru menyampaikan tahapan kegiatan yang meliputi kegiatan mengamati, menanya, mengeksplorasi, mengomunikasikan dan menyimpulkan. <b>Communication</b></li> </ul>	
<b>Inti</b>	<ul style="list-style-type: none"> <li>▪ Guru memperlihatkan gambar sebuah satelit yang ada pada buku dan meminta siswa untuk mengamatinya dan menjelaskan kegunaan benda tersebut. <b>Communication</b></li> <li>▪ Guru meminta siswa untuk mengamati dan mencari hubungan antara kegiatan komunikasi jarak jauh dengan menggunakan alat seperti telepon genggam dan gambar satelit itu.</li> <li>▪ Siswa membaca keterangan tambahan yang tersedia di buku tentang satelit dan menuliskan beberapa pertanyaan sehubungan dengan satelit.</li> <li>▪ Siswa berdiskusi untuk menjawab pertanyaan yang dimiliki dan mencatatnya dalam buku catatan mereka. Beberapa pertanyaan yang belum bisa dijawab akan dituliskan di kertas kecil dan menempelkannya di papan tulis untuk dijawab selama kegiatan pembelajaran pada unit ini. <b>Collaboration</b></li> <li>▪ Guru memintasi siswa melihat tayangan sebuah film dan meminta siswa menjelaskan pengalamannya yang berhubungan dengan film tersebut. Guru juga dapat memberikan kesempatan siswa untuk bertanya dan berdiskusi tentang isi film tersebut. <b>Critical Thinking and Problem Solving</b></li> <li>▪ Guru memberikan arahan dengan menjelaskan kegiatan berikutnya dan menghubungkannya dengan pertanyaan yang didiskusikan sebelumnya dalam film .</li> <li>▪ Siswa mencatat hasil pemikirannya tentang yang diketahuinya dari film dengan menggunakan peta pikiran dan mengikuti langkah-langkah yang telah disediakan.</li> <li>▪ Siswa dapat menjelaskan hasil peta pikirannya kepada salah satu teman di kelas secara bergantian. Siswa dapat melengkapi peta pikirannya dengan hal baru yang disampaikan temannya. <b>Mandiri</b></li> <li>▪ Berdasarkan film dan catatan yang di peroleh</li> </ul>	150 menit

Kegiatan	Deskripsi Kegiatan	Alokasi Waktu
	<p>siswa selama menyaksikan film selanjutnya siswa membuat cerita narasi.</p> <ul style="list-style-type: none"> <li>▪ Guru dapat juga menyesuaikannya dengan kebutuhan dan situasi yang ada di kelas.</li> <li>▪ Guru mengadakan “Gallery Walk” dengan memberikan kesempatan setiap kelompok untuk saling membaca dan melihat cerita narasi yang dibuat teman lain. Guru dapat mempersiapkan rubrik untuk melakukan “peer assessment” atau penilaian sesama teman. Guru perlu memberitahukan cara menggunakan rubrik untuk penilaian sesama teman sebelum meminta mereka melakukannya. <b><i>Integritas</i></b></li> <li>▪ Guru meminta beberapa siswa untuk menyampaikan kesimpulan mereka yang berkaitan dengan film yang baru di saksikan dan menghubungkannya dengan beberapa pengalaman yang pernah di alami siswa, Guru dapat bertanya dengan menegaskan tentang manfaat benda-benda yang ada di film.dan di kaitkan dengan penggunaan media film yang berikunya <b><i>Integritas</i></b></li> <li>▪ Siswa melihat film fiksi dengan saksama dan mencatat kosakata baru yang ada dalam film tersebut.</li> <li>▪ Guru meminta siswa untuk menjelaskan apa yang dimaksud dengan tokoh utama dan tokoh tambahan dalam sebuah film dengan memberikan beberapa pertanyaan arahanseperti: <ul style="list-style-type: none"> <li>- Tentang siapakah cerita tersebut?</li> <li>- Siapa saja yang ada dalam cerita tersebut?</li> <li>- Bagaimanakah hubungan antara tokoh– tokoh yang ada dalam film tersebut?</li> </ul> </li> <li>▪ Siswa menjawab pertanyaan yang terdapat dalam buku siswa dengan menggunakan kalimat lengkap (dinilai dengan rubrik). <b><i>Mandiri</i></b></li> <li>▪ Guru melakukan diskusi dengan siswa untuk memastikan siswa mengerti apa yang dimaksud dengan tokoh utama dan tokoh tambahan dalam sebuah film. Diskusi juga memberikan kesempatan untuk melakukan klarifikasi terhadap kemungkinan kesalahan konsep siswa dan memberikan afirmasi terhadap pemahaman yang diharapkan. DIskusi juga memberikan kesempatan siswa</li> </ul>	

Kegiatan	Deskripsi Kegiatan	Alokasi Waktu
	<p>untuk bertanya dan menghubungkannya dengan kegiatan yang baru saja dilakukan.</p> <p><b>Collaboration</b></p> <ul style="list-style-type: none"> <li>▪ Bersama dengan teman sebangku siswa melakukan diskusi tentang film di atas dan menentukan hal-hal positif dari film di atas yang berhubungan dengan kehidupan siswa.</li> <li>▪ Siswa menuliskan berbagai cara yang bijak dalam memanfaatkan kemajuan teknologi untuk meningkatkan persatuan dan kesatuan bangsa, lalu mendiskusikannya dengan teman sebangkunya. Dalam diskusi ini siswa juga dapat menceritakan pengalaman (baik pengalaman langsung maupun tidak langsung) tentang pemanfaatan teknologi untuk meningkatkan persatuan dan kesatuan bangsa.</li> </ul> <p><b>Critical Thinking and Problem Solving</b></p> <ul style="list-style-type: none"> <li>▪ Guru memberikan kesempatan kepada beberapa siswa untuk menjelaskan pengalamannya (Langsung atau tidak langsung) tentang pemanfaatan teknologi untuk meningkatkan persatuan dan kesatuan bangsa.</li> <li>▪ Guru memberikan pertanyaan arahan kepada siswa: <b>Communication</b> <ul style="list-style-type: none"> <li>- Apakah makna persatuan dan kesatuan sehingga kita perlu mengupayakannya?</li> <li>- Upaya apa saja yang telah dilakukan bangsa Indonesia untuk menciptakan persatuan dan kesatuan bangsa?</li> </ul> </li> <li>▪ Siswa membaca artikel singkat dari buku siswa tentang Makna Persatuan dan Kesatuan. Siswa dapat membuat ringkasan dengan menggunakan peta pikiran atau cara lain tentang isi artikel. <b>Mandiri</b></li> <li>▪ Guru memimpin diskusi untuk memberikan kesempatan siswa membuat pertanyaan klarifikasi tentang bacaan. <b>Collaboration</b></li> <li>▪ Bersama dengan teman sebangku, siswa menjawab pertanyaan sehubungan dengan isi artikel.</li> <li>▪ Kegiatan ini dinilai dengan menggunakan rubrik.</li> </ul>	
<b>Penutup</b>	<ul style="list-style-type: none"> <li>▪ Bersama-sama siswa membuat kesimpulan / rangkuman hasil belajar selama sehari</li> </ul> <p><b>Integritas</b></p> <ul style="list-style-type: none"> <li>▪ Bertanya jawab tentang materi yang telah dipelajari (untuk mengetahui hasil</li> </ul>	15 menit

Kegiatan	Deskripsi Kegiatan	Alokasi Waktu
	ketercapaian materi) <ul style="list-style-type: none"> <li>■ Guru memberi kesempatan kepada siswa untuk menyampaikan pendapatnya tentang pembelajaran yang telah diikuti.</li> <li>■ Melakukan penilaian hasil belajar</li> <li>■ Menyanyikan lagu daerah “Burung Tantina”</li> <li>■ Mengajak semua siswa berdo’a menurut agama dan keyakinan masing-masing (untuk mengakhiri kegiatan pembelajaran) <b>Religius</b></li> </ul>	

**E. SUMBER DAN MEDIA PEMBELAJARAN**

- Buku Pedoman Guru Tema : *Menjelajah Angkasa Luar* Kelas 6 (Buku Tematik Terpadu Kurikulum 2013, Jakarta: Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan, 2018).
- Buku Siswa Tema : *Menjelajah Angkasa Luar* Kelas 6 (Buku Tematik Terpadu Kurikulum 2013, Jakarta: Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan, 2018).
- Film-film yang berhubungan dengan satelit dan roket, benda— benda elektronik masa kini, seperti telepon genggam, peralatan menulis, kertas tulis, dan kertas karton.

Mengetahui  
Kepala Madrasah



**Satriana S.Pd.I**  
NIP. 49710616 200003 1 002

Banjarsari, ..... 2021  
Guru Kelas VI



**INDRI ASTUTI, S.Pd**  
NIP. -

## Lampiran 1

### F. MATERI

- Membuat peta pikiran dari bacaan tentang dampak sosial modernisasi
- Membuat cerita narasi dampak sosial modernisasi
- Melihat film dan melakukan analisis film untuk menjelaskan tentang tokoh utama dan tambahan dari film serta menjelaskan isi cerita.
- Membaca bacaan dan berdiskusi tentang makna persatuan dan kesatuan dalam kehidupan sehari-hari.

### G. METODE PEMBELAJARAN

- Pendekatan : Saintifik
- Metode : Permainan/simulasi, diskusi, tanya jawab, penugasan dan ceramah

## Lampiran 2

### H. PENILAIAN

#### Penilaian Sikap

No	Nama	Perubahan tingkah laku											
		Santun				Peduli				Tanggung Jawab			
		K	C	B	SB	K	C	B	SB	K	C	B	SB
		1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4
1	.....												
2	.....												
3	.....												
4	.....												
5	.....												
dst	.....												

Keterangan:

K (Kurang) : 1, C (Cukup) : 2, B (Baik) : 3, SB (Sangat Baik) : 4

#### Penilaian

IPS KD 3.2 dan 4.2

Bentuk Penilaian : Non Tes

Instrumen Penilaian : Rubrik

Rubrik Penilaian Sesama – Membuat Kliping

Kriteria	Baik sekali	Baik	Cukup	Kurang
Pemilihan artikel	Artikel dan gambar yang dipilih sangat sesuai dengan tujuan kegiatan	Artikel dan gambar yang dipilih sesuai dengan tujuan kegiatan	Artikel dan gambar yang dipilih kurang sesuai dengan tujuan kegiatan	Artikel dan gambar yang dipilih tidak berhubungan dengan tujuan kegiatan
Penjelasan dengan menggunakan 5 kata tanya	Semua penjelasan tentang artikel atau gambar menjawab pertanyaan dengan tepat dan sesuai.	Sebagian besar penjelasan tentang artikel atau gambar menjawab pertanyaan dengan tepat dan sesuai.	Sebagian kecil penjelasan tentang artikel atau gambar menjawab pertanyaan dengan tepat dan sesuai.	Semua penjelasan tentang artikel atau gambar tidak menjawab pertanyaan dengan tepat dan sesuai.
Kreativitas	Kliping dibuat menarik, mudah dibaca dan dimengerti.	Kliping mudah dibaca dan dimengerti.	Kliping dibuat kurang menarik, dan agak sulit dimengerti.	Kliping belum lengkap

Kriteria	Baik sekali	Baik	Cukup	Kurang
Dampak modernisasi	Penjelasan dapat menghubungkan dampak modernisasi secara sosial dengan jelas dan tepat.	Penjelasan dapat menghubungkan dampak modernisasi secara sosial dengan tepat.	Penjelasan kurang tepat dalam menghubungkan dampak modernisasi secara sosial.	Penjelasan tidak dapat menghubungkan dampak modernisasi secara sosial.
Presentasi	Siswa dapat menjelaskan klipingsnya dengan sangat baik dan jelas.	Siswa dapat menjelaskan klipingsnya dengan sangat jelas.	Siswa dapat menjelaskan klipingsnya namun masih kurang jelas.	Siswa tidak dapat menjelaskan klipingsnya

Bahasa Indonesia KD 3.9 dan 4.9

Bentuk Penilaian : Non Tes

Instrumen Penilaian : Rubrik

Rubrik – Memahami Tokoh Utama dan Tokoh Tambahan dalam film

Kriteria	Baik sekali	Baik	Cukup	Kurang
Tokoh utama dalam cerita fiksi	Dapat menentukan tokoh utama dengan benar dan alasan yang tepat.	Dapat menentukan tokoh utama dengan benar namun alasan kurang jelas.	Dapat menentukan tokoh utama dengan benar namun alasan tidak tepat.	Tidak dapat menentukan tokoh utama.
Tokoh Tambahan dalam cerita fiksi	Dapat menentukan tokoh tambahan dengan benar dan alasan yang tepat.	Dapat menentukan tokoh tambahan dengan benar namun alasan kurang jelas.	Dapat menentukan tokoh tambahan dengan benar namun alasan tidak tepat.	Tidak dapat menentukan tokoh tambahan dengan benar.
	Dapat menjelaskan peran tokoh tambahan dalam cerita dengan tepat.	Dapat menjelaskan peran tokoh tambahan dalam cerita namun kurang tepat.	Dapat menjelaskan peran tokoh tambahan dalam cerita namun tidak tepat.	Dapat menjelaskan peran tokoh tambahan dalam cerita.
Watak tokoh utama	Dapat menjelaskan watak tokoh utama dengan tepat dan jelas.	Penjelasan tentang watak tokoh utama kurang jelas.	Penjelasan tentang watak tokoh utama kurang tepat.	Tidak dapat menjelaskan watak tokoh utama.

Kriteria	Baik sekali	Baik	Cukup	Kurang
Watak tokoh tambahan	Dapat menjelaskan watak tokoh tambahan dengan tepat dan jelas.	Penjelasan tentang watak tokoh tambahan kurang jelas.	Penjelasan tentang watak tokoh tambahan tidak tepat.	Tidak dapat menjelaskan watak tokoh tambahan.
Setting atau latar belakang cerita	Dapat menentukan latar belakang cerita dengan tepat.	Dapat menentukan latar belakang cerita dengan sedikit bantuan.	Dapat menentukan latar belakang cerita namun sangat dibantu.	Tidak dapat menentukan latar belakang cerita.
Isi cerita fiksi	Dapat menjelaskan isi cerita dalam satu paragraf dengan tepat dan jelas.	Dapat menjelaskan isi cerita dalam satu paragraf dengan tepat namun kurang jelas.	Dapat menjelaskan isi cerita dalam satu paragraf namun kurang tepat.	Tidak dapat menjelaskan isi cerita dalam satu paragraf.

PPKN KD 3.4 dan 4.4

Bentuk Penilaian : Non Tes

Instrumen Penilaian : Rubrik

Rubrik – Makna Persatuan dan Kesatuan Bangsa

Kriteria	Baik sekali	Baik	Cukup	Kurang
Makna Persatuan	Mampu menjelaskan makna persatuan dengan tepat dan jelas.	Mampu menjelaskan makna persatuan dengan tepat.	Kurang tepat dalam menjelaskan makna persatuan kurang.	Tidak mampu menjelaskan makna persatuan.
	Mampu menjelaskan makna persatuan dengan menggunakan kata-kata sendiri dengan jelas dan detil.	Mampu menjelaskan makna persatuan dengan menggunakan kata-kata sendiri dengan jelas.	Mampu menjelaskan makna persatuan dengan menggunakan kata-kata sendiri dengan jelas namun kurang detil.	Tidak mampu menjelaskan makna persatuan dengan menggunakan kata-kata sendiri.

Kriteria	Baik sekali	Baik	Cukup	Kurang
Makna kesatuan	Mampu menjelaskan makna kesatuan dengan tepat dan jelas.	Mampu menjelaskan makna kesatuan dengan tepat.	Mampu menjelaskan makna kesatuan dengan cukup tepat namun kurang jelas.	Mampu menjelaskan makna kesatuan dengan tepat dan jelas.
	Mampu menjelaskan makna kesatuan dengan menggunakan kata-kata sendiri dengan jelas dan detail.	Mampu menjelaskan makna kesatuan dengan menggunakan kata-kata sendiri dengan cukup jelas namun kurang detail.	Mampu menjelaskan makna kesatuan dengan menggunakan kata-kata sendiri namun kurang jelas.	Tidak mampu menjelaskannya.
Usaha peningkatan persatuan dan kesatuan bangsa oleh para pendiri bangsa	Mampu menjelaskannya dengan tepat dan jelas.	Mampu menjelaskannya dengan tepat namun kurang jelas.	Penjelsan kurang tepat dan kurang jelas.	Tidak mampu menjelaskannya.
Makna persatuan dan kesatuan bagi masyarakat Indonesia	Mampu menjelaskannya dengan jelas melalui contoh-contoh yang sesuai.	Mampu menjelaskannya dengan cukup jelas melalui contoh-contoh yang cukup sesuai.	Mampu menjelaskannya dengan cukup jelas namun contoh-contohnya tidak sesuai.	Tidak mampu menjelaskannya.

### Kerja Sama dengan Orang Tua

- ) Bersama dengan orang tuamu diskusikanlah tentang kesepakatan dan aturan dalam menggunakan berbagai sumber informasi. Sumber informasi yang dimaksud adalah yang berasal dari media cetak, seperti Koran, majalah, bukubuku maupun media digital seperti televisi atau media dari internet yang digunakan melalui komputer maupun telepon genggam.

**RENCANA PELAKSANAAN PEMBELAJARAN  
(RPP)**

<b>Satuan Pendidikan</b>	<b>: MI Maarif NU Banjarsari</b>
<b>Kelas / Semester</b>	<b>: IV / 2</b>
<b>Tema / Topik</b>	<b>: Makananku Sehat dan Bergizi</b>
<b>Subtema 1</b>	<b>: Makananku Sehat dan Bergizi</b>
<b>Pembelajaran</b>	<b>: 2</b>
<b>Alokasi Waktu</b>	<b>: 1 x Pertemuan (6 x 35 menit)</b>

**A. KOMPETENSI INTI (KI)**

KI 1 : Menerima, menjalankan dan menghargai ajaran agama yang dianutnya.

KI 2 : Memiliki perilaku jujur, disiplin, tanggung jawab, santun, peduli, dan percaya diri dalam berinteraksi dengan keluarga, teman, guru, dan tetangganya.

KI 3 : Memahami pengetahuan faktual dengan cara mengamati (mendengar, melihat, membaca dan menanya) dan menanya berdasarkan rasa ingin tahu tentang dirinya, makhluk ciptaan Tuhan dan kegiatannya, dan benda-benda yang dijumpainya di rumah, sekolah, dan tempat bermain.

KI 4 : Menyajikan pengetahuan faktual dalam bahasa yang jelas, sistematis, dan logis, dalam karya yang estetis, dalam gerakan yang mencerminkan anak sehat, dan dalam tindakan yang mencerminkan perilaku anak beriman dan berakhlak mulia.

**B. KOMPETENSI DASAR (KD) & INDIKATOR**

**IPS**

**Kompetensi Dasar (KD)**

3.3 Memahami manusia dalam hubungannya dengan kondisi geografis di sekitarnya

4.3 Menceritakan manusia dalam hubungannya dengan lingkungan geografis tempat tinggalnya

**Indikator :**

- Mengidentifikasi jenis makanan yang sesuai dengan gizi seimbang
- Menceritakan bahwa lingkungan geografis berpengaruh terhadap mata pencaharian manusia

## **IPA**

### **Kompetensi Dasar (KD)**

3.7. Mendeskripsikan hubungan antara sumber daya alam dengan lingkungan, teknologi, dan masyarakat

4.6 Menyajikan laporan tentang sumberdaya alam dan pemanfaatannya oleh masyarakat

#### **Indikator :**

- Menjelaskan hubungan antara sumber daya alam dengan teknologi yang digunakan
- Menyusun laporan tertulis tentang sumber daya alam dan pemanfaatannya oleh masyarakat

## **Bahasa Indonesia**

### **Kompetensi Dasar (KD)**

3.1 Menggali informasi dari teks laporan hasil pengamatan tentang gaya, gerak, energi panas, bunyi, dan cahaya dengan bantuan guru dan teman dalam bahasa Indonesia lisan dan tulis dengan memilih dan memilah kosakata baku

4.1 Mengamati, mengolah, dan menyajikan teks laporan hasil pengamatan tentang gaya, gerak, energi panas, bunyi, dan cahaya dalam bahasa Indonesia lisan dan tulis dengan memilih dan memilah kosakata baku

#### **Indikator :**

- Menemukan informasi dari teks laporan tentang pengolahan sumber daya alam yang digunakan
- Menceritakan/melaporkan kembali urutan tentang pengolahan sumber daya alam dan teknologi yang digunakan dengan menggunakan kosakata baku

## **C. TUJUAN PEMBELAJARAN**

- Setelah mengingat kembali tentang konsep gizi seimbang yang telah diberikan di semester 1, siswa mampu mengenal jenis makanan yang sesuai dengan gizi seimbang beserta asal wilayahnya dengan benar.
- Setelah membaca tabel tentang makanan dan wilayah penghasilnya, siswa mampu menjawab pertanyaan tentang lingkungan geografis yang berpengaruh terhadap pekerjaan manusia dengan benar.

- Setelah melihat film , siswa mampu menemukan informasi tentang pengolahan sumber daya alam dan teknologi yang digunakan dengan benar.
- Setelah membaca bagan, siswa mampu menjelaskan hubungan antara sumber daya alam dengan teknologi yang digunakan serta sumber daya alam dan pemanfaatannya oleh masyarakat dengan benar.
- Setelah mengamati film tentang pengolahan sumber daya alam dan teknologi yang digunakan, siswa mampu menceritakan kembali isi film tersebut secara tulisan dan lisan dengan menggunakan kosakata baku dengan benar.

#### D. MATERI PEMBELAJARAN

- Mengetahui pengelompokan makanan
- Mengetahui asal daerah makanan tertentu
- Menghubungkan antara sumber daya alam, lingkungan, dan masyarakat
- Berdiskusi tentang salah satu pengolahan makanan
- Membuat cerita narasi berdasarkan pengalaman

#### E. METODE PEMBELAJARAN

- Pendekatan : Saintifik
- Metode : Permainan/simulasi, diskusi, tanya jawab, penugasan dan ceramah

#### F. KEGIATAN PEMBELAJARAN

Kegiatan	Deskripsi Kegiatan	Alokasi Waktu
<b>Pendahuluan</b>	<ul style="list-style-type: none"> <li>▪ Guru memberikan salam dan mengajak semua siswa berdo'a menurut agama dan keyakinan masing-masing.</li> <li>▪ Guru mengecek kesiapan diri dengan mengisi lembar kehadiran dan memeriksa kerapihan pakaian, posisi dan tempat duduk disesuaikan dengan kegiatan pembelajaran.</li> <li>▪ Menginformasikan tema yang akan dibelajarkan yaitu tentang "<i>Makanan Sehat dan Bergizi</i>".</li> <li>▪ Guru menyampaikan tahapan kegiatan yang meliputi kegiatan mengamati,</li> </ul>	10 menit

<b>Kegiatan</b>	<b>Deskripsi Kegiatan</b>	<b>Alokasi Waktu</b>
	menanya, mengeksplorasi, mengomunikasikan dan menyimpulkan.	
<b>Inti</b>	<ul style="list-style-type: none"> <li>■ Siswa menyaksikan tayangan film tentang makanan sehat dan tidak sehat yang bisa di konsumsi dan tidak baik untuk di konsumsi (<i>Mengamati</i>)</li> <li>■ Siswa mengingat kembali informasi tentang gizi seimbang yang telah dipelajari di semester 1.</li> <li>■ Siswa menjawab pertanyaan yang diberikan. (<i>Menanya</i>)</li> <li>■ Guru dapat mengajak siswa untuk membuat pertanyaan yang berkaitan dengan gizi seimbang.</li> <li>■ Guru meminta beberapa siswa untuk menyampaikan pertanyaan-pertanyaan yang mereka buat, kemudian didiskusikan bersama. (<i>Mengkomunikasikan</i>)</li> <li>■ Siswa membaca informasi tentang ikan</li> <li>■ Siswa menjawab pertanyaan-pertanyaan secara individu.</li> <li>■ Siswa mengisi tabel tentang hubungan antara sumber daya alam, letak geografis, dan pekerjaan penduduk di wilayah penghasil sumber daya alam tersebut. (<i>Mengekplorasi</i>)</li> <li>■ Siswa juga menjawab pertanyaan tentang hubungan wilayah dengan mata pencaharian manusia.</li> <li>■ Siswa berkelompok; 1 kelompok terdiri atas 3 siswa. (<i>Mengekplorasi</i>)</li> <li>■ Siswa berdiskusi tentang bagaimana suatu jenis makanan dapat dikonsumsi oleh masyarakat. Siswa melihat contoh yang telah tersedia</li> <li>■ Siswa melihat tayangan video bagaimana proses membuat tempe dan menjawab pertanyaan-pertanyaannya</li> <li>■ Siswa mempraktikkan cara membuat tempe. (<i>Mengekplorasi</i>)</li> </ul>	150 menit

<b>Kegiatan</b>	<b>Deskripsi Kegiatan</b>	<b>Alokasi Waktu</b>
	<ul style="list-style-type: none"> <li>▪ Siswa menyampaikan laporannya tadi secara lisan kepada seorang temannya dengan pengucapan yang jelas dan penuh percaya diri.</li> <li>▪ Setiap siswa memberikan komentar tertulis tentang pasangannya di dalam buku pasangannya tersebut</li> <li>▪ Guru menjelaskan bahwa komentar yang disampaikan dapat berupa saran untuk berlatih dengan pengucapan yang jelas dan dengan kepercayaan diri yang lebih baik.</li> <li>▪ Guru juga dapat meminta siswa memberi komentar tentang tulisan siswa, apakah tulisan siswa sudah rapi dan dapat dibaca dengan jelas atau tidak. (<i>Mengkomunikasikan</i>)</li> </ul>	
<b>Penutup</b>	<ul style="list-style-type: none"> <li>▪ Bersama-sama siswa membuat kesimpulan / rangkuman hasil belajar selama sehari</li> <li>▪ Bertanya jawab tentang materi yang telah dipelajari (untuk mengetahui hasil ketercapaian materi)</li> <li>▪ Guru memberi kesempatan kepada siswa untuk menyampaikan pendapatnya tentang pembelajaran yang telah diikuti.</li> <li>▪ Melakukan penilaian hasil belajar</li> <li>▪ Mengajak semua siswa berdo'a menurut agama dan keyakinan masing-masing (untuk mengakhiri kegiatan pembelajaran)</li> </ul>	15 menit

#### **G. SUMBER DAN MEDIA PEMBELAJARAN**

- Buku Pedoman Guru Tema : *Makanan Sehat dan Bergizi Kelas 4* (Buku Tematik Terpadu Kurikulum 2013, Jakarta: Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan, 2013).
- Buku Siswa Tema : *Makanan Sehat dan Bergizi Kelas 4* (Buku Tematik Terpadu Kurikulum 2013, Jakarta: Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan, 2013).
- Film dan vidio berbagai jenis makanan, seperti beras, tempe, sayuran, buah, dan susu sebagai kegiatan pembuka.

## H. PENILAIAN HASIL BELAJAR

1. Daftar periksa menjawab pertanyaan tentang sumber daya alam. (IPS)

Beri tanda ( ) pada kolom yang sesuai.

Kriteria	YA	Tidak	Catatan
Siswa mampu menjawab 2 pertanyaan bacaan (no. 1 dan 2) dengan benar.			
Siswa mampu mengisi tabel tentang 9 hal dengan benar			
Siswa mampu memberikan alasan dari jawaban dalam tabel (menunjukkan hubungan wilayah dengan mata pencaharian manusia).			

2. Daftar periksa laporan tulisan dan lisan tentang sumber daya alam. (IPA dan Bahasa Indonesia)

Beri tanda ( ) pada kolom yang sesuai.

Kriteria	YA	Tidak
Cerita yang ditulis berisi tentang asal tempe		
cerita yang ditulis berisi tentang cara mengolahnya.		
Laporan yang ditulis berisi tentang teknologi yang digunakan.		
cerita yang ditulis berisi tentang manfaat tempe bagi masyarakat.		
Cerita yang ditulis menggunakan 3 kata tidak baku atau lebih.		
cerita lisan menggunakan 3 kata tidak baku atau lebih.		
Cerita lisan dilakukan dengan pengucapan yang jelas.		
cerita lisan dilakukan dengan percaya diri.		

3. Penilaian sikap (menghargai, bekerja sama, kerapian).

### Penilaian Sikap

No	Sikap	Belum terlihat	Mulai terlihat	Mulai berkembang	Membu-daya	ket
1	Teliti					
2	Bertanggung jawab					
3						

**Mengetahui**



**Banjarsari, 2021**  
**Guru Kelas IV (Empat)**

**(Suparso, S.Pd.I)**  
**NIP.**

## **RENCANA PELAKSANAAN PEMBELAJARAN (RPP)**

<b>Sekolah</b>	: MI Maarif NU 1 Banjarsari
<b>Kelas /Semester</b>	: V/2 (dua )
<b>Tema 8</b>	: Lingkungan Sahabat Kita
<b>Subtema 1</b>	: Manusia dan Lingkungan
<b>Pembelajaran ke-</b>	: 1
<b>Fokus Pembelajaran</b>	: Bahasa Indonesia dan IPA,
<b>Alokasi Waktu</b>	: 6 x 35 menit (6 JP)

### **A. KOMPETENSI INTI (KI)**

1. Menerima dan menjalankan ajaran agama yang dianutnya.
2. Memiliki perilaku jujur, disiplin, tanggung jawab, santun, peduli, dan percaya diri dalam berinteraksi dengan keluarga, teman, guru, dan tetangga.
3. Memahami pengetahuan faktual dengan cara mengamati (mendengar, melihat, membaca) dan menanya berdasarkan rasa ingin tahu tentang dirinya, makhluk ciptaan Tuhan dan kegiatannya, dan benda-benda yang dijumpainya di rumah dan di sekolah.
4. Menyajikan pengetahuan faktual dalam bahasa yang jelas, sistematis dan logis dalam karya yang estetis, dalam gerakan yang mencerminkan anak sehat, dan dalam tindakan yang mencerminkan perilaku anak beriman dan berakhlak mulia.

### **B. KOMPETENSI DASAR DAN INDIKATOR PENCAPAIAN**

#### **KOMPETENSI**

#### **Bahasa Indonesia**

<b>Kompetensi Dasar</b>	<b>Indikator Pencapaian Kompetensi</b>
3.8 Menguraikan urutan peristiwa atau tindakan yang terdapat pada teks nonfiksi	3.8.1 Membaca teks narasi peristiwa atau tindakan yang terdapat pada teks nonfiksi
4.8 Menyajikan kembali peristiwa atau tindakan dengan memperhatikan latar cerita yang terdapat pada teks fiksi	4.8.1 Menceritakan kembali peristiwa atau tindakan dengan memperhatikan latar cerita

#### **IPA**

<b>Kompetensi Dasar</b>	<b>Indikator Pencapaian Kompetensi</b>
3.8 Menganalisis siklus air dan dampaknya pada peristiwa di bumi serta kelangsungan makhluk hidup	3.8.1 Melakukan percobaan tahap-tahap dalam siklus air seperti evaporasi, kondensasi, dan presipitasi

4.8 Membuat karya tentang skema siklus air berdasarkan informasi dari berbagai sumber	4.8.1 Mendiskusikan siklus air dan dampaknya bagi peristiwa di bumi serta kelangsungan makhluk hidup
---	--

### C. TUJUAN PEMBELAJARAN

1. Melalui kegiatan mengamati dan berdiskusi, siswa mampu menyebutkan peristiwa-peristiwa atau tindakan pada teks nonfiksi dengan benar.
2. Melalui kegiatan melakukan pengamatan, siswa mampu mengidentifikasi manfaat air bagi manusia, hewan, dan tanaman dengan baik.
3. Melalui kegiatan berdiskusi, siswa mampu membuat peta pikiran mengenai manfaat air bagi manusia, hewan, dan tanaman dengan benar.

### D. MATERI PEMBELAJARAN

1. teks tentang peristiwa kedatangan bangsa barat di Indonesia
2. peta pikiran, mengenai manfaat air bagi manusia, hewan, dan tanaman
3. teks, tentang mengenai manfaat air bagi manusia, hewan, dan tanaman)..

### E. METODE PEMBELAJARAN

Pendekatan Pembelajaran : Saintifik.

Metode Pembelajaran : Simulasi, percobaan, diskusi, tanya jawab, penugasan, dan ceramah.

### F. MEDIA/ALAT, BAHAN, DAN SUMBER BELAJAR

Media/Alat : 1. Teks bacaan.dan vidio film fiksi

2. Alat musik tradisional daerah masing-masing.

3. Beragam benda di kelas dan lingkungan sekitar.

Bahan : -

Sumber Belajar : 1. *Buku Guru dan Buku Siswa Kelas V, Tema 6: Panas dan Perpindahannya. Buku Tematik Terpadu Kurikulum 2013 (Revisi 2017). Jakarta: Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan.*

### G. LANGKAH-LANGKAH KEGIATAN PEMBELAJARAN

Kegiatan	Deskripsi	Alokasi Waktu
Pendahuluan	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Kelas dibuka dengan salam, menanyakan kabar, dan mengecek kehadiran siswa.</li> <li>2. Kelas dilanjutkan dengan doa dipimpin oleh salah seorang siswa.</li> <li>3. Siswa difasilitasi untuk bertanya jawab pentingnya mengawali setiap kegiatan dengan doa. Selain berdoa, guru dapat memberikan penguatan tentang sikap syukur.</li> <li>4. Siswa diajak menyanyikan Lagu Indonesia Raya. Guru memberikan penguatan tentang pentingnya menanamkan semangat kebangsaan.</li> <li>5. Siswa diminta memeriksa kerapian diri dan</li> </ol>	15 menit

	<p>kebersihan kelas.</p> <p>6. Siswa memperhatikan penjelasan guru tentang tujuan, manfaat, dan aktivitas pembelajaran yang akan dilakukan.</p> <p>7. Siswa menyimak penjelasan guru tentang pentingnya sikap <b>disiplin</b> yang akan dikembangkan dalam pembelajaran.</p> <p>8. Pembiasaan membaca. Siswa dan guru mendiskusikan perkembangan kegiatan literasi yang telah dilakukan.</p> <p>9. Siswa diajak menyanyikan lagu daerah setempat untuk menyegarkan suasana kembali.</p>	
<p>Kegiatan inti</p>	<p><b>Proses KBM</b></p> <p>Kegiatan Pembukan</p> <ul style="list-style-type: none"> <li>Siswa mengamati gambar yang terdapat pada halaman 1 buku siswa. <ul style="list-style-type: none"> <li>Siswa menyaksikan penayangan film fiksi tentang lingkungan</li> </ul> </li> <li>Dengan bimbingan guru, siswa mengidentifikasi berbagai kondisi lingkungan pada gambar dan film Guru mengaitkan kegiatan ini dengan judul tema Lingkungan Sahabat Kita serta judul subtema Manusia dan Lingkungan.</li> <li>Guru dapat memberikan beberapa pertanyaan untuk menstimulus ketertarika siswa tentang topik Manusia dan Lingkungan. Pertanyaan: <ol style="list-style-type: none"> <li>Fakta-fakta apa yang ditunjukkan gambar gambar dan film tersebut?</li> </ol> <p>Jawaban: Gambar atas dan film menunjukkan lingkungan yang indah berupa areal persawahan yang</p> </li> </ul>	<p>180 menit</p>



	<p>subur. Gambar bawah menunjukkan anakanak usia SD sedang menanam bibit tanaman.</p> <p>2. Apakah lingkungan berguna bagi manusia? Mengapa?</p> <p>Jawaban: Lingkungan berguna bagi manusia, karena lingkungan menyediakan semua kebutuhan hidup manusia.</p> <p>3. Keuntungan apa yang diperoleh manusia jika menjaga lingkungan?</p> <p>Jawaban: Jika manusia menjaga lingkungan, semua kebutuhan hidup manusia dapat tercukupi.</p> <p>4. Apa akibatnya jika manusia tidak menjaga lingkungan?</p> <p>Jawaban: Jika manusia tidak menjaga lingkungan, lingkungan menjadi rusak dan tidak memberikan manfaat bahkan dapat menimbulkan kerugian dan bencana bagi manusia.</p> <p>5. Bagaimana kondisi lingkungan di sekitarmu?</p> <p>Jawaban: Siswa diminta menceritakan sesuai kondisi lingkungannya</p> <p style="text-align: center;"><b>Hasil yang Diharapkan</b> Siswa dapat mengemukakan pendapatnya mengenai hubungan manusia dengan</p> <ul style="list-style-type: none"><li>• Siswa membaca pengantar mengenai air sebagai salah satu unsur penting dalam lingkungan. Air sangat diperlukan bagi kehidupan di bumi.</li><li>• Siswa diajak bertanya jawab mengenai manfaat air.</li></ul> <p><b>Ayo Membaca</b></p> <ul style="list-style-type: none"><li>• Siswa membaca teks berjudul “Demi Air</li></ul>	
--	--	--

Bersih, Warga Waborobo Rela Berjalan Sejauh 15 Kilometer” pada buku siswa. Kegiatan membaca dapat dilakukan secara bergantian.

Salah seorang siswa membaca satu paragraf,

siswa lain mendengarkan.

Paragraf selanjutnya

dibaca oleh siswa yang berbeda.

- Siswa menuliskan peristiwa-peristiwa yang terdapat pada teks dalam bentuk peta pikiran. Kemudian, secara bergantian

siswa menunjukkan peta pikiran yang telah dibuatnya.

- Berikut alternatif jawaban untuk pola pikiran yang telah dilengkapi

**Ayo Berdiskusi**

- **Guru mengondisikan siswa untuk melakukan**

kegiatan diskusi, dengan membuat kelompokkelompok

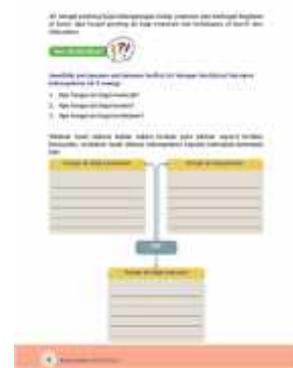
terdiri atas 4 – 5 siswa. Setiap

kelompok menjawab pertanyaan-pertanyaan

berikut.

1. Apa fungsi air bagi manusia?

2. Apa fungsi air bagi hewan?



	<p>3. Apa fungsi air bagi tumbuhan?</p> <ul style="list-style-type: none"> <li>• Siswa menyajikan hasil diskusinya dalam Bentuk cerita narasi. Selanjutnya siswa menyajikan hasil diskusi kelompok kepada kelompok lain. Hasil diskusi semua kelompok dapat digunakan sebagai bahan diskusi kelas. Alternatif jawaban sebagai berikut.</li> </ul>	
Penutup	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Siswa bersama guru melakukan refleksi atas pembelajaran yang telah berlangsung: <ul style="list-style-type: none"> <li>) Apa saja yang telah dipelajari dari kegiatan hari ini?</li> <li>) Apa yang akan dilakukan untuk menghargai perbedaan di sekitar?</li> </ul> </li> <li>2. Siswa bersama guru menyimpulkan hasil pembelajaran pada hari ini.</li> <li>3. Siswa menyimak penjelasan guru tentang aktivitas pembelajaran pada pertemuan selanjutnya. Termasuk menyampaikan kegiatan bersama orang tua yaitu: <i>meminta orang tua untuk menceritakan pengalamannya menghargai perbedaan di lingkungan sekitar rumah lalu menceritakan hasilnya kepada guru.</i></li> <li>4. Siswa menyimak cerita motivasi tentang pentingnya sikap <b>disiplin</b>.</li> <li>5. Siswa melakukan operasi semut untuk menjaga kebersihan kelas.</li> <li>6. Kelas ditutup dengan doa bersama dipimpin salah seorang siswa.</li> </ol>	15 menit

## H. PENILAIAN

### 1. Teknik Penilaian

#### a. Penilaian Sikap

#### b. Penilaian Pengetahuan

Muatan	Indikator	Teknik Penilaian	Bentuk Instrumen
Bahasa Indonesia	Penilaian uji unjuk kerja a. Rubrik Menulis Berdasarkan Pengamatan Gambar dan film	Tes tertulis	Soal pilihan ganda Soal isian Soal uraian
IPA	b. Rubrik membuat percobaan menyelidiki peristiwa menyublim	Tes tertulis	Soal pilihan ganda Soal isian Soal uraian

**c. Unjuk Kerja**

<b>Muatan</b>	<b>Indikator</b>	<b>Teknik Penilaian</b>	<b>Bentuk Instumen</b>
Bahasa Indonesia	Penilaian uji unjuk kerja a. Rubrik Menulis Berdasarkan KD Bahasa Indonesia 3.8 dan 4.8	Diskusi dan unjuk hasil	Rubrik penilaian pada BG halaman 13-14.
IPA	Penilaian uji unjuk kerja a. Rubrik Menulis Berdasarkan KD IPA 3.8 dan 4.8	Unjuk kerja dan hasil	Rubrik penilaian pada BG halaman 16-17.

Refleksi Guru:

**Banjarsari, 2021**  
**Guru Kelas V**

**Mengetahui**

Kepala Madrasah



**SURIPTA S.Pd.I**

**NIP. 19710616 200003 1 002**

  
**BUDI ARIF B.S.Pd.I**  
**NIP.**